



UNIVERSITAS INDONESIA

**EVALUASI PROSEDUR PENILAIAN KESENJANGAN UNTUK
PERSIAPAN IMPLEMENTASI PSAK 74: KONTRAK ASURANSI
PADA PT ASURANSI OLEH KAP UWU**

LAPORAN MAGANG

**ARIEL ANDHAMARI
1806134120**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
DEPOK
NOVEMBER 2021**



UNIVERSITAS INDONESIA

**EVALUASI PROSEDUR PENILAIAN KESENJANGAN UNTUK
PERSIAPAN IMPLEMENTASI PSAK 74: KONTRAK ASURANSI
PADA PT ASURANSI OLEH KAP UWU**

LAPORAN MAGANG

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

**ARIEL ANDHAMARI
1806134120**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
DEPOK
NOVEMBER 2021**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan magang ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Ariel Andhamari

NPM : 1806134120

Tanda Tangan :



Tanggal : 26 November 2021

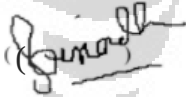
HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Magang diajukan oleh:

Nama : Ariel Andhamari
NPM : 1806134120
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Laporan Magang : Evaluasi Prosedur Penilaian Kesenjangan untuk
Persiapan Implementasi PSAK 74: *Kontrak Asuransi* pada
PT Asuransi oleh KAP UWU

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Desi Adhariani, S.E., M. Si., P. hD ()

Ketua Penguji : Dr. Aria Farah Mita, S.E., M. S. M. ()

Anggota Penguji : Dr. Viska Anggraita, S.E., M. S. Ak. ()

Ditetapkan di : Depok, Jawa Barat

Tanggal : 9 Desember 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini dengan baik. Adapun judul laporan magang yang disusun adalah “**Evaluasi Prosedur Penilaian Kesenjangan PT Asuransi untuk Persiapan Implementasi PSAK 74 oleh KAP UWU**”. Tujuan dari penulisan laporan magang ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia. Penyelesaian laporan magang ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Sebagai ucapan, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan YME karena memberikan penulis umur yang panjang dan berkat pengetahuan sehingga laporan magang ini selesai serta perlindungan-Nya selama 4 tahun kuliah di FEB UI. Sungguh kasih-Nya tidak pernah habis.
2. Dr. Aria Farah Mita, S.E., M. S. M dan Dr. Viska Anggraita, S.E., M. S. Ak. Selaku dosen penguji yang telah menyempatkan waktu untuk menguji penulis dan memberikan saran agar laporan magang penulis layak dinyatakan lulus.
3. Ibu Desi Adhariani, S.E., M. Si., P. hD. yang telah senantiasa mendampingi penulis dalam menyusun laporan magang. Berbagai kritik konstruktif yang diberikan dan dukungan baik secara akademis maupun personal sangat memotivasi penulis untuk menyelesaikan laporan dengan optimal.
4. Mama, Papa, Mbak Yasmine, dan Dhea sebagai promotor utama masa kuliah penulis dan yang selalu menyemangati penulis untuk mengejar mimpi. Terima kasih telah mempercayai penulis untuk menjadi satu-satunya pengemban ilmu sosial di tengah lautan sarjana saintek.
5. KAP UWU, tempat penulis melaksanakan magangnya selama 6 bulan. Terima kasih untuk kesempatan yang telah diberikan sehingga dapat merasakan kerja nyata profesi konsultan sekaligus akuntan.
6. Kepada tim FSO dan rekan penulis: Ci Caca, sumber pengetahuan asuransi penulis, tanpa ci caca mungkin laporan magang ini tidak akan selesai. Kak Glen, Ci Patrecia, Ci Mielanty, Pak Jun, dan semua rekan IFRS 17 PT Asuransi yang selalu suportif dan dengan sabar membimbing penulis. Tim KAP UWU cabang

intern: Clara dan Germia yang memberikan warna selama penulis melaksanakan magang meskipun terpisah proyek.

7. Teman-teman Anjhoy: Catherine Kurniawan, Maria Elvira, Giovanni Satrio Putra, Agam Prasetyo, Janessa Regina, Edgar Raditya, Patrick Agustinus, dan Nicholas Nugradi. Terima kasih untuk hiburan dan canda-tawa yang diberikan selama kuliah yang mendadak daring ini. Tanpa kalian dan semua tingkah jenaka kalian, mungkin penulis sudah lelah menghadapi kuliah. Semoga di tempat kerja jangan sampai bertambah jumlah *bestie*-nya, sudah besar harap bertobatlah kalian.
8. Penghuni Lantai 17, tiga perempuan yang sangat tegar dan keren sekaligus menjadi pengingat bagi penulis untuk segera menyelesaikan laporan magang dan senantiasa memberikan banyak pelajaran hidup bagi penulis.
9. Gregorius Achilles Gunawan. Mentor ospek jurusan yang menjadi sahabat penulis. Terima kasih sudah menjadi saksi nyata sepak terjang penulis selama kuliah hingga pada titik ini.
10. Alvin. Lawan bicara penulis yang selalu mengingatkan penulis untuk tetap fokus dan menikmati hidup dan prosesnya.
11. Audrey Regina. Sahabat setia yang tidak pernah berhenti percaya kepada penulis, sekalipun terpisah antar-benua, kepercayaan dan dukungan yang diberikan Audrey selalu menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan apapun yang dikerjakan.
12. Sekte sesat: Ilham Daniswara yang selalu menemani penulis dengan *google meets* kurang berfaedahnya setiap hari dan untuk *night ride* menyusuri Jakarta, semoga tradisi ini diteruskan meskipun nanti sudah sama-sama kerja.
13. Irfan Januar, teman sepak terjang semasa penyusunan laporan magang yang selalu melontarkan basa-basi aneh kalau sedang *nongkrong* di kafe.
14. Andito Danisworo Sulaikan, sebagai *subject matter expert* penulis dalam penyusunan laporan magang ini. Insight yang diberikan selaku praktisi industri asuransi sangat menyelamatkan pengetahuan penulis yang minim.
15. Red Velvet Team ICAEW: Ainun Nisa Fitri, Ruth Brenda, Michelle Candra, Maria Elvira, Catherine Kurniawan. *That journey were indeed the highlight of my student days*. Penulis belajar banyak dari 5 individu hebat ini dan penulis bersyukur bisa bertanding dan meraih prestasi bersama mereka. Tim inilah yang

meyakinkan penulis bahwa pilihan karir penulis ada di dunia konsultan manajemen.

16. Turuben: Yosephine Anatassia dan Catherine Kurniawan. Perempuan-perempuan hebat dan jagonya *marketing* yang kini menjadi ahli dalam bidang masing-masing. Terima kasih sudah mau berjuang bersama dengan penulis dari *cuan* ertama hingga saat ini.
17. Departemen Pengabdian Masyarakat BEM FEB UI 2019 dan 2020. Penulis belajar banyak untuk menjadi pribadi yang sederhana dan bertanggungjawab. Terima kasih untuk keluarga yang inklusif dan harmonis di awal tahun kuliah penulis.
18. KUKSA FEB UI. *Home is not the place it is the people*. Penulis banyak bersuka dan berduka selama masa kuliah dan hal itu karena penulis menjadi bagian dari kuksa. Sekretariat kecil yang selalu terbuka untuk siapa saja akan tentunya penulis rindukan. Terima kasih karena telah menjadi rumah manis dan pahit bagi penulis.
19. Rajutan *crochet* dan *playlist* laporan magang serta *playlist all the bright places*. Tiga hal yang membuat penulis bisa menikmati proses penulisan magang tanpa mengalami frustrasi yang signifikan.
20. Untuk semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungannya selama penulis mengemban ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

Depok, 24 November 2021

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariel Andhamari

NPM : 1806134120

Program Studi : S1 Reguler Akuntansi

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jenis karya : Laporan Magang

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

EVALUASI PROSEDUR PENILAIAN KESENJANGAN UNTUK PERSIAPAN IMPLEMENTASI PSAK 74: KONTRAK ASURANSI PADA PT ASURANSI OLEH KAP UWU

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 26 November 2021

Yang menyatakan



(Ariel Andhamari)

ABSTRAK

Nama : Ariel Andhamari
Program Studi : 1806134120
Judul : Evaluasi Prosedur Penilaian Kesenjangan untuk Persiapan Implementasi PSAK 74: *Kontrak Asuransi* pada PT Asuransi oleh KAP UWU
Pembimbing : Desi Adhariani, S.E., M.Si., P. hD

Laporan magang ini membahas mengenai evaluasi atas prosedur penilaian kesenjangan PSAK 74: *Kontrak Asuransi* pada PT Asuransi oleh KAP UWU. PT Asuransi merupakan salah satu dari perusahaan asuransi umum (*general insurance*) dalam grup BUMN yang memiliki layanan asuransi *non-life* dan *life*. Untuk mengantisipasi hadirnya PSAK 74 per 1 Januari 2025, yaitu hasil adopsi IFRS 17 pengganti PSAK 62, maka Ikatan Akuntansi Indonesia menghimbau agar industri asuransi melakukan kajian kesenjangan dan posisi mereka terhadap PSAK 74. Tugas KAP UWU pada perikatan ini antara lain adalah: 1) Manajemen proyek; 2) Pelatihan terkait implementasi PSAK 74; 3) Penilaian kesenjangan; 4) *Financial Impact Assessment*; 5) *Data, System, Process* (DSP); dan 6) Penyusunan tahap 2 Implementasi. KAP UWU hadir sebagai konsultan keuangan yang mendampingi PT Asuransi untuk mengidentifikasi kesenjangan tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa prosedur sudah memenuhi standar yang ada, seperti Standar Jasa Konsultan oleh IAPI dan PSAK 74: *Kontrak Asuransi*. Kendati demikian, KAP UWU perlu untuk mempertimbangkan beberapa hal: 1) Dalam topik definisi dan ruang lingkup kontrak asuransi, KAP UWU dapat memisahkan komponen kontrak asuransi terlebih dahulu untuk menentukan eligibilitas PSAK 74 pada polis-polis PT Asuransi; dan 2) Dalam penyusunan laporan ilustratif, KAP UWU dapat melakukan penjurnalan umum berdasarkan PSAK 74: *Kontrak Asuransi* agar dapat melakukan komparasi seimbang dengan pencatatan jurnal PSAK 62: *Kontrak Asuransi*. Selain itu, laporan ini juga membahas mengenai refleksi atas aktivitas magang dan penulisan laporan magang serta rencana pengembangan diri usai penulisan.

Kata kunci:
Penilaian kesenjangan, PSAK 74, kontrak asuransi

ABSTRACT

Name : Ariel Andhamari
Study Program : 1806134120
Title : Evaluation of KAP UWU's Gap Assesment Procedure towards
PT Asuransi Intended for PSAK 74: Insurance Contract
Implementation
Counsellor : Desi Adhariani P. hD

This internship report discusses the evaluation of KAP UWU's gap assessment towards PT Asuransi that is intended for PSAK 74 implementation. PT Asuransi is a general insurance company that provides non-life and life insurance which is also a part of a state-owned holding. To anticipate the upcoming IFRS 17 or PSAK 74 that is effective per January 1st 2025 in Indonesia, Ikatan Akuntansi Indoneia (IAI) recommends that the insurance industry to conduct a gap assessment and provide an official position statement towards the standard. As the chosen financial consultant / advisory, KAP UWU perform several procedures that are subject to this report's evaluation such as: 1) Project management; 2) PSAK 74 training & workshop; 3) Gap assessment; 4) Financial Impact Assessment; 5) Data, System, Process (DSP); and 6) Phase 2 roadmap implementation. Based on evaluation, it is inferred that the procedure has met the standards such as PSAK 74 and Standar Jasa Konsultan (SJK) by IAPI. However, KAP UWU should consider several things: 1) To include unbundling within the definition & scope topic and KAP UWU's PSAK 74 eligibility decision tree to clasify PT Asuransi's insurance contract; and 2) To record PSAK 74 general journal so that an apple-to-apple comparison can be made with the PSAK 62 general journal. This internship report additionally discusses self-reflection based on the internship activity and the writing process, as well as determining the next steps to take.

Keywords:

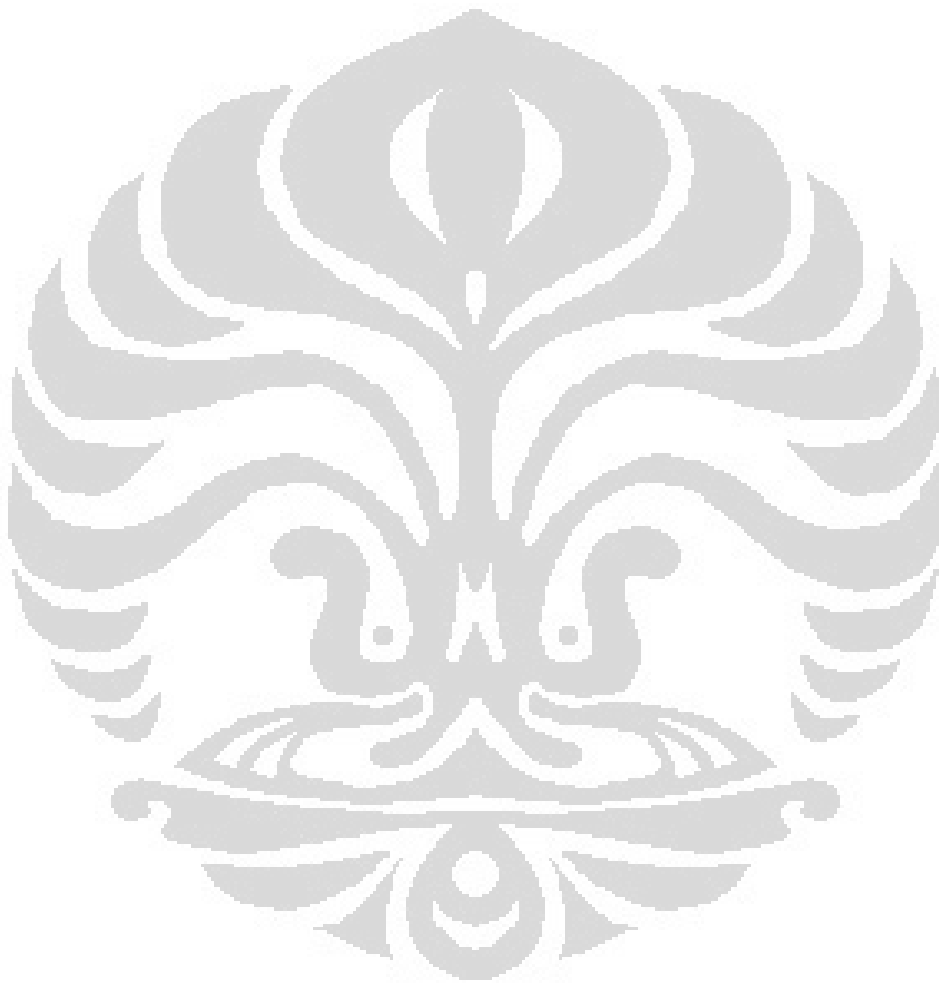
Gap assessment, PSAK 74, IFRS 17, insurance contract

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	TUGAS AKHIR viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1	2
PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Tujuan.....	4
1.3 Sistematika Laporan	4
BAB 2.....	6
PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG	6
2.1 Profil Organisasi KAP UWU	6
2.2 Profil Organisasi PT Asuransi	8
2.3 Aktivitas Magang	8
BAB 3.....	20
PEMBAHASAN.....	20
3.1 Kerangka Evaluasi.....	20
3.1.1 Standar Akuntansi bagi Entitas	20
3.1.2 Topik Bahasan PSAK 74: <i>Kontrak Asuransi</i>	22
3.1.2.1 Definisi dan Ruang Lingkup	22
3.1.2.2 Batasan Kontrak atau Pengakuan Kontrak Asuransi	22

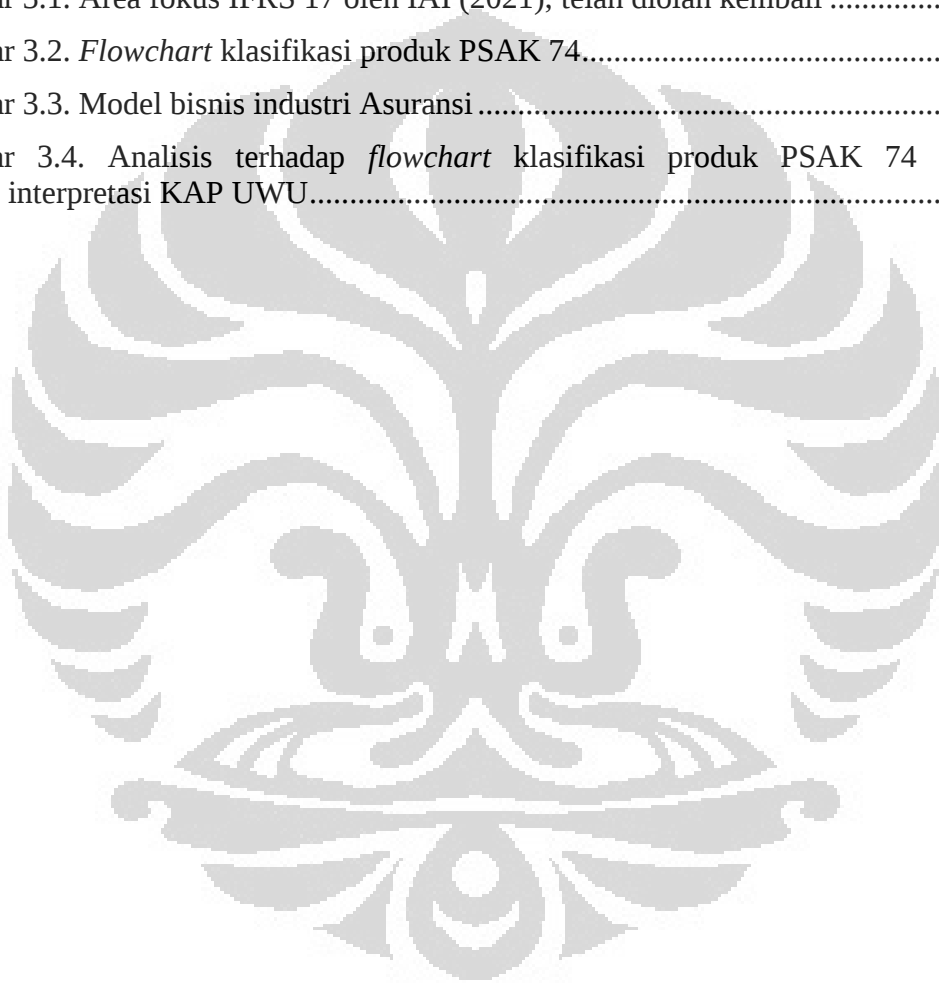
3.1.2.3 Penyajian Laporan Keuangan	23
3.1.3 Perbedaan dalam PSAK 62 dan PSAK 74.....	23
3.1.3.1 Perbedaan Definisi dan Ruang Lingkup PSAK 62 dan PSAK 74.....	24
3.1.3.2 Perbedaan Batasan Kontrak Berdasarkan PSAK 62 dan PSAK 72.....	26
3.1.3.3 Perbedaan Penyajian Akuntansi berdasarkan PSAK 62 dan PSAK 74..	28
3.1.3.3.1 Jurnal Umum PSAK 62 dan PSAK 74	30
3.1.3.3.2 Perbedaan Laporan Keuangan PSAK 62 dan PSAK 74.....	31
3.2 Evaluasi Prosedur Penilaian Kesenjangan PT Asuransi.....	32
3.2.1.1 Evaluasi Prosedur Penilaian Kesenjangan PT Asuransi terhadap PSAK 74	32
3.2.1.1.1 Penilaian Kesenjangan Definisi dan Ruang Lingkup Kontrak Asuransi terhadap PSAK 74	35
3.2.1.1.2 Penilaian Kesenjangan Batasan Kontrak Asuransi terhadap PSAK 74	38
3.2.2 Evaluasi Prosedur Penyusunan Ilustrasi Laporan Keuangan PT Asuransi ...	43
BAB 4.....	49
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	49
4.1 Kesimpulan.....	49
4.2 Saran	51
BAB 5.....	53
REFLEKSI DIRI	53
5.1 Deskripsi.....	53
5.2 Perasaan dan Pikiran.....	54
5.2.1 Pengalaman menyenangkan	55
5.2.2 Pengalaman tidak menyenangkan	56
5.3 Evaluasi	60
5.4 Analisis	66
5.5 Kesimpulan.....	74

5.6 Rencana Pengembangan Diri.....	75
DAFTAR REFERENSI.....	79
DAFTAR LAMPIRAN	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Struktur Organisasi KAP UWU.....	7
Gambar 2.2. Gambaran Umum Proyek Transisi PSAK 74 PT Asuransi	9
Gambar 2.3. Langkah penilaian kesenjangan oleh working team KAP UWU	12
Gambar 2.4. Langkah penyusunan position paper oleh working team KAP UWU.....	14
Gambar 2.5. Langkah <i>Financial Impact Assessment</i> (FIA) oleh <i>working team</i> KAP UWU	16
Gambar 3.1. Area fokus IFRS 17 oleh IAI (2021), telah diolah kembali	22
Gambar 3.2. <i>Flowchart</i> klasifikasi produk PSAK 74.....	25
Gambar 3.3. Model bisnis industri Asuransi	28
Gambar 3.4. Analisis terhadap <i>flowchart</i> klasifikasi produk PSAK 74 menurut interpretasi KAP UWU.....	37

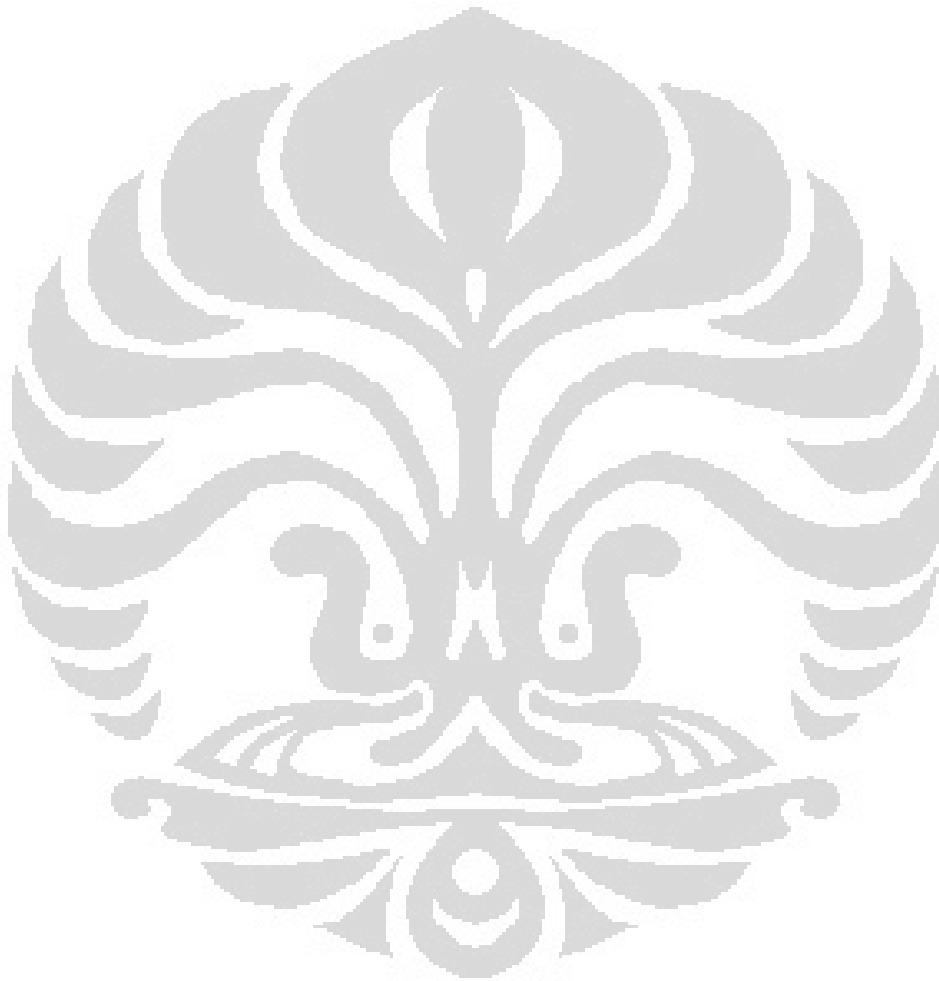


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ruang lingkup perikatan tahap 1 KAP UJU dengan PT Asuransi.....	10
Tabel 3.1 Perbedaan Umum dalam PSAK 62 dan PSAK 74	24
Tabel 3.2. Definisi Kontrak Asuransi berdasarkan PSAK 62 dan PSAK 74	24
Tabel 3.3. Persamaan dan Perbedaan Pengakuan Awal Batasan Kontrak Asuransi Berdasarkan PSAK 62 dan PSAK 74.....	27
Tabel 3.4 Perbedaan antara GMM dan PAA	29
Tabel 3.5 Perbedaan jurnal umum PSAK 62 dan PSAK 74.....	31
Tabel 3.6 Perbedaan Pembahasan Topik PSAK 74.....	33
Tabel 3.7 Hasil Penilaian Kesenjangan Definisi dan Ruang Lingkup	36
Tabel 3.8 Hasil Penilaian Kesenjangan Batasan Kontrak	38
Tabel 3.9 Ilustrasi analisis batasan kontrak awal berdasarkan kriteria PSAK 74	39
Tabel 3.10 Hasil Penilaian Kesenjangan Batasan Kontrak Awal PSAK 62 dengan PSAK 74 pada Produk PT Asuransi	41
Tabel 3.11 Evaluasi Ketersediaan Data PT Asuransi	47
Tabel 5.1 Rencana Pengembangan Diri dalam Waktu Satu Tahun.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar isi Position Paper IFRS 17 / PSAK 74 KAP UWU	98
Lampiran 2. Jurnal Umum KAP UWU untuk ilustrasi PSAK 62	98
Lampiran 3. Neraca lajur	99
Lampiran 4. Perubahan Laporan Posisi Keuangan PSAK 62 dengan PSAK 74.....	100
Lampiran 5. Perubahan Laporan Laba dan Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya PSAK 62 dengan PSAK 74	100



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterlibatan penulis untuk melakukan aktivitas magang berawal dari keinginan penulis untuk mengembangkan kemampuan akuntansi menjadi lebih praktikal dan tidak sebatas teori. Selain itu, pandemi menjadi pendorong utama di mana semua kesempatan / *opportunity* dapat dengan mudah diraih karena semua pekerjaan dilakukan secara daring. Akibatnya, penulis memutuskan untuk mengejar masa akademik 3,5 tahun sehingga mulai mencoba mendaftar ke beberapa perusahaan untuk magang SKS. Perusahaan yang dipilih seputar dua konsentrasi akuntansi yang pada waktu itu sangat diminati oleh penulis, yaitu: sistem informasi akuntansi dan manajemen strategi. Setelah melalui proses seleksi yang ketat, yaitu proses *CV Screening* hingga *user interview*, penulis diterima di KAP UWU di mana penulis ditempatkan menjadi konsultan transformasi bisnis selama 3 bulan pertama dan konsultan *financial service office* di 3 bulan terakhir.

Ketika menjadi konsultan FSO, penulis ditempatkan pada perikatan penilaian kesenjangan PSAK 74 di PT Asuransi. Gap assesment ini terjadi karena IASB mengeluarkan *IFRS 17 Insurance Contract* sejak Mei 2017. Secara global, IFRS 17 akan menggantikan IFRS 4 pada 1 Januari 2023. Namun untuk Indonesia, IFRS 17/PSAK 74 akan efektif mulai 1 Januari 2025. PSAK 74 menangkap perhatian penulis karena selama duduk di bangku kuliah, penulis belajar mengenai *revenue recognition* melalui PSAK 72. Topik PSAK 74 menjadi menonjol karena pada dasarnya merupakan hal yang serupa dengan PSAK 72 namun perbedaanya terletak pada produk yang menjadi ruang lingkup pembahasannya. PSAK 72 membahas kontrak jasa secara umum sementara PSAK 74 membahas kontrak asuransi.

Maka dari itu, proyek *gap assesment* ini menjadi cukup menarik karena selain terbentuknya kesempatan bagi penulis untuk menganalisis lebih lanjut mengenai PSAK 74 dan PSAK 62, penulis juga dapat mempelajari proses penilaian kesenjangan yang akan dilakukan oleh KAP UWU pada PT Asuransi.

Secara garis besar, terhitung mulai 15 Agustus hingga 29 Oktober 2021, penulis membantu proses persiapan transisi penyajian laporan keuangan PT Asuransi. Dalam proyek ini, tanggung jawab yang diberikan secara langsung adalah sebagai berikut:

1. Penilaian kesenjangan/gap assessment antara PSAK 62 (standar sebelumnya) dengan PSAK 74 (standar pengganti / baru); dan
2. Penyusunan ilustrasi laporan keuangan PT Asuransi sesuai dengan PSAK 74 mulai dari jurnal umum hingga penyajian ilustrasi laporan keuangan secara umum saja.

Setelah melalui proses magang selama 3 bulan terakhir ini, penulis akhirnya berteguh hati untuk menjadikan “Evaluasi Prosedur Penilaian Kesenjangan untuk Presiapan Implementasi PSAK 74: Kontrak Asuransi pada PT Asuransi oleh KAP UWU” sebagai topik karena mempelajari bahwa selama ini dengan PSAK 62 Industri asuransi tidak memiliki model pengukuran yang seragam. PSAK 62 masiih membolehkan perlakuan akuntansi yang variatif dalam penghitungan liabilitasnya, selain itu, dari segi laba, PSAK 62 juga mengakui semua laba dari awal. PSAK 74 hadir sebagai penyeragam dalam model pengukuran dan membantu menentukan standar dalam mengakui marjin kontrak asuransi. Ketertarikan penulis terhadap topik ini juga didorong atas dasar rasa ingin tahu yang lebih lanjut terhadap proses penilaian kesenjangan yang selalu dilakukan oleh suatu entitas ketika suatu regulasi atau standar mengalami perubahan.

Tiga hal tersebut sangat krusial untuk meningkatkan kualitas komparabilitas suatu laporan keuangan entitas dalam industri, , namun penulis sadar betapa hampir tidak pernah industri asuransi dibahas dalam bangku kuliah karena model industrinya yang lebih identik dengan profesi aktuaris. Dengan menjalankan magang dan melakukan penulisan terkait topik ini, penulis yakin pengalaman ini akan menjadi pembelajaran positif.

Laporan ini disusun atas dasar analisis dan pembahasan prosedur yang digunakan oleh penulis untuk memberikan rekomendasi transisi terhadap PT Asuransi selama menjalani aktivitas magang di KAP UWU. Untuk mencapai rekomendasi yang sesuai, maka penulis terlebih dahulu melakukan analisis seperti: 1) memahami industri asuransi dan model bisnis PT Asuransi mulai dari jenis layanan yang diberikan hingga implikasi akuntansi yang dapat timbul dari layanan tersebut. Penulis juga belajar memahami isi dan

implikasi dari PSAK 62 dan PSAK 74 agar mampu memberikan penilaian kesenjangan yang kredibel.

1.2 Tujuan

Guna memenuhi tugas karya akhir, penulisan laporan magang ini ditujukan untuk:

1. Mengevaluasi prosedur penilaian kesenjangan antara PSAK 74: *Kontrak Asuransi* (2021) dengan PSAK 62: *Kontrak Asuransi* (2014) yang dilakukan oleh KAP UWU menggunakan kerangka evaluasi; dan
2. Menyusun refleksi diri berdasarkan kegiatan magang yang dilakukan di KAP UWU.

1.3 Sistematika Laporan

Laporan magang ini disusun dalam 5 bagian atau bab, yaitu:

- Bab 1: Pendahuluan
Bab ini menyajikan latar belakang pemilihan perusahaan magang serta pemilihan topik bahasan laporan magang yang mencakupi rincian aktivitas magang, tujuan penulisan, dan rangkaian sistematika penulisan laporan magang.
- Bab 2: Profil Organisasi dan Aktivitas Magang
Bab ini membahas profil organisasi KAP UWU, tempat penulis melakukan magang dan profil organisasi PT Asuransi sebagai klien. Informasi yang disajikan sudah mempertimbangkan klausa kerahasiaan yang ditandatangani di awal magang, sehingga hanya menjelaskan secara umum mengenai: sejarah singkat organisasi, struktur organisasi, *service line* organisasi, dan bahasan-bahasan yang relevan terkait organisasi. Aktivitas magang penulis juga akan dibahas secara rinci.
- Bab 3: Pembahasan
Bab ini akan menguraikan landasan teori terkait prosedur yang dilakukan KAP UWU selama mendampingi proses transisi PT Asuransi seperti PSAK 62 dan PSAK 74 serta dokumen dengan studi-studi terkait. Penulis juga akan menjabarkan evaluasi terkait kesesuaian prosedur yang dilakukan KAP UWU dengan PSAK yang telah disebutkan.
- Bab 4: Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini akan menyampaikan kesimpulan terkait analisis penulis di bab sebelumnya dan memberikan rekomendasi atas prosedur yang dilakukan oleh KAP UWU.

- Bab 5: Refleksi Diri

Bab ini menguraikan hasil introspeksi diri penulis berdasarkan pengalaman selama proses magang di KAP UWU. Refleksi diri ini akan mencakup aspek-aspek non teknis yang dialami, nilai-nilai yang dipelajari, dan rencana jangka pendek hingga jangka panjang yang harus diambil oleh penulis sebagai langkah berikut setelah penyusunan laporan magang ini



BAB 2

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1 Profil Organisasi KAP UWU

Kantor Akuntansi Publik (KAP) UWU merupakan firma yang menyediakan jasa profesional yang berfokus 4 lini jasa, seperti: jasa audit keuangan dan asuransi, perpajakan, konsultasi, dan jasa *advisory* untuk para klien. KAP UWU merupakan bagian dari afiliasi jaringan akuntansi global yang juga memiliki lini jasa yang bergerak pada bidang manajemen konsultan, yaitu UWU Consulting (UWU-C). Di Indonesia sendiri, UWU-C berfokus kepada proyek-proyek *corporate and growth strategy, transaction strategy and execution*, dan *turnaround and restructuring strategy*. Baik UWU-C maupun KAP UWU ini adalah bagian dari *Big Four Accounting Firm*. KAP UWU sendiri memiliki kurang-lebih 700 kantor fungsional yang tersebar di lebih dari 150 negara di 3 benua besar, salah satunya Indonesia. KAP UWU memiliki komitmen untuk membentuk dunia kerja yang lebih baik melalui wawasan dan layanan yang berkualitas. Karena KAP UWU merupakan bagian dari UWU Global, maka KAP UWU juga berkomitmen untuk memberikan layanan yang inklusif tanpa terkecuali, menerima klien dari *start-up* hingga perusahaan yang terdaftar dalam *Fortune 500* (84% dari mayoritas klien) dan *Forbes Global 2000* (73%).

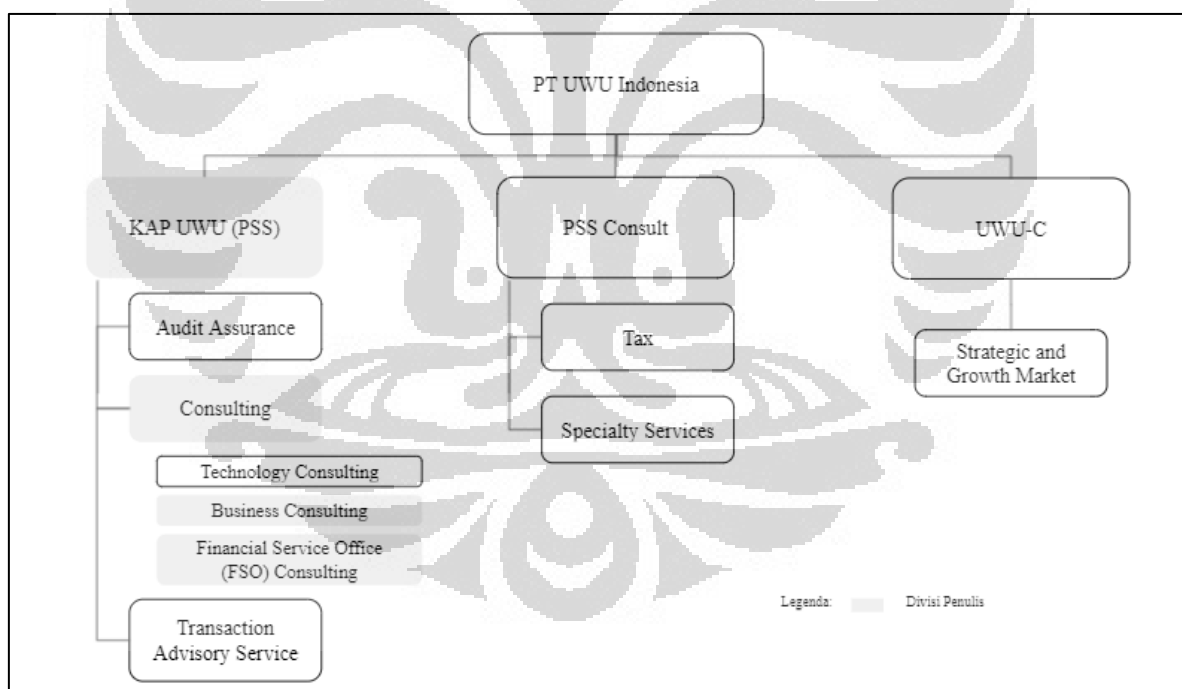
Memasuki masa pandemi ini, KAP UWU tetap mempertahankan komitmennya dengan melakukan berbagai macam adaptasi seperti portal informasi yang dapat diakses oleh seluruh staf pekerja secara global, monitoring kesehatan para karyawannya, hingga perubahan metodologi setiap lini bisnis agar menjadi lebih tanggap dan aplikatif meskipun secara digital. UWU Global juga memastikan bahwa segala layanan maupun jasa yang diberikan oleh KAP UWU maupun UWU-C memberikan layanan yang berorientasi pada masa depan atau *long-term value-oriented* agar kelak para klien dapat menjadi lebih adaptif terhadap disrupsi-disrupsi global di masa depan.

KAP UWU hadir di Indonesia melalui afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik PSS yang merupakan bagian dari UWU *Global Limited* sehingga bergerak di Indonesia, khususnya di Jakarta dan Surabaya atas nama KAP UWU. KAP UWU dikelola langsung oleh UWU Global di mana UWU Global mengatur standar layanan yang diberikan secara global serta mengawasi dan menjaga kepatuhan dan konsistensi terhadap kebijakan global

dalam prosedur pemberian jasa kepada klien. KAP UWU selalu berkomitmen untuk mewujudkan dunia kerja yang lebih baik dan juga menginternalisasikan nilai integritas, respek, kolaborasi, inklusivitas, energi, antusiasme dan kepemimpinan, hubungan berbasis kejujuran. Nilai ini ditanamkan melalui 4 pilar strategik yaitu: berorientasi pada klien, pekerja yang unik dan inklusif, integrasi global, dan penggunaan data serta teknologi. Nilai dan strategi tersebut akan berfokus pada membangun *purpose* bagi setiap karyawannya dalam menjalankan pekerjaan agar memiliki layanan yang transformatif dan berkelanjutan.

Agar mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan memberikan layanan yang konsisten, KAP UWU dalam menjalani kegiatan bisnisnya, mengutamakan sistem spesialisasi berdasarkan industri di mana seluruh karyawan KAP UWU direkrut dengan harapan memiliki pengetahuan industri khusus agar mampu memenuhi kebutuhan kliennya dengan ilmu spesifik yang berkualitas.

Secara struktural, KAP UWU dibagi sebagai berikut:



Gambar 2.1. Struktur Organisasi KAP UWU

Pada 3 bulan pertama penulis merupakan bagian dari divisi *Business Consulting* di mana penulis ditugaskan untuk menyusun proposal terhadap klien-klien terkait transformasi digital, sementara 3 bulan selanjutnya, penulis ditempatkan dalam *Financial*

Service Office (FSO) Consulting di mana penulis melakukan analisis kesenjangan antara PSAK 74 dengan PSAK 62 pada PT Asuransi.

2.2 Profil Organisasi PT Asuransi

PT Asuransi merupakan perusahaan asuransi umum / *general insurance* yang menerima pertanggungjawaban asuransi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tergabung dalam asosiasi holding BUMN perasuransian dan penjaminan. PT Asuransi secara garis besar bergerak di memasarkan produk asuransi umum baik ritel maupun korporasi. Dari segi ritel, PT Asuransi memiliki 12 *Class of Business* (CoB) yang terdiri dari: Agri, Pelangi, *Travel*, *Health*, Kebakaran, Cargo, Sekolah, lintasan, OTO plus, OTO, mikro, dan mudik. Dari segi Korporasi, PT Asuransi menanggung 7 CoB, yaitu: Oil & Gas, Bidang Kelautan, Aviation, surety, liability, engineering, dan kebakaran.

PT Asuransi mendapatkan pendapatan memiliki reputasi yang kredibel terbukti dari nilai-nilai dan besar ukuran klien yang ditangani seperti badan usaha milik negara dimana PT Asuransi menjadi pengelola salah satu pengelola program asuransi nasional yang diharapkan dapat menjadi stimulus perekonomian nasional di bidang pangan melalui peningkatan kualitas dan ketersediaan pangan nasional, serta membantu kesejahteraan perekonomian petani.

PT Asuransi memiliki komitmen untuk menjaga hubungan dan pelayanan kepada para pelanggan / tertanggung dengan cara terus meningkatkan pengelolaan internal PT Asuransi terutama dalam pengelolaan risiko yang didukung oleh sistem teknologi informasi memadai dan sistem manajemen mutu yang mengacu pada ISO 9001:2015.

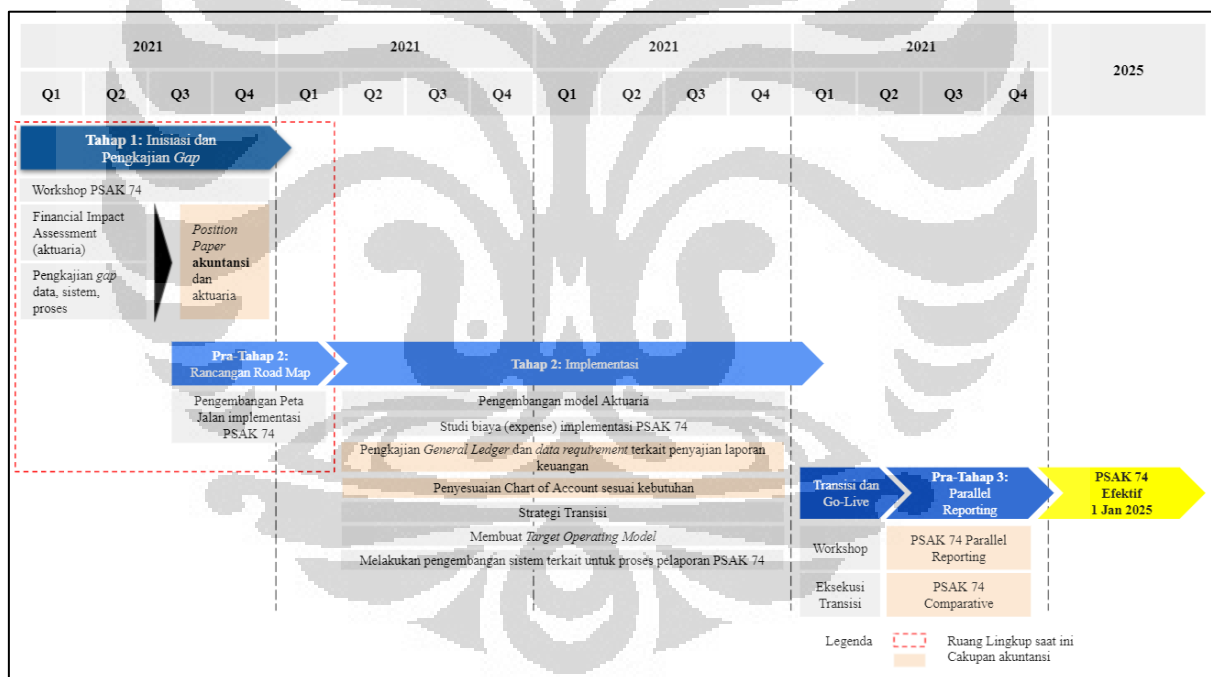
PT Asuransi juga sudah tersebar ke 41 cabang utama dan 33 cabang satelit di seluruh Indonesia. Meskipun tinggi dalam hal diversifikasi usaha dan jenis layanan, PT Asuransi senantiasa mengedepankan proses bisnis yang berorientasi pada masa depan (*prudent*).

2.3 Aktivitas Magang

Penulis melaksanakan kegiatan magang selama kurang lebih 6 bulan dari tanggal 3 Mei 2021 hingga 31 Oktober 2021. Selama masa magang tersebut, penulis diamanahkan 6 proyek berbeda, yaitu: digitalisasi umkm, kajian rantai pasokan PT DEF, digitalisasi PT

Jasa Keuangan, proposal digital PT Perbankan, dan penyusunan proposal strategi PT Operator; serta penilaian *gap assessment* PT Asuransi.

Scope of work proyek dengan PT Asuransi ini berputar pada melakukan transfer ilmu dan pengalaman terkait IFRS 17 melalui pelatihan dan workshop, membuat kajian terkait dampak dari IFRS 17 terhadap produk inti PT Asuransi dari segi keuangan dan operasional (sistem akuntansi), dan mengembangkan *technical position paper* dan *peta jalan implementasi* secara *high-level* agar PT Asuransi dapat sepenuhnya memahami dan mengadopsi PSAK 74 Kontrak Asuransi ke dalam pelaporan keuangannya. Maka dari itu PT Asuransi akhirnya menjalin kerjasama dengan KAP UWU bukan hanya untuk memastikan kemudahan proses transisi tetapi juga untuk memastikan pemahaman tim aktuaris, *actuary*, akuntansi, bahkan jajaran direksi mengenai implikasi dan penerapan PSAK 74 yang *principle based* di tahun 2025 nanti ketika SAK tersebut sudah efektif berjalan.



Gambar 2.2. Gambaran Umum Proyek Transisi PSAK 74 PT Asuransi

Sumber: KAP UWU (2021) telah diolah kembali

Keseluruhan transisi ini direncanakan untuk selesai hingga penghujung 2024 karena tanggal efektif PSAK 74 adalah 1 Januari 2025. Perjalanan transisi ini terbagi menjadi 3 tahap besar, proyek ini diawali dengan 1) *Gap assessment*, 2) Implementasi, dan terakhir 3) Transisi. Laporan magang ini hanya membahas tahap 1 yang mencakupi

penilaian kesenjangan, penyusunan laporan keuangan ilustratif, dan penyusunan *position paper*. Perlu diketahui juga bahwa pelaksanaan penilaian kesenjangan hanya mencakup 2 topik terkait klasifikasi produk dan penentuan tanggal pengakuan awal, ilustrasi hanya menerima angka final dari klien dan senior aktuaris untuk dibukukan. Pembatasan ini atas dasar penilaian senior bahwa penulis belum memiliki kemampuan teknis dan waktu yang cukup untuk mempelajari model penghitungan industri asuransi baik menggunakan PSAK 62 maupun PSAK 74 sehingga keterlibatan penulis hanya secara *high-level*.

Pada saat penulis bergabung dalam perikatan PT Asuransi, proyek ini sudah berjalan 4 bulan dan sudah melaksanakan workshop / training mengenai IFRS 17 kepada jajaran direksi PT Asuransi. Proyek ini juga sudah dengan sukses memilih 5 *cohort* dari portofolio untuk melakukan simulasi implementasi PSAK 62 (standar kontrak asuransi lama) dan dibandingkan dengan implementasi PSAK 74 (standar kontrak asuransi baru). Aktivitas magang penulis diawali dengan melanjutkan pengerjaan kelompok 1, yaitu penilaian kesenjangan definisi dan batasan kontrak. Perlu diketahui juga bahwa dalam proses *gap assessment*, semua jasa konsultasi dilakukan secara bersamaan namun penulis hanya terlibat pada tugas-tugas tertentu yang ditentukan oleh senior.

Tahap 1 akan dilaksanakan hingga akhir 2021 dengan ruang lingkup perikatan dan detail lini waktu dan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ruang lingkup perikatan tahap 1 KAP UWU dengan PT Asuransi

No	Jasa yang Ditawarkan	Hasil
1	Manajemen proyek	a. Laporan capaian proyek rutin (<i>progress report</i>); b. Pencatatan notulen rapat / <i>minutes of meeting</i> .
2.	Pelatihan terkait implementasi PSAK 74	a. Workshop C-Level; b. Workshop working team (aktuaria, underwriting, akuntansi); c. Workshop Steering Committee.
3.	Penilaian kesenjangan sesuai dengan PSAK 74 Kontrak Asuransi	a. Penilaian kesenjangan PSAK 62 dengan PSAK 74 secara menyeluruh; b. Penyusunan <i>position paper</i> PSAK 74 sebagai hasil penilaian kesenjangan terhadap produk PT Asuransi: i. Kelompok 1: ■ Definisi & ruang lingkup; ■ Batasan Kontrak;

No	Jasa yang Ditawarkan	Hasil
		ii. Kelompok 2: ■ Level agregasi. ■ Pendekatan alokasi premi; ■ Pemenuhan arus kas; ■ Penyesuaian risiko. iii. Kelompok 3: ■ Discounting; ■ Marjin jasa kontraktual; ■ Reasuransi; ■ Transisi
4.	<i>Financial Impact Assessment</i>	a. Simulasi Penghitungan ulang pemenuhan arus kas dan <i>sensitivity analysis</i> meliputi estimasi arus kas dengan model <i>premium allocation approach</i> dan <i>general measurement model</i> terhadap 5 CoB terpilih untuk menganalisis kesenjangan aktuarial; b. Simulasi penghitungan ulang 5 CoB PT Asuransi menggunakan PSAK 62 dan PSAK 74 untuk keperluan ilustrasi perbedaan penyajian dalam laporan keuangan; c. Penyusunan laporan <i>financial impact assessment</i> meliputi: jurnal umum dan ilustrasi laporan keuangan
5.	Laporan data, sistem, dan proses PT Asuransi serta dampak operasional	a. Survei untuk memahami kondisi arsitektur data dan sistem saat ini; b. Laporan teknis <i>gap</i> sistem informasi akuntansi dan pemetaan data penghitungan aktuaris PT Asuransi saat ini dengan PSAK 74.
6.	Penyusunan Tahap 2 terkait implementasi PSAK 74	a. Ringkasan <i>gap assessment</i> operasional PT Asuransi dan penentuan metode transisi; b. Peta jalan Tahap 2: implementasi PSAK 74.

Legenda: Aktivitas magang penulis

Sumber: KAP UWU (2021) telah diolah kembali

1. Manajemen Proyek

Pada bagian ini penulis tidak terlibat dalam inisiatif ini. Tim PMO memiliki *project charter* untuk memperbaharui pencapaian, tantangan, dan rencana kerja mingguan. Penulis menggunakan dokumen tersebut untuk mengetahui *timeline* keseluruhan penilaian kesenjangan.

2. Pelatihan terkait implementasi PSAK 74

Pada bagian ini, penulis tidak terlibat karena sudah selesai. Secara garis besar, pelatihan atau *workshop* disiapkan oleh tim KAP Uwu dan dilaksanakan sepanjang 4 hari berturut-turut dengan pembahasan PSAK 74 secara umum saja. Agenda pelatihan lazimnya terdiri dari: pembahasan materi, studi kasus, dan *focus group discussion*.

3. Penilaian kesenjangan sesuai dengan PSAK 74 Kontrak Asuransi

Pada bagian ini penulis bertanggung jawab langsung untuk mendampingi penilaian kesenjangan PT Asuransi antara PSAK 62 dan PSAK 74 *Kontrak Asuransi* untuk topik kelompok 1, yaitu: 1) Definisi ruang lingkup dan 2) Batasan Kontrak. Lebih rincinya akan dituangkan ke dalam Bab 3 terkait pembahasan materi. Penulis juga diamanahkan untuk melakukan translasi serta pendampingan penyusunan laporan penilaian kesenjangan atau *position paper* yang melibatkan beberapa diskusi dengan klien.

Prosedur yang dilaksanakan untuk penilaian kesenjangan adalah sebagai berikut (lihat gambar 2.3):



Gambar 2.3. Langkah penilaian kesenjangan oleh *working team* KAP Uwu

Sumber: KAP Uwu (2021), telah diolah kembali

Langkah pertama dalam penilaian kesenjangan diawali dengan melakukan riset terkait persamaan dan perbedaan antara PSAK 62 dengan PSAK 74 Kontrak asuransi. Riset tersebut dilakukan melalui 2 cara, yaitu 1) Data primer antara PSAK 62 dan PSAK 74 yang menggunakan standar yang tersedia di portal standar akuntansi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dimana penulis diberikan akses oleh *partner* KAP Uwu; dan 2) Data sekunder, dimana penulis meneliti materi publikasi KAP pesaing dan materi perkuliahan serta materi diskusi maupun seminar oleh pakar industri asuransi yang dipublikasikan. Perbedaan tersebut dikompilasi ke dalam satu dokumen sebagai basis kerangka evaluasi untuk menilai kondisi PT Asuransi saat ini. Pedoman ini kemudian ditinjau oleh manajer

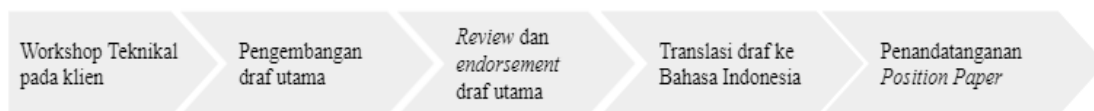
dan partner proyek transisi ini agar dilakukan validasi mengenai perbedaan utama PSAK 62 dan PSAK 74.

Langkah kedua adalah penyusunan kertas kerja yang mencakup daftar-daftar pertanyaan dan permintaan data menggunakan kerangka evaluasi yang sudah disusun. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada klien yang mencakupi portofolio produk PT Asuransi, metode pengukuran produk PT Asuransi, dan operasional PT Asuransi.

Langkah ketiga adalah dilakukannya *workshop teknis* yang merupakan lanjutan dari *training* PSAK 74 yang lebih granular dari sebelumnya, pada *workshop* ini, dilakukan beberapa sesi *inquiry* pada klien untuk mendapatkan gambaran secara *high-level* mengenai kondisi saat ini klien. Pada langkah ini juga dilakukan beberapa *data request* untuk keperluan analisis kesenjangan dan ada beberapa diskusi yang diadakan selama 1-3 kali untuk mengkonfirmasi data yang diberikan maupun hasil analisis anggota tim.

Langkah keempat merupakan analisis aplikasi PSAK 74 pada produk perusahaan melalui data yang telah diberikan oleh klien. Metode analisis yang digunakan setiap topik berbeda-beda, pada topik definisi dan ruang lingkup hingga level agregasi, dilakukan analisis dari hasil jawaban kuesioner klien yang disandingkan dengan PSAK 74 paragraf 3 hingga paragraf 8A, dan paragraf 10 hingga 13 untuk definisi dan ruang lingkup dan PSAK 74 paragraf (34-35) hingga (PP61-PP71) untuk batasan kontrak. Pada tahap ini ditemukan potensi kesenjangan dari topik-topik yang ditangani penulis, yaitu 1) definisi dan ruang lingkup terkait penilaian signifikansi risiko asuransi dan 2) batasan kontrak dan modifikasi kontrak asuransi terkait pengakuan kontrak dan pendefinisian jenis polis.

Setelah melakukan prosedur penilaian kesenjangan, KAP UWU juga memiliki tanggung jawab dalam perikatan untuk menyusun *position paper* yang menggambarkan bagaimana posisi dan respon PT Asuransi terhadap PSAK 74 setelah dilakukannya penilaian kondisi PT Asuransi saat ini, termasuk juga panduan selanjutnya bagi PT Asuransi ketika menerapkan PSAK 74 saat tahap implementasi. Pada topik definisi dan ruang lingkup serta batasan kontrak, penulis terlibat dalam penyusunan *position paper* namun untuk topik lainnya penulis hanya diamanahkan untuk melakukan translasi draf *position paper* yang kemudian diserahkan kepada klien.



Gambar 2.4. Langkah penyusunan *position paper* oleh *working team* KAP UWU

Sumber: KAP UWU (2021), telah diolah kembali

Pertama, dilakukan *workshop technical accounting paper* terhadap klien sebagai bentuk pengenalan topik bahasan implementasi PSAK 74. Pada tahap ini juga, anggota tim KAP UWU melakukan *inquiry* terhadap klien menggunakan kerangka evaluasi dan kertas kerja yang telah disiapkan saat tahapan penilaian kesenjangan, guna mendapatkan informasi dan konfirmasi langsung mengenai keadaan PT Asuransi saat ini dengan penerapan PSAK 62.

Selanjutnya, dilakukan pengembangan draft utama dimana draft ini akan tersusun ke beberapa bagian. Draft ini kemudian disusun berdasarkan hasil *inquiry* dan juga analisis, tergantung topik bahasan. Agar *position paper* yang disusun memiliki penjelasan komprehensif dan panduan yang kredibel, maka tim KAP UWU melakukan konfirmasi dan *working session* bersama dengan 1 *subject matter expert* atau pakar transisi PSAK 74 yang berasal dari UWU Global cabang Malaysia untuk melakukan tinjauan dan ulasan *position paper*. Sesi tinjauan ini dilakukan secara rutin 2x seminggu dan terkadang jika dibutuhkan dapat diselenggarakan secara *ad hoc*.

Setelah tahap pengembangan draft pertama selesai, maka tim KAP UWU akan mengirimkan dokumen draft kepada PT Asuransi untuk ditinjau. Pengiriman dokumen dilakukan secara daring melalui email yang ditujukan kepada tim aktuarial, akuntansi, dan underwriting. Proses ini juga disebut sebagai *endorsement position paper*. Dokumen draft *position paper* diketik dalam bahasa Inggris. Apabila ada beberapa poin yang perlu diklarifikasi terkait perbedaan pemahaman maupun secara substantif, maka akan dilakukan *working session* atau diskusi terkait konten draft *position paper*. Proses ini akan diulang berkali-kali hingga baik PT Asuransi maupun KAP UWU telah sepakat dengan konten dari *position paper* untuk difinalisasi. Kemudian, selesai finalisasi konten, maka dokumen akan ditranslasi ke bahasa Indonesia untuk menyesuaikan. Hasil translasi inilah yang akan dilakukan beberapa penyesuaian dengan istilah-istilah tercantum dalam PSAK 74 dan akan dilakukan tinjauan dari PT Asuransi untuk masukan lanjutan. Terakhir, ketika translasi sudah disetujui maka akan dilakukan penandatanganan *position paper*.

yang juga merupakan tanda peresmian posisi PT Asuransi terhadap topik PSAK 74 terkait.

Penyusunan *position paper* penting karena merupakan laporan tertulis untuk pengambilan keputusan terkait perlakuan akuntansi dan hasil valuasi. Dalam penyusunan *position paper*, tim mengikuti alur penyusunan *position paper* IFRS 17 yang telah digunakan oleh KAP UWU dari Malaysia yang sudah terlebih dahulu melakukan praktik *gap assessment*. Seperti yang tercantum pada lampiran 1, *Position Paper* KAP UWU untuk menunjukkan posisi PT Asuransi terhadap PSAK 74. Karena *position paper* PT Asuransi yang dihasilkan oleh KAP UWU bersifat rahasia, maka penulis hanya bisa mengulas sedikit mengenai daftar isi *position paper* yang dibagi ke dalam beberapa bagian:

a) Topik Diskusi pada Dokumen *Position Paper*

Pada bagian ini menjelaskan mengenai maksud dan tujuan penyusunan dokumen sebagai bentuk respons PT Asuransi terhadap perubahan standar akuntansi PSAK 62 ke PSAK 74 dan bagaimana posisi PT Asuransi terkait topik PSAK 74 yang diangkat.

b) Ringkasan Eksekutif

Pada bagian ini merangkum isi dari dokumen yang disajikan meliputi panduan PSAK 74, dampak PSAK 74, dan langkah yang perlu diambil oleh PT Asuransi secara *high-level*.

c) Panduan PSAK 74

Pada bagian ini disajikan kutipan-kutipan langsung paragraf PSAK 74 yang relevan dengan topik bahasan tersebut termasuk kerangka evaluasi yang digunakan oleh anggota tim untuk melakukan penilaian kesenjangan sebelumnya.

d) Analisis Aplikasi PSAK 74 pada Produk PT Asuransi

Pada bagian ini, tercantum hasil analisis kesenjangan dan juga penjelasan posisi PT Asuransi terkait topik PSAK 74 yang sedang diangkat. Posisi yang dimaksud adalah bagaimana kondisi PT Asuransi saat ini dan apa langkah yang perlu diambil oleh PT Asuransi agar mampu memenuhi syarat standar akuntansi yang telah dikutip pada segmen sebelumnya sehingga kesenjangan antara perlakuan akuntansi di masa kini dan masa mendatang bisa berkurang hingga tidak signifikan.

e) Kesimpulan

Pada bagian ini terdapat rangkuman dari dokumen *position paper*. Selain itu, pada bagian kesimpulan juga menghimbau PT Asuransi untuk memperhatikan beberapa aspek-aspek penting seperti ketersediaan data historis untuk kegunaan penghitungan PSAK 74 di masa yang akan mendatang.

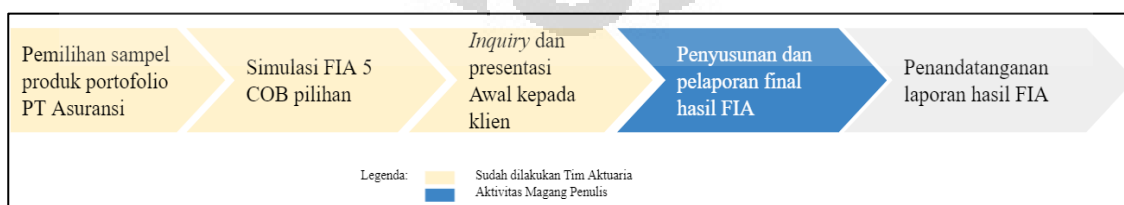
f) Lampiran

Pada bagian ini menampilkan ilustrasi-ilustrasi yang diperlukan untuk mencapai konklusi dalam dokumen, seperti ilustrasi dari penentuan tanggal awal kontrak asuransi, panduan tambahan dan konsiderasi terkait pemilihan metodologi transisi menurut PSAK 74.

4. *Financial Impact Assessment*

Penulis tidak dilibatkan dalam simulasi aktuarial dari segi *sensitivity analysis*, penghitungan *building block* untuk *premium allocation approach* (PAA), *general measurement model* (GMM), dan *contractual service margin* (CSM). Namun, penulis terlibat di tahap akhir terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK 62 dan PSAK 74 untuk memberikan gambaran perbedaan perlakuan akuntansi dari segi laporan laba-rugi dan laporan neraca yang memerlukan pemahaman penulis terkait siklus akuntansi dan mempelajari sifat-sifat dari akun-akun yang dibukukan di PSAK 62 dan PSAK 74. Perlu ditekankan bahwa angka yang diperoleh dan diumumkan merupakan angka final dari klien dan penghitungan aktuarial. Sehingga diperlukan pemahaman lebih lanjut untuk memahami komponen dari angka tersebut dan asumsi yang digunakan oleh tim aktuaris.

Proses analisis kesenjangan *financial impact assesment* adalah sebagai berikut:



Gambar 2.5. Langkah *Financial Impact Assessment* (FIA)

Sumber: KAP UWU (2021), telah diolah kembali

FIA diawali dengan PT Asuransi memberikan portofolio produk mereka yang terdiri dari 12 Class of Business (CoB) atau lini bisnis. Dalam melakukan pemilihan lini bisnis sebagai populasi untuk melakukan analisis dampak finansial PSAK 74, ada beberapa poin konsiderasi yang telah dipertimbangkan (KAP UWU, 2021):

1. Komposisi portofolio perusahaan saat ini, diukur melalui total premi bruto dan jumlah polis per tahun Desember 2019 dan Desember 2020;
2. Komposisi cadangan teknis per PSAK 62 untuk memberikan gambaran terkait sebaran liabilitas pada portofolio PT Asuransi;
3. Masa pertanggungan produk perusahaan saat ini, dimana terdiri dari produk jangka pendek (≤ 365 hari) dan jangka Panjang (>365 hari) akan mempengaruhi penentuan pemilihan model pengukuran liabilitas asuransi berdasarkan PSAK 74;
4. Kondisi profitabilitas untuk seluruh COB, diukur dari hasil underwriting.

Kondisi-kondisi tersebut dipertimbangkan agar sampel polis dapat mewakili beberapa skenario yang dapat muncul pada perhitungan liabilitas berdasarkan PSAK 74 (misalnya: perhitungan untuk kontrak *onerous*, perhitungan liabilitas menggunakan model *premium allocation approach* (PAA) atau *general measurement model* (GMM). Melalui ke-4 kriteria tersebut, Tim KAP UWU memilih 5 CoB, yaitu CoB kredit, *engineering*, *suretyship*, *energy offshore*, dan properti. Kelima CoB tersebut kemudian dikumpulkan data berupa data-data seperti gross premium, hasil underwriting, dll. Untuk dilakukan simulasi penghitungan.

Langkah ke-2, data terkait cadangan klaim, hasil underwriting, dll. yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan penghitungan ulang menggunakan PSAK 74: *Kontrak Asuransi* dengan metode *Premium Allocation Approach* dan *General Measurement Model*.

Langkah ke-3, hasil simulasi dan analisis disampaikan kepada klien untuk melakukan melakukan konfirmasi terkait penggunaan angka dan mengingatkan kembali metodologi yang dipakai berdasarkan PSAK 74.

Ketiga langkah tersebut dilakukan oleh tim aktuaria dan penulis tidak dilibatkan dalam proses tersebut karena dinilai belum memiliki kemampuan teknis untuk melakukan simulasi.

Setelah simulasi selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah penyusunan dan pelaporan final hasil FIA, penugasan yang diamanahkan dalam tahap ke-4 ini adalah penyusunan ilustrasi penyajian angka hasil simulasi di laporan keuangan neraca dan laba-rugi untuk *cohort* properti saja, sekaligus membentuk *template working paper* untuk cohort lainnya. Penyusunan diawali dengan meminta data *listing* premi, klaim, dan UPR dari PT Asuransi, kemudian data ini di *filter* berdasarkan tanggal mulai polis tahun 2020 termasuk polis yang sudah *lapse*, selanjutnya antara tim aktuaria dan akuntansi baik PT Asuransi dan KAP UWU melakukan *inquiry session* untuk menyelaraskan definisi dan *accounting treatment* dari akun-akun yang tertera dalam data yang diberikan tersebut. Penugasan yang dilakukan oleh penulis adalah proses setelahnya, yaitu penjurnalan terkait akun-akun yang ada di laporan neraca dan laba rugi seperti: kas dan setara kas, piutang premi, cadangan, utang klaim, utang komisi, *retained earnings*, premi bruto, klaim bruto, komisi, dan beban usaha.

Setelah melakukan penjurnalan maka dilakukan pengelompokan akuntansi ke dalam *general ledger* untuk merangkum pergerakan akun terkait. Setelah itu dilakukan juga analisis laporan keuangan PT Asuransi (*non-audited*) untuk melihat biaya-biaya dan pendapatan lain yang perlu disajikan dalam ilustrasi seperti beban operasional, beban *underwriting*, dll. Setelah semua informasi terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menyusun ilustrasi laporan keuangan PT Asuransi. Proses ini berlaku untuk data yang diberikan oleh klien, berdasarkan PSAK 62 dan juga untuk data hasil simulasi aktuaria, berdasarkan PSAK 74. Letak perbedaannya adalah sumber datanya dimana laporan keuangan PSAK 62 menggunakan angka final *listing* dari klien, sementara PSAK 74 menggunakan angka final hasil perhitungan tim aktuaria.

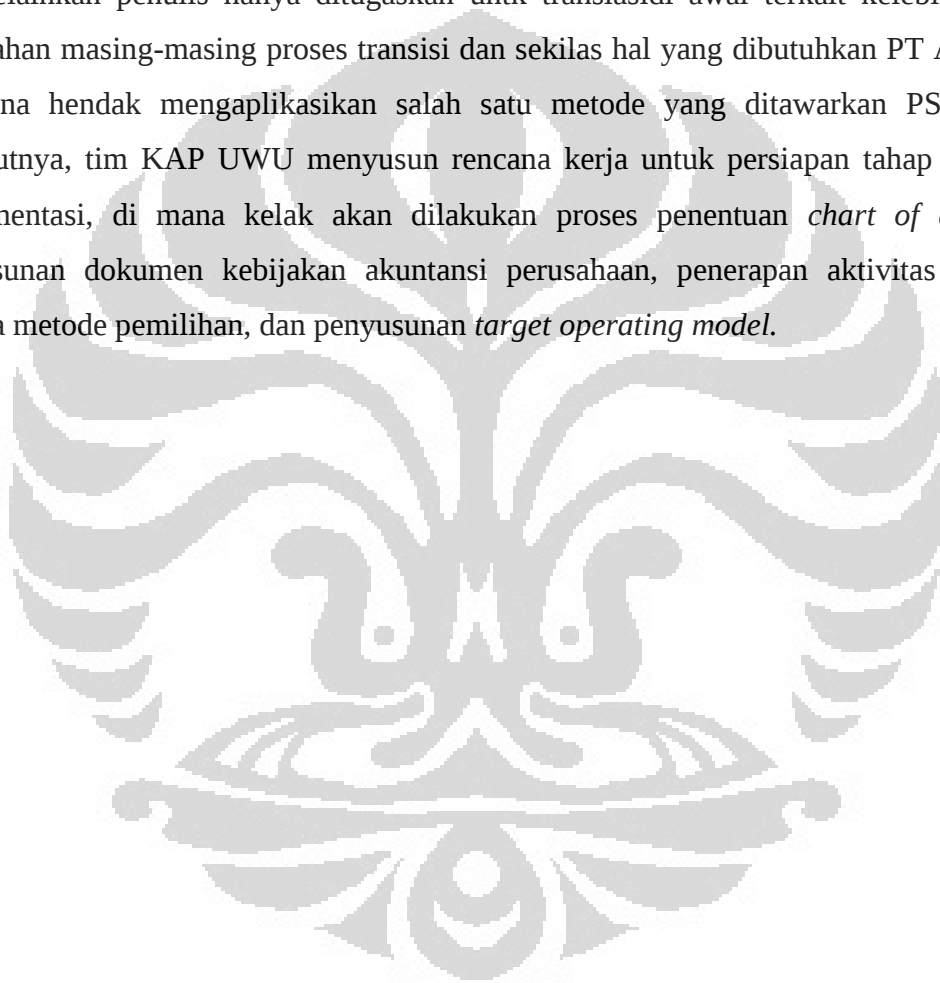
5. Laporan data, sistem, dan proses (DSP) PT Asuransi

Pada bagian ini, penulis tidak dilibatkan secara spesifik karena lingkup pekerjaan yang condong kepada IT architecture dan bagaimana sistem melakukan kalkulasi menggunakan model PSAK 74. Pada dasarnya proses yang terjadi pada bagian ini adalah, melakukan *inquiry* dengan divisi aktuaria maupun accounting untuk kemudian diidentifikasi sistem *in-house* apa yang selama ini digunakan untuk menangkap dan mengolah data yang diperlukan. Selain itu, dilakukan pula penyusunan rencana proposal vendor yang akan mengakomodasi IT sesuai dengan PSAK 74, karena dengan adanya

konsep *level of aggregation* di mana produk akan diidentifikasi hingga level granular membutuhkan sistem IT yang mutakhir.

6. Penyusunan *Operational Impact Assessment* untuk persiapan Tahap 2 terkait implementasi PSAK 74

Pada bagian ini penulis tidak dilibatkan dalam merangkum semua *gap* yang diidentifikasi untuk menjadi pondasi utama pemilihan transisi sesuai PSAK 74 dan PSAK 25, melainkan penulis hanya ditugaskan untuk translasidi awal terkait kelebihan dan kelemahan masing-masing proses transisi dan sekilas hal yang dibutuhkan PT Asuransi bilamana hendak mengaplikasikan salah satu metode yang ditawarkan PSAK 74. Selanjutnya, tim KAP UWU menyusun rencana kerja untuk persiapan tahap 2, yaitu implementasi, di mana kelak akan dilakukan proses penentuan *chart of account*, penyusunan dokumen kebijakan akuntansi perusahaan, penerapan aktivitas transisi dengan metode pemilihan, dan penyusunan *target operating model*.



BAB 3

PEMBAHASAN

3.1 Kerangka Evaluasi

Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa standar yang menjadi landasan teori dalam mengevaluasi prosedur penilaian kesenjangan yang dilakukan KAP UWU. Beberapa topik yang akan dibahas adalah definisi dan ruang lingkup jasa konsultasi akuntan publik, prosedur jasa konsultasi akuntansi publik, ketentuan implementasi standar akuntansi bagi entitas, perbedaan standar akuntansi PSAK 62 dengan PSAK 74: *Kontrak Asuransi*.

3.1.1 Standar Akuntansi bagi Entitas

Sejak tahun 2008 Institut Akuntansi Indonesia berkomitmen untuk melakukan konvergensi antara IFRS dan PSAK untuk meningkatkan kualitas dan komparabilitas penyajian laporan keuangan. Kurun waktu pengadopsian antara IFRS ke PSAK dilakukan seminimal mungkin dengan rata-rata jangka waktu 1 tahun. Selain itu, IAI melalui Dewan Standar Akuntansi (DSAK) juga mengeluarkan PSAK dan ISAK sebagai produk-produk non-IFRS yang dibentuk sebagai pelengkap IFRS

Berdasarkan ringkasan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 20/ POJK.04/ 2021 tentang penyusunan laporan perusahaan efek, segala bentuk laporan baik laporan keuangan maupun laporan konsolidasian entitas yang disampaikan kepada OJK harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi / SAK. Peraturan yang sama juga menekankan bahwa jika terjadi perubahan standar akuntansi, sepanjang tidak dinyatakan hal lain oleh SEOJK maka entitas tersebut harus menyusun laporan keuangannya berdasarkan perubahan standar tersebut.

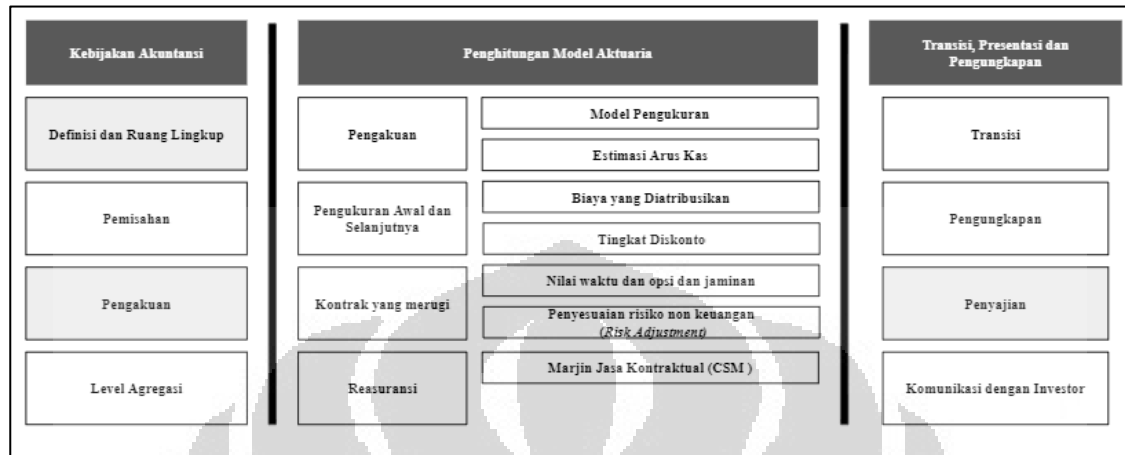
Dalam industri asuransi, perubahan standar akuntansi merupakan hal yang telah ditunggu sejak diterbitkannya PSAK 62: *Kontrak Asuransi*, beserta PSAK 28: *Kontrak asuransi kerugian*, dan PSAK 36: *Kontrak Asuransi Kerugian* sebagai pelengkap. Pasalnya, PSAK 62 merupakan peraturan sementara (*interim standard*) yang tidak mengubah signifikan perlakuan akuntansi yang telah berjalan hingga tahun 2016 tersebut. Namun, PSAK 62 yang berlaku saat ini masih memungkinkan pelaporan yang bervariasi di setiap negara (IAI, 2020).

Sehingga, pada Mei 2017, IASB melakukan finalisasi terhadap IFRS 17 yang merupakan pengganti IFRS 4. PSAK 74 menjadi standar definitif dari topik *insurance contrac* di mana DSAK secara cepat langsung melaksanakan konvergensi berupa PSAK 74 *Kontrak Asuransi* yang berlaku efektif pada 1 Januari 2025. PSAK 74 *Kontrak Asuransi* mencakup relaksasi beberapa ketentuan sebagaimana yang diatur dalam IFRS 17 seperti pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan bisnis asuransi dengan kegiatan investasi, penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi penyesuaian risiko, dan modifikasi ketentuan transisi. Maka dari itu secara garis besar, PSAK 74 hadir dengan tujuan untuk menetapkan *single accounting approach* (IAI, 2021) dalam industri asuransi dengan manfaat sebagai berikut:

- a. Menetapkan pengakuan pendapatan maupun beban terkait *underwriting* secara berangsur-angsur / *over time* agar natur dari pengakuannya setara dengan industri lain, mengacu pada PSAK 72: *Pengakuan Pendapatan*;
- b. Memisahkan informasi yang melekat pada polis antara performa investasi dan *underwriting*;
- c. Menetapkan asumsi yang mencerminkan karakteristik *liability*, dimana setiap kewajiban polis harus menggambarkan karakteristik *liability* bukan menggambarkan risiko dari aktivitas aset / investasi;
- d. Mencerminkan penghitungan *time value of money*;
- e. Menetapkan data pasar yang konsisten seperti tingkat diskonto, *fair value* terhadap aset asuransi, untuk membentuk laporan keuangan yang menggunakan *current measurement model* per tanggal pelaporan.

3.1.2 Topik Bahasan PSAK 74: *Kontrak Asuransi*

Menurut IAI (2021) dalam seminar sharing session PSAK 74: *Kontrak Asuransi*, isu akuntansi yang dibahas dalam PSAK 74 meliputi tiga fokus utama (lihat gambar 3.2):



Gambar 3.1. Area fokus IFRS 17 oleh IAI (2021), telah diolah kembali

Melanjutkan batasan yang telah dijelaskan dalam bab 2 aktivitas magang, laporan magang ini hanya mencakup topik pertama terkait definisi dan ruang lingkup dan pengakuan, dengan rincian sebagai berikut:

3.1.2.1 Definisi dan Ruang Lingkup

PSAK 74 mendefinisikan kontrak asuransi sebagai kontrak yang diterima sebuah entitas yang memiliki risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dimana entitas setuju untuk memberikan kompensasi kepada pemegang polis apabila suatu kejadian tidak diharapkan spesifik yang dipertanggungjawabkan di masa depan terjadi dan mempengaruhi pemegang polis. Insurance / finance contract, Meskipun secara definisi kontrak asuransi berdasarkan PSAK 62 dan PSAK 74 memiliki kesamaan, PSAK 74 mengenalkan panduan tambahan bagi penanggung risiko ketika melakukan penilaian terhadap suatu kontrak untuk menentukan apakah kontrak tersebut memenuhi definisi dari kontrak asuransi atau tidak. Pembahasan pada topik ini tidak mencakup pembahasan terkait derivatif melekat atau detail akuntansi asuransi berdasarkan PSAK 74.

3.1.2.2 Batasan Kontrak atau Pengakuan Kontrak Asuransi

PSAK 74 mengenalkan konsep batasan kontrak yang mewakilkan sebuah titik di mana pemegang polis tidak lagi memiliki hak substantif dalam kontrak dan pihak perusahaan asuransi tidak lagi memiliki kewajiban substantif untuk memberikan layanan

terkait risiko pemegang polis. Semua premi masa depan dan arus kas terkait di luar batasan kontrak tidak akan diakui dalam pengukuran liabilitas. Penentuan batasan kontrak dan waktu penghentian pengakuan sangat penting karena menentukan arus kas yang harus diperhitungkan dan metode yang digunakan untuk kebutuhan valuasi liabilitas asuransi. PSAK 74 menjelaskan bahwa batasan kontrak menjadi dasar dari pengakuan kontrak asuransi dimana pengakuan awal grup kontrak dipilih berdasarkan tanggal.

Adapun topik selanjutnya merupakan bagian dari fokus ke-3, yaitu ilustrasi penyajian laporan keuangan, dengan rincian sebagai berikut:

3.1.2.3 Penyajian Laporan Keuangan

Mengacu kepada PSAK 1 (2017), tujuan penyajian laporan keuangan bertujuan umum adalah untuk meningkatkan komparabilitas dengan laporan keuangan lainnya. PSAK 74 sebagai standar baru juga memberikan panduan mengenai penyajian laporan keuangan yang baru seperti persyaratan penyajian laporan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan atas dasar pengelompokan-pengelompokan akun di bawah PSAK 74.

3.1.3 Perbedaan dalam PSAK 62 dan PSAK 74

Secara umum, perbedaan dalam PSAK 62 dan PSAK 74 mengacu pada perbedaan *measurement model* atau pengukuran. Lebih rinci perbedaan secara umum adalah sebagai berikut (lihat tabel 3.2):

Tabel 3.1 Perbedaan Umum dalam PSAK 62 dan PSAK 74

Aspek	PSAK 62	PSAK 74
Liabilitas	Perlakuan akuntansi kontrak asuransi pada setiap perusahaan asuransi berbeda, contohnya tidak ada panduan seragam terkait <i>measurement</i> premi asuransi sehingga nominal pengakuan premi antar satu perusahaan asuransi dengan yang lainnya diperoleh melalui berbagai perhitungan.	Perubahan praktik akuntansi asuransi menjadi <i>single approach</i> yang konsisten untuk semua entitas asuransi dengan model pengukuran umum (<i>general measurement model</i>) atau <i>building block approach</i> .
Pendapatan	Diakui sekaligus pada saat pembayaran premi di awal baik margin positif / negatif	Ekspektasi margin profit diamortisasi, jika onerous maka diakui di awal insepisi.

Sumber: KAP UWU (2021), PSAK 74 (2021), dan PSAK 62 (2014) telah diolah kembali

3.1.3.1 Perbedaan Definisi dan Ruang Lingkup PSAK 62 dan PSAK 74

Topik definisi dan ruang lingkup PSAK 62 maupun 74 merupakan topik yang mengulas mengenai klasifikasi kontrak asuransi untuk menentukan eligibilitas sebuah kontrak untuk diterapkannya standar akuntansi PSAK 74. Definisi kontrak asuransi tidak berubah dari PSAK 62, berarti, kontrak yang merupakan kontrak asuransi di bawah PSAK 62 diharapkan termasuk dalam klasifikasi kontrak asuransi di bawah PSAK 74.

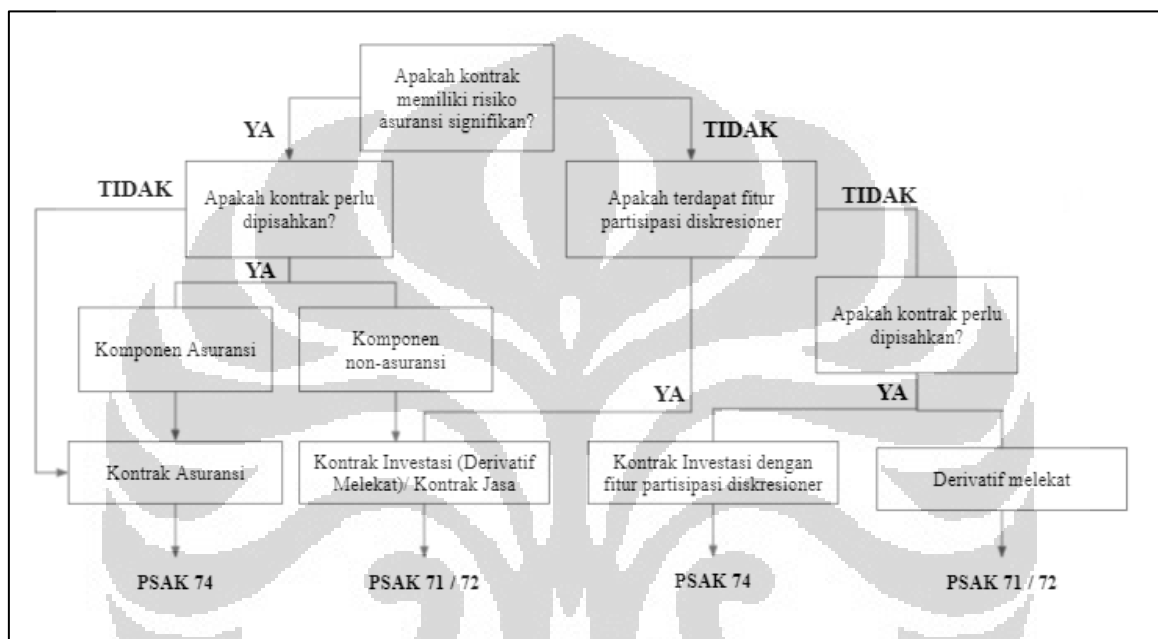
Berikut definisi dan ruang lingkup antara PSAK 62 dengan PSAK 74 secara rinci:

Tabel 3.2. Definisi Kontrak Asuransi berdasarkan PSAK 62 dan PSAK 74

Aspek	PSAK 62	PSAK 74
Definisi Kontrak Asuransi	Dalam lampiran A kedua standar, kontrak asuransi didefinisikan sebagai kontrak dimana pihak asuradur menerima risiko asuransi signifikan dari pemegang polis jika suatu kejadian masa depan tidak pasti yang merugikan pemegang polis.	
Klasifikasi Kontrak Asuransi	Klasifikasi kontrak dengan cara mengevaluasi signifikasi risiko asuransi yang diakui di awal apabila terdapat risiko asuransi signifikan maka komponen asuransi akan dipisahkan antara komponen asuransi dengan komponen derivatif melekat. Jika terkandung derivatif yang melekat maka kontrak tersebut merupakan kontrak jasa dan menggunakan PSAK 71 / 72. Sementara komponen asuransi akan menggunakan standar akuntansi PSAK 74.	

Sumber: KAP UWU (2021) PSAK 74 (2021), dan PSAK 62 (2014) telah diolah kembali

Adapun dalam melakukan klasifikasi kontrak asuransi juga akan dilakukan pemisahan komponen kontrak. Kontrak asuransi dapat memiliki lebih dari satu komponen yang dikategorikan pada standar akuntansi selain PSAK 74 apabila komponen tersebut merupakan kontrak terpisah. Untuk keperluan pengukuran kontrak asuransi, dapat digunakan arus kas yang tersisa setelah pemisahan komponen non-asuransi. Untuk melakukan klasifikasi tersebut maka asuradur dapat mengikuti panduan di bawah ini:



Gambar 3.2. Flowchart klasifikasi produk PSAK 74

Sumber: PSAK 74 (2021), telah diolah kembali

Dalam melakukan klasifikasi kontrak asuransi, maka langkah pertama yang perlu diakui adalah apakah kontrak memiliki risiko asuransi signifikan. PSAK 62 dalam paragraf B23 menekankan bahwa risiko asuransi yang dialihkan kepada asuradur merupakan risiko signifikan hanya jika kejadian yang diasuransikan menyebabkan asuradur membayarkan manfaat signifikan, Metode untuk menentukan risiko signifikan dapat diperoleh melalui identifikasi secara kuantitatif maupun kualitatif. Kuantitatif merupakan penerapan ambang batas tingkat signifikansi risiko berdasarkan persentase. PSAK 62 tidak mengatur persentase signifikan risiko tersebut namun, pada praktiknya beberapa asuransi umum di luar Indonesia menggunakan ambang batas 105%.

Sementara itu, berdasarkan kacamata PSAK 74 PP17 (2021), Sebuah kontrak adalah kontrak asuransi hanya jika kontrak tersebut menyalurkan risiko asuransi

signifikan. Risiko asuransi adalah signifikan jika, dan hanya jika, kejadian terasuransikan dapat menyebabkan penerbit membayar jumlah tambahan signifikan dalam semua skenario tunggal, tidak termasuk skenario yang tidak memiliki substansi komersial (yaitu tidak memiliki pengaruh yang terlihat atas nilai ekonomik transaksi). Dengan menggunakan 105%¹ sebagai ambang batas, PSAK 74 mengukur risiko asuransi dengan mempertimbangkan nilai masa kini.

Langkah berikutnya setelah menentukan tingkat signifikansi dari kontrak asuransi tersebut maka perlu dilakukan identifikasi komponen dari kontrak asuransi tersebut. Menurut PSAK 74 sebuah kontrak asuransi dapat mencakup beberapa komponen yang dikategorikan dan mengikuti standar akuntansi lainnya. Agar dapat mengukur kontrak asuransi maka diperlukan pemisahan komponen non-asuransi. Contohnya: terdapat komponen investasi *distinct* yang merupakan jumlah yang harus dibayarkan oleh asuradur meskipun kejadian yang diasuransikan tidak terjadi (termasuk dalam PSAK 71: *Instrumen Keuangan*). Kemudian ada juga pembayaran dengan barang dan jasa yang diatur dalam PSAK 74 par. 8, di mana sebuah kontrak asuransi memiliki kontrak imbalan jasa kerja tetap sebagai kontrak asuransi. Pada kontrak tersebut maka asuradur dapat menerapkan PSAK 72: *Pengakuan Pendapatan* terutama apabila kontrak tersebut menjanjikan pemberian kompensasi berupa barang atau jasa (cth. Perbaikan atau penggantian barang terasuransikan).

3.1.3.2 Perbedaan Batasan Kontrak Berdasarkan PSAK 62 dan PSAK 72

Batasan kontrak merupakan titik di mana pemegang polis tidak lagi memiliki hak substantif berdasarkan kontrak, dan perusahaan asuransi tidak lagi memiliki kewajiban substantif untuk memberikan layanan yang terkait dengan risiko pemegang polis. Premi masa depan dan arus kas terkait di luar batasan kontrak tidak diakui dalam pengukuran liabilitas. Batasan kontrak awal dan batasan akhir yang dihasilkan sangat penting karena menentukan pendekatan penilaian mana yang tersedia dan arus kas mana yang harus dimasukkan untuk tujuan pengukuran kontrak asuransi.

¹ Perlu dilakukan penyesuaian atas dasar tanggapan OJK terhadap PSAK 74

Tabel 3.3. Persamaan dan Perbedaan Pengakuan Awal Batasan Kontrak Asuransi Berdasarkan PSAK 62 dan PSAK 74

Aspek	PSAK 62	PSAK 74
Batasan Awal	Pada PSAK 62 semua kontrak diakui di awal terbitan polis sehingga pada masa periode akhir dari kontrak asuransi tim aktuarial perlu menghitung ulang cadangan	PSAK 74 mengenalkan konsep batasan kontrak asuransi guna sebagai dasar penghitungan estimasi arus kas. Saat mengakui kelompok kontrak asuransi tersebut maka entitas dapat memilih berdasarkan 3 kriteria yang diatur dalam PSAK 74 paragraf 25: - awal periode pertanggungan dari kelompok kontrak, di mana “awal periode pertanggungan” didefinisikan sebagai period waktu entitas harus membayarkan klaim atas kejadian tertanggung yang terjadib terjadi atau disebut juga tanggal pengakuan awal risiko (<i>risk commencement date</i>) - tanggal ketika pembayaran pertama dari satu pemegang polis dalam kelompok telah jatuh tempo, - pada saat kelompok menjadi merugi untuk kelompok yang merugi. Apabila salah satu kriteria terpenuhi maka entitas dapat membuat estimasi untuk tingkat diskonto pada saat tanggal pengakuan awal dan unit pertanggungan yang diberikan dalam periode pelaporan (PSAK 74 Paragraf 28)
Batasan Akhir	Pada PSAK 62 belum ada konsep batasan akhir dari sebuah kontrak yang diidentifikasi lebih lanjut, sehingga seluruh batasan akhir dari kontrak adalah tanggal periode berakhir yang tertulis pada polis.	PSAK 74 paragraf 34 mendeskripsikan bahwa batasan akhir kontrak bergantung pada beberapa pertimbangan Langkah pertama adalah untuk mengkonfirmasi terkait tanggal <i>renewal</i>, apakah entitas memiliki hak untuk memaksa pemegang polis untuk membayarkan premi setelah tanggal <i>renewal</i>. Apabila kriteria tersebut terpenuhi maka arus kas setelah tanggal <i>renewal</i> masih berada di dalam batasan kontrak. Jika tidak, entitas harus mempertimbangkan apakah kontrak tersebut mengandung kewajiban substantif atau tidak hingga mencapai keputusan apakah batasan kontrak berakhir pada tanggal <i>renewal</i> atau arus kas yang timbul setelah tanggal <i>renewal</i> masih berada dalam batasan kontrak
Modifikasi Kontrak (<i>endorsement</i>)	PSAK 62 tidak menspesifikan terkait modifikasi kontrak	PSAK 74 paragraf 72-73 mengatur adanya kondisi dimana sebuah kontrak asuransi mengalami modifikasi. Jika kondisi ini terjadi maka entitas asuransi dapat membatalkan

Aspek	PSAK 62	PSAK 74
		kontrak awal dan mengakui kontrak hasil modifikasi dan kesepakatan sebagai kontrak baru apabila kriteria tertentu dipenuhi. Apabila kriteria di atas tidak terpenuhi berarti apabila timbul perubahan arus kas akibat dari modifikasi maka perubahan tersebut dianggap sebagai perubahan estimasi atas arus kas pemenuhan (<i>fulfilment cash flow</i>) bukan pembaharuan kontrak asuransi.

Sumber: KAP UWU (2021) PSAK 74 (2021), dan PSAK 62 (2014) telah diolah kembali

3.1.3.3 Perbedaan Penyajian Akuntansi berdasarkan PSAK 62 dan PSAK 74

Industri asuransi pun tidak luput dari proses transaksi akuntansi. Secara proses bisnis, kehadiran akuntansi dalam asuransi timbul dalam beberapa siklus. Berikut adalah siklus transaksi akuntansi yang timbul dalam industri asuransi (lihat gambar 3.4):



Gambar 3.3. Model bisnis industri Asuransi

Sumber: PwC (2019) telah diolah kembali

Ketika polis diterbitkan dan terjadi kesepakatan antara tertanggung (pemegang polis) dan penanggung (penyedia polis). Pada titik ini tertanggung akan membayarkan premium kepada perusahaan asuransi dan timbul transaksi premium, kas, pendapatan, dan juga akun-akun seperti cadangan premium (UPR). Peristiwa transaksi ini yang dikategorikan sebagai siklus premium.

Selain itu ada juga siklus klaim di mana ketika kejadian yang tidak diketahui terjadi dan di merupakan bagian yang ditanggung oleh asuradur sesuai kesepakatan polis

maka tertanggung berhak melakukan klaim. Pada titik ini pihak asuransi akan membayarkan sebesar klaim yang dilaporkan oleh tertanggung dan akan terjadi transaksi pengeluaran kas, perubahan cadangan klaim, beban klaim, dan utang klaim.

Siklus komisi terjadi dan termasuk ke dalam proses penerbitan polis sehingga seringkali segala transaksi yang berhubungan dengan komisi dimasukkan kepada beban akuisisi. Setelah siklus ini dicatat pada akun-akun yang terkait maka akan dilanjutkan dengan posting kepada buku besar dan disajikan pada neraca dan laba-rugi.

Pada dasarnya, letak signifikan utama dalam penyajian antara PSAK 62 dengan PSAK 74 terletak pada nominal yang disajikan. Hal ini dikarenakan dalam PSAK 74, nominal kontrak asuransi yang disajikan mengalami perubahan pada metode pengukuran liabilitas atas sisa masa pertanggungan (*Liabilities for Remaining Coverage / LFRC / Premium Reserve / UPR*) dan liabilitas atas klaim yang terjadi (*Liabilities for Incurred Claims/ LFIC / Claim Reserve*). Materi pengukuran tidak dikerjakan oleh penulis tapi untuk penjelasan yang lebih komprehensif maka penulis akan mengulas teori mengenai pengukuran liabilitas kontrak asuransi secara permukaan atau *high-level* dan hanya terkait implikasinya pada laporan keuangan sehingga tidak akan membahas terlalu teknis mengenai cara penghitungan.

Pada dasarnya pengukuran dalam kontrak asuransi menurut PSAK 74 terdiri dari 3, yaitu: 1) *Buidling block approach* atau *general measurement model* (GMM); 2) pendekatan alokasi premium (PAA); dan 3) pendekatan variable fee approach (VFA). Asuransi umum menggunakan antara GMM atau PAA, sementara asuransi jiwa menggunakan VFA. Maka dari itu, penjelasan lebih lanjut hanya untuk GMM dan PAA karena aktivitas magang melakukan penyajian terhadap 5 CoB kontrak asuransi umum (*non-life*) saja. Tabel 3.4 Akan menjelaskan perbedaan antara GMM dan PAA dan akun-akun yang timbul dalam penghitungannya.

Tabel 3.4. Perbedaan antara GMM dan PAA

Aspek	General Measurement Model (GMM)	Premium Allocation Approach (PAA)
Definisi	Pendekatan berlaku secara umum baik kontrak asuransi jangka panjang maupun pendek.	Pendekatan yang disederhanakan untuk kontrak asuransi dengan durasi satu tahun atau kurang dari satu tahun
Metode Pengukuran	Kontrak asuransi saat pengakuan awal akan dinilai menggunakan arus kas	Kontrak asuransi dinilai sebagai kewajiban

Aspek	<i>General Measurement Model (GMM)</i>	<i>Premium Allocation Approach (PAA)</i>
	pemenuhan, yaitu estimasi nilai kini atas arus kas masa depan ditambah dengan penyesuaian risiko (<i>risk adjustment / RA</i>). Penentuan arus kas dalam suatu kontrak asuransi dihitung dalam rentang waktu sesuai dengan periode yang ditentukan pada materi batasan awal dan akhir kontrak di sub-bab 3.1.6.2.	pertanggungan pra-klaim dan kewajiban atas klaim yang terjadi. Pendekatan ini lebih identik dengan pendekatan yang saat ini berlaku di PSAK 62.
Akun yang berkaitan dengan hasil penghitungan	Kas, Liabilitas kontrak asuransi (CSM, estimasi arus kas, penyesuaian risiko), pendapatan asuransi (nominal CSM di akhir tahun, penyesuaian risiko, estimasi arus kas atas klaim, biaya akuisisi), beban klaim, beban komisi Pada saat pengakuan awal, CSM dianggap sebagai liabilitas dalam neraca atau <i>unearned profit</i>. Nilai CSM kemudian akan diakui secara berkala karena CSM menggambarkan laba kelompok kontraktual asuransi yang masih belum diakui dalam laba rugi karena terkait jasa masa depan yang masih harus diberikan entitas sesuai kontrak yang ada dalam kelompok tersebut. Maka dari itu pendapatan pada PSAK 74 otomatis akan lebih rendah dari PSAK 62 karena nilai laba diakui secara bertahap (konsep ini serupa dengan konsep revenue recognition PSAK 72 yang diakui sewaktu-waktu / <i>over-time</i>).	Kas, Liabilitas Kontrak Asuransi, pendapatan asuransi, beban komisi, beban klaim.

Sumber: KAP UWU (2021) dan PSAK 74 (2021) telah diolah kembali

3.1.3.3.1 Jurnal Umum PSAK 62 dan PSAK 74

Menurut Kieso (2018), siklus akuntansi diawali dengan Jurnal umum di mana terjadi pencatatan atas transaksi yang mengandung nilai ekonomi atau substansi komersil. Mengacu ada model bisnis Industri asuransi pada gambar 3.4 maka terdapat beberapa potensi transaksi yang harus dicatatkan dalam jurnal umum. Pencatatan jurnal umum antara PSAK 62 dan PSAK 74 ini krusial untuk dilakukan karena menunjukkan pergerakan perubahan saldo akun terutama pada akun pendapatan dan liabilitas, seperti yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.5. Perbedaan jurnal umum PSAK 62 dan PSAK 74

Aspek	PSAK 62	PSAK 74
Premi pada saat pengakuan awal	Premi Kas dan Ekuivalen Kas (Dr.) Pendapatan Premi Bruto (Cr.) Cadangan Perubahan Cadangan Teknis (Dr.) UPR (Cr.)	Premi Kas dan Ekuivalen Kas (Dr.) Liabilitas Kontrak Asuransi – CSM (Cr.) Liabilitas Kontrak Asuransi – Estimasi arus kas (Cr.) Liabilitas Kontrak Asuransi – Penyesuaian Risiko (Cr.) Cadangan Perubahan Cadangan Teknis (Dr.) UPR (Cr.)
Premi pada saat akhir tahun	Piutang Asuransi (Dr.) Kas dan Ekuivalen Kas (Dr.) Pendapatan Premi Bruto (Cr.)	Liabilitas Kontrak Asuransi – CSM (Dr.) Liabilitas Kontrak Asuransi – Estimasi arus kas (Dr.) Liabilitas Kontrak Asuransi – Penyesuaian Risiko (Dr.) Pendapatan Kontrak Asuransi (Cr.)
Pencatatan Klaim	Beban Klaim (Dr.) Kas dan Ekuivalen Kas (Cr.) Utang Klaim (Cr.) Perubahan Cadangan Teknis (Dr.) Cadangan Kas – IBNR & OCR (Cr.)	Tidak ada perubahan Jurnal
Pencatatan Komisi	Beban Akuisisi (Dr.) Kas dan Ekuivalen Kas (Cr.) Utang-utang lain (Cr.)	Tidak ada perubahan Jurnal

Sumber: PSAK 62 (2014) dan PSAK 74 (2021), telah diolah kembali

Dengan adanya perbedaan ini maka sesuai dengan tujuan PSAK 74, terlihat akan terjadi perubahan penyajian nominal pada pendapatan karena PSAK 74 akan mengakui pada akhir tahun nilai pendapatan yang diamortisasi.

3.1.3.3.2 Perbedaan Laporan Keuangan PSAK 62 dan PSAK 74

Dalam penyajian Laporan keuangan PSAK 74 mengubah penyajian pendapatan dari yang sebelumnya pengakuan premi sepenuhnya di awal menjadi berdasarkan expected atau kemampuan PT Asuransi dalam melihat dan menaksir cash flow masa depan. Contohnya, pendapatan yang akan diakui dalam laporan laba rugi menurut PSAK 62 adalah *gross written premium* atau total premi baik yang sudah maupun yang belum dibayarkan oleh tertanggung beserta dengan komponen investasi atau *investment income*,

sementara PSAK 74 menekankan bahwa pendapatan yang diakui adalah sebesar ekspektasi pendapatan yang akan didapatkan dalam satu komponen kontrak asuransi yang disebut sebagai *contractual service margin*. Ekspektasi tersebut dikalkulasikan oleh tim aktuaris setiap penerbitan suatu polis. Perbedaan ini akan menimbulkan perubahan pola profit yang sangat berbeda di mana perbedaannya pada kapan profit akan diakui. PSAK 62 secara teori membawa profit dari suatu kontrak asuransi ke awal kontrak melalui pengukuran liabilitas secara Gross Premium Valuation (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014). PSAK 74 memiliki prinsip bahwa profit diakui sepanjang kontrak asuransi secara merata (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2021a). Dari sisi expense, maka PSAK 74 mengakui realisasi atau incurred dengan *direct attributable costing*. PSAK 74 melakukan pemisahan performa antara usaha asuransi dan investasi dari perusahaan

3.2 Evaluasi Prosedur Penilaian Kesenjangan PT Asuransi

Bagian ini akan membahas mengenai hasil analisis dari prosedur yang telah dilaksanakan oleh KAP UWU berdasarkan kerangka evaluasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, prosedur akan dibagi ke beberapa bagian, yaitu kesenjangan pada topik Definisi dan Ruang Lingkup, Batasan Kontrak, dan kesenjangan pada laporan keuangan PT Asuransi.

3.2.1.1 Evaluasi Prosedur Penilaian Kesenjangan PT Asuransi terhadap PSAK 74

Ikatan Akuntansi Indonesia (2021) menganjurkan bahwa dalam periode persiapan menuju implementasi PSAK 74 di Indonesia pada tahun 2025 nanti, entitas penyedia jasa asuradur perlu melaksanakan penilaian kesenjangan dan menyusun *position paper* untuk mengukuhkan tanggapan entitas terhadap perubahan kebijakan tersebut. Sejatinya, baik prosedur penilaian kesenjangan maupun penyusunan *position paper* dalam bidang akuntansi tidak diatur dalam standar tertentu. Namun, dapat disintesis bahwa proses penilaian kesenjangan membutuhkan sekumpulan data-data historis untuk menghitung dampak dari perubahan kebijakan akuntansi. Selain itu dibutuhkan juga kerangka untuk mengidentifikasi potensi kesenjangan tersebut. Nihilnya kerangka terstandarisasi perlu menjadi sorotan bagi IAI sebagai standar acuan akuntan. Untuk menutupi kenihilan ini, beberapa institut praktik akuntansi mempublikasi metodologi yang digunakan. (Deloitte, 2021), menjabarkan panduan dalam penilaian kesenjangan dimana sebuah entitas perlu

memahami dampak dari kebijakan akuntansi terkait perubahan pada akun aset, liabilitas, laba rugi dan area-area terdampak lainnya.

Ruang lingkup yang dikerjakan dalam perikatan PT Asuransi hanya sebatas penilaian kesenjangan atas PSAK 62 dengan PSAK 74. Keputusan untuk melakukan penilaian kesenjangan ini sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 20/POJK.04/ 2021 di mana entitas perlu melakukan penyesuaian laporan keuangan jika dan hanya jika standar baru berlaku. Dalam praktiknya, prosedur penilaian kesenjangan memerlukan kerangka evaluasi, dan kerangka evaluasi tersebut disusun per sub-topik terkait dengan PSAK 74: *Kontrak Asuransi*. Pembagian sub-topik ini secara garis besar sudah sesuai dengan area fokus yang disajikan oleh IAI, namun terdapat letak perbedaan di mana pada IAI (2021), memisahkan antara pengakuan, pemisahan, batasan kontrak, dan *level of aggregation* menjadi 4 area fokus yang berbeda, sementara KAP UWU membentuk area pembahasan yang digabung, di mana pengakuan termasuk ke dalam batasan kontrak dan pemisahan masuk ke dalam pembahasan *level of aggregation*. Berikut merupakan area fokus yang dibawakan oleh KAP UWU dalam perikatannya terutama kepada PT Asuransi:

Tabel 3.6. Perbedaan Pembahasan Topik PSAK 74

Area fokus PSAK 74 menurut IAI	Area fokus PSAK 74 KAP UWU	Perbedaan	Catatan
Definisi dan Ruang Lingkup	Definisi dan Ruang Lingkup	NO	-
Pengakuan	Batasan Kontrak	YES	Penggabungan topik pengakuan awal berdasarkan tanggal terbitan kontrak asuransi pada topik batasan kontrak
Batasan Kontrak		YES	
Pemisahan	Level Agregasi	YES	Penggabungan topik pemisahan kontrak asuransi dengan level agregasi
Level Agregasi		YES	
Model Pengukuran	Model Pengukuran	NO	Meliputi penghitungan cadangan klaim dan liabilitas asuransi menggunakan metode simplifikasi PAA dan GMM
Best Estimate Cash Flow (BEL)	Estimasi Arus Kas	NO	Lanjutan dari topik batasan kontrak

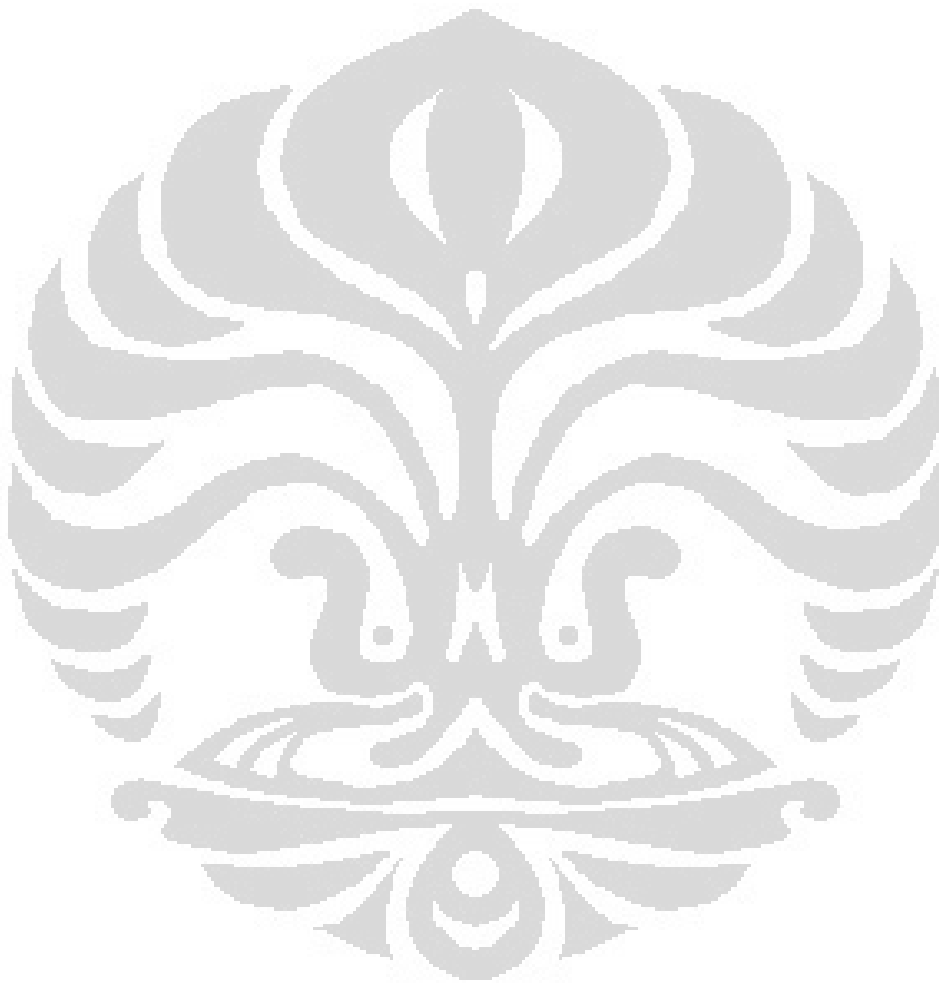
Area fokus PSAK 74 menurut IAI	Area fokus PSAK 74 KAP UWU	Perbedaan	Catatan
<i>Risk Adjustment</i>	<i>Risk Adjustment</i>	NO	-
<i>Discounting</i>	<i>Discounting</i>	NO	-
<i>Contractual Service Margin</i>	<i>Contractual Service Margin</i>	NO	-
<i>Modification Contract</i>	Batasan Kontrak	YES	Penggabungan topik modifikasi kontrak pada batasan kontrak

Sumber: IAI (2021) dan KAP UWU (2021), telah diolah kembali oleh penulis

Setelah kerangka evaluasi disusun berdasarkan topik-topik PSAK 74 yang telah ditentukan, maka dilakukan *inquiry* atau permintaan data kepada klien yang diikutsertakan dengan pembahasan lebih lanjut. Pada akhirnya, fungsi dari penilaian kesenjangan yang nanti dikemas dalam position paper adalah sebagai dokumen identifikasi posisi PT Asuransi saat ini dan bagaimana tanggapan mereka terhadap terbitnya PSAK 74. Menurut (Queensland Audit Office, 2021), *position paper* atau *accounting technical paper* digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak eksternal seperti auditor eksternal dan regulator, dalam hal ini berarti Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Mengacu pada komponen *Position paper* pada lampiran 1 maka secara garis besar, PT Asuransi sudah memenuhi panduan pembentukan *accounting technical paper* atau *position paper* Queensland Audit Office (2021), di mana PT Asuransi telah menguraikan spesifikasi standar untuk entitas, menyertakan analisis pilihan yang tersedia di bawah standar, dan proses yang digunakan/atau diusulkan oleh entitas untuk menentukan pendekatan yang optimal untuk diterapkan. Panduan bahan dari PSAK 74 juga sudah dimasukkan dalam dokumen. PT Asuransi kemudian juga menyertakan hasil kuantitatif, dengan perkiraan ke depan. Namun terkait pencatatan akuntansi dan penjurnalan akibat dampak PSAK 74 disertakan secara terpisah pada laporan *financial impact analysis*. Dokumen FIA menyajikan hasil pelaporan keuangan dapat disiapkan termasuk dampak dari catatan standar baru termasuk. Jumlah *position paper* yang dihasilkan oleh PT Asuransi sebanyak 10 dan 2 di antaranya disusun oleh penulis sementara 8 lainnya dipegang oleh tim aktuaris KAP UWU.

3.2.1.1.1 Penilaian Kesenjangan Definisi dan Ruang Lingkup Kontrak Asuransi terhadap PSAK 74

Secara garis besar, perubahan signifikan pada klasifikasi kontrak asuransi PT Asuransi berdasarkan PSAK 74 tidak ditemukan karena definisi dan persyaratan di PSAK 74 kurang lebih konsisten dengan PSAK 62. Adapun kerangka evaluasi dan hasil analisis serta potensi kesenjangan dalam topik definisi dan ruang lingkup dapat dijabarkan lebih rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

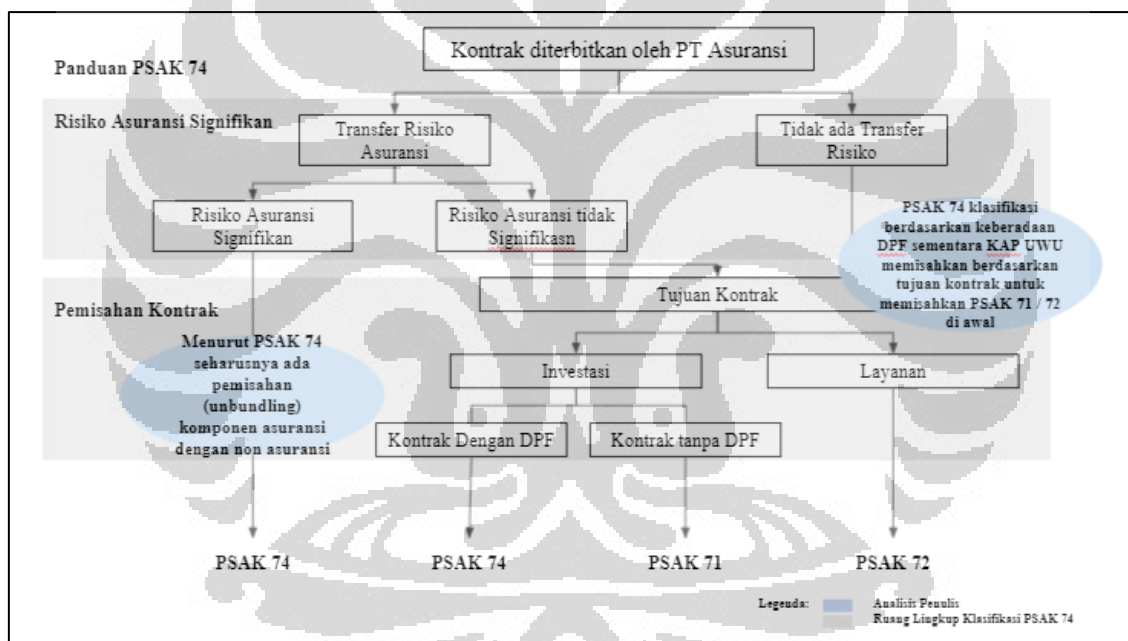


Tabel 3.7. Hasil Penilaian Kesenjangan Definisi dan Ruang Lingkup

Aspek	PSAK 62	PSAK 74	Potensi Kesenjangan	Analisis terhadap produk PT Asuransi
Definisi Kontrak Asuransi	Dalam lampiran A kedua standar, kontrak asuransi didefinisikan sebagai kontrak dimana pihak asuradur menerima risiko asuransi signifikan dari pemegang polis jika suatu kejadian masa depan tidak pasti yang merugikan pemegang polis.		NO	Berdasarkan penilaian <i>high-level</i> dari daftar produk PT Asuransi, tidak terdapat dampak yang signifikan dari perspektif definisi dan ruang lingkup PSAK 74, sebab seluruh produk PT Asuransi memiliki risiko asuransi dan merupakan kontrak asuransi berdasarkan definisi dan ruang lingkup PSAK 74.
Klasifikasi Kontrak Asuransi	Klasifikasi kontrak dengan cara mengevaluasi signifikansi risiko asuransi yang diakui di awal apabila terdapat risiko asuransi signifikan maka komponen asuransi akan dipisahkan antara komponen asuransi dengan komponen derivatif melekat. Jika mengandung derivatif yang melekat maka kontrak tersebut merupakan kontrak jasa dan menggunakan PSAK 71 / 72. Sementara komponen asuransi akan menggunakan standar akuntansi PSAK 74		NO	Baik PSAK 62 maupun 74 memisahkan produk asuransi berdasarkan risiko asuransi yang signifikan, dalam praktiknya produk asuransi akan dibagi komponen <i>sum insured</i> dan komponen investasinya, kemudian ditelusuri apakah komponen asuransi tersebut mengandung unsur derivatif melekat atau tidak, jika melekat maka kontrak tersebut tidak masuk ke dalam ruang lingkup PSAK 74 melainkan PSAK 71 / 72. Topik pemisahan komponen kontrak asuransi tidak dibahas pada <i>position paper</i> definisi dan ruang lingkup.
Risiko Asuransi Signifikan	Tidak ada model penghitung risiko asuransi signifikan	KAP – UWU Mengembangkan panduan penghitungan risiko asuransi signifikan dengan dengan penghitungan / asesmen kuantitatif dengan: Sum insured / surrender value	YES	Berdasarkan penilaian menggunakan pendekatan kuantitatif (ambang batas 105%), dapat dikatakan bahwa jenis produk PT Asuransi masih mentransfer risiko asuransi yang signifikan kepada perusahaan asuransi.

Sumber: KAP UWU (2021) dan analisis penulis telah diolah kembali

Melalui kerangka tersebut KAP UWU sudah berhasil mengidentifikasi kesenjangan utama yang terletak pada metode penentuan risiko asuransi signifikan. Prosedur yang dilakukan oleh KAP UWU untuk menemukan kesenjangan risiko signifikan tersebut diperoleh ketika melakukan penyusunan Pedoman PSAK 74 sebagai kerangka evaluasi pada langkah pertama penilaian kesenjangan (lihat gambar 2.3 pada bab 2). Dalam proses tersebut KAP UWU memilih angka 105% sebagai ambang batas atas dasar angka 105% sudah digunakan oleh industri asuransi di Malaysia dan Singapura. Selain mengembangkan panduan penghitungan risiko asuransi, KAP UWU juga mengembangkan kerangka klasifikasi kontrak asuransi agar PT Asuransi dapat menentukan ruang lingkup PSAK 74 pada produk mereka (lihat gambar 3.5):



Gambar 3.4. Analisis terhadap *flowchart* klasifikasi produk PSAK 74 menurut interpretasi KAP UWU

Sumber: KAP UWU (2021), telah diolah kembali dan analisis penulis

Kerangka ini secara harafiah sudah persis dengan flowchart klasifikasi yang ada pada gambar 3.2. **Flowchart klasifikasi produk PSAK 74.** Namun, ada perbedaan signifikan di mana KAP UWU tidak memecahkan komponen asuransi dengan komponen non-asuransi setelah identifikasi risiko. Hal ini menjadi tanda tanya karena pemisahan komponen itu penting untuk *eligibility testing* dalam PSAK 74.

3.2.1.1.2 Penilaian Kesenjangan Batasan Kontrak Asuransi terhadap PSAK 74

Pada topik bahasan kontrak asuransi, sudah dipastikan adanya kesenjangan akibat penentuan batasan kontrak yang sebelumnya belum diterapkan oleh PSAK 62. Pada penentuan batasan kontrak, KAP UWU mengacu kepada PSAK 74 yang membahas mengenai 3 topik, yaitu batasan awal, batasan akhir, dan modifikasi kontrak dengan hasil analisis potensi kesenjangan sebagai berikut:

Tabel 3.8. Hasil Penilaian Kesenjangan Batasan Kontrak

Aspek	PSAK 62	PSAK 74	Potensi Kesenjangan	Analisis terhadap produk PT Asuransi
Batasan awal kontrak (a)	Tidak ada	Antara tanggal risk commencement, onerous, dan pembayaran premi manakah yang lebih dahulu	YES	Mengikuti PSAK 62 maka semua kontrak asuransi umum PT Asuransi diakui pada saat tanggal diterbitkan (<i>policy issuance / underwriting date</i>). Sementara jika mengacu pada PSAK 74 maka mayoritas dari batasan awal kontrak yang dimiliki oleh PT Asuransi diakui pada saat <i>risk commencement date</i> atau tanggal sebagaimana disebutkan dalam polis dari mana manfaat asuransi dimulai. Rincian batasan awal kontrak akan dibahas pada poin (a)
Batasan Akhir Kontrak (b)	Tidak ada	Melihat apakah asuradur memiliki hak <i>renewal</i> atau tidak	YES	PSAK 62 mengakui titik akhir kontrak asuransi ketika periode yang tertulis dalam polis sudah berakhir. Sementara dalam PSAK 74 batasan akhir sebuah kontrak berakhir dengan beberapa pertimbangan, yaitu apakah ada faktor pembaharuan atau modifikasi durasi yang mengakibatkan perpanjangan kontrak. Rincian batasan akhir kontrak akan dibahas pada poin (b)
Modifikasi / <i>endorsement</i> kontrak (c)	Tidak ada	Mengacu pada kriteria PSAK 74 paragraf 72 untuk kriteria penilaian modifikasi / <i>endorsement</i> terhadap suatu polis	YES	PSAK 62 tidak membahas mengenai modifikasi kontrak sehingga konsep ini baru timbul pada PSAK 74. Rincian modifikasi kontrak akan dibahas pada poin (c)

Sumber: KAP UWU (2021) telah diolah kembali

a. Batasan awal kontrak asuransi PT Asuransi berdasarkan PSAK 74

KAP UWU dalam menentukan batasan awal kontrak mengacu pada PSAK 74 paragraf 25 dimana sebuah entitas asuransi akan mengakui kelompok kontrak asuransi terbitan pada saat mana yang paling awal dari pilihan berikut ini:

(a) awal periode pertanggungan dari kelompok kontrak

Awal periode pertanggungan didefinisikan sebagai periode waktu dimana PT Asuransi harus mulai terekspos pada risiko asuransi atau *risk commencement date*;

(b) Tanggal ketika pembayaran pertama dari satu pemegang polis dalam kelompok jatuh tempo; dan

(c) Pada saat kelompok menjadi merugi untuk kelompok kontrak yang merugi.

Ketika dilakukan identifikasi pada level polis akan dilakukan pemisahan kelompok asuransi yang onerous dan tidak. Pada tahap ini, tanggal identifikasi bahwa polis dianggap merugi dapat dijadikan tanggal pengakuan awal dan kemudian langsung dibebankan pada P&L.

Berikut merupakan ilustrasi dari penentuan batasan kontrak awal pada beberapa polis PT Asuransi:

Tabel 3.9. Ilustrasi analisis batasan kontrak awal berdasarkan kriteria PSAK 74

Informasi	Analisis Kriteria PSAK 74 paragraf 25
Kontrak Tidak Merugi: Properti Tanggal penerbitan Polis: 1 Januari 2018 Tanggal efektif: 1 Februari 2018 Tanggal premi diterima: 1 Januari 2018	(a) Masa asuransi dimulai saat PT Asuransi terekspos oleh risiko asuransi, yaitu per 1 Februari 2018 (b) Premi diterima pada 1 Januari 2018 namun jatuh tempo 1 Februari 2018 karena premi jatuh tempo hanya ketika masa asuransi telah dimulai (c) Tidak relevan karena bukan kontrak merugi Maka dari itu untuk kontrak tidak merugi, yang terjadi lebih dahulu adalah masa asuransi di-mulai atau <i>risk commencement date</i> , yaitu 1 Februari 2018
Kontrak Merugi (onerous): Properti Tanggal penerbitan Polis: 1 Januari 2018 Tanggal efektif: 1 Februari 2018 Tanggal premi diterima: 1 Januari 2018	(a) Masa asuransi dimulai 1 Februari 2018 (b) Premi juga jatuh tempo saat 1 Februari 2018 karena premi jatuh tempo setelah masa asuransi dimulai. (c) Tanggal kontrak diakui merugi ketika <i>underwriting</i> dan <i>actuary</i> mengidentifikasi adanya potensi kontrak tersebut merugi di tanggal 1 Januari 2018 Maka disimpulkan bahwa <i>policy issuance date</i> atau tanggal penerbitan polis menjadi tanggal pengakuan awal kontrak merugi, yaitu 1 Januari 2018

Sumber: KAP UWU (2021) telah diolah kembali

Melalui kerangka evaluasi yang telah dikembangkan oleh tim KAP UWU, maka penulis melakukan analisis kepada sample polis-polis yang terkandung dalam 5 *class of business* (COB) pilihan dari portofolio PT Asuransi. Perlu diketahui bahwa proses penentuan kontrak asuransi merugi (*onerous*) dan non- merugi (*non-onerous*) dilakukan oleh tim aktuaris PT Asuransi dengan KAP UWU sehingga penulis hanya mendapatkan klasifikasi final terhadap beberapa sampel kontrak yang telah dihitung dan diidentifikasi sebagai *onerous*. Tetapi untuk penjelasan secara *high-level*, kontrak *onerous* ditentukan ketika kedua tim aktuaris secara paralel mengerjakan topik level agregasi, yaitu pengelompokan pada kontrak asuransi yang terbagi menjadi 3 dimensi, yaitu: 1) level portofolio yang *subject to similar risk* dan *managed together*; 2) *cohorting*, yaitu pengelompokan berdasarkan tahun kelahirannya atau pemecahan berdasarkan underwriting year, setelah portofolio dan cohorting, maka dipecah lagi berdasarkan; 3) *onerous*, yaitu premi sudah habis di depan dan diakui langsung ke P&L sebagai retained earnings dan *non-onerous*, yaitu kontrak yang *profitable* sangat tinggi sehingga harus diamortisasi sepanjang tahun. Pemecahan ini untuk tujuan melihat identifikasi keuntungan pada level produk / kontrak.

Setelah melakukan analisis berdasarkan tabel 3.9 maka dapat diambil kesimpulan hasil sebagai berikut (lihat tabel 3.10):

Tabel 3.10. Hasil Penilaian Kesenjangan Batasan Kontrak Awal PSAK 62 dengan PSAK 74 pada Produk PT Asuransi

Jenis Polis	Deskripsi Polis	Potensi Kesenjangan	Pengakuan Awal PSAK 74	Pengakuan Awal PSAK 62
Kontrak tidak merugi (<i>non-onerous</i>)	Kontrak yang memiliki tanggal jatuh tempo premi setelah risiko ditransfer / polis efektif	YES	<i>Risk commencement date</i>	<i>Policy Issuance / Underwriting Date</i>
Kontrak merugi (<i>onerous</i>)	Menurut PSAK 74 (2021), kontrak asuransi disebut merugi / <i>onerous</i> pada tanggal pengakuan awal jika arus kas yang timbul dari kontrak pada tanggal pengakuan awal, secara keseluruhan menghasilkan arus keluar neto.	YES* *Secara pengakuan awal tidak ada perbedaan namun PSAK 62 tidak memisahkan <i>unit of account</i> kontrak menjadi <i>merugi dan tidak merugi</i> maka letak kesenjangan ada pada keberadaan pemisahan polis di awal. (materi pemisahan atau <i>separation</i> dan <i>level of aggregation</i> dikerjakan oleh senior KAP UWU).	<i>Policy Issuance / Underwriting Date</i>	<i>Policy Issuance / Underwriting Date</i>
Polis reasuransi	Polis reasuransi adalah polis yang dibeli oleh satu entitas asuransi dari perusahaan asuransi lain. Pada polis ini, PT Asuransi sebagai reasuradur.	YES	<i>Risk Commencement Date</i>	<i>Policy Issuance / Underwriting Date</i>

Sumber: Data produk PT Asuransi (2021) dan hasil analisis KAP UWU (2021), telah diolah kembali

b. Batasan akhir kontrak asuransi PT Asuransi berdasarkan PSAK 74

Pada saat penerbitan polis kontrak asuransi, PT Asuransi pada dasarnya juga perlu menentukan batasan akhir dari sebuah kontrak. Menggunakan panduan dari PSAK 74 paragraf 34, maka kriteria utama yang perlu dikonsiderasi adalah hak kontraktual untuk secara paksa meminta pemegang polis memperbaharui polis mereka untuk melanjutkan pembayaran premi. Apabila kriteria tersebut tidak dimiliki oleh asuradur maka untuk mempertimbangkan batasan akhir, perlu melihat kriteria lanjutan, yaitu kriteria (a) dan (b) serta (b.i). Secara garis besar, mengacu kepada PSAK 74, batasan kontrak portofolio PT Asuransi mengikuti tanggal akhir periode risiko yang tercantum pada polis yang sudah diterbitkan. KAP Uwu mengembangkan model / peta kerangka berpikir yang mengacu pada PSAK 74 paragraf 34, melalui model ini KAP Uwu menemukan bahwa PT Asuransi tidak memiliki hak untuk melanjutkan kewajibannya ketika periode polis berakhir dan tidak memiliki hak untuk memaksa pemegang polis untuk membayar premi melebihi periodenya sehingga seluruh premi PT Asuransi berhenti saat periode polis berakhir. Untuk memastikan lebih lanjut, dilakukan proses inquiry mengenai klausula *renewal* PT Asuransi.

c. Modifikasi dari kontrak asuransi

Modifikasi kontrak asuransi atau perubahan kontrak asuransi merupakan perubahan yang dilakukan ketika kontrak asuransi masih berlaku pada periode pertanggungansian risiko berjalan. Salah satu contoh modifikasi kontrak asuransi adalah *Endorsement*. *Endorsement* merupakan perubahan terkait informasi keuangan seperti perubahan nominal tertanggung / *sum insured*, perubahan ruang lingkup risiko, perubahan periode, dll. Selain itu untuk *endorsement* non-keuangan dapat berupa perubahan nama pemegang polis, dll. Modifikasi kontrak asuransi memiliki keterkaitan dengan bagaimana sebuah perusahaan mengakui batasan awal maupun batasan akhir dari sebuah kontrak. PSAK 74 paragraf 72 menekankan bahwa apabila sebuah persyaratan kontrak dimodifikasi melalui kesepakatan antara pihak-pihak dalam kontrak asuransi atau oleh perubahan kebijakan / klausula, maka entitas asuradur berhak untuk membatalkan kontrak awal dan mengakui kontrak modifikasi sebagai kontrak baru jika salah satu kriteria dari paragraf 72 (a)-(c) terpenuhi. Secara umum, jika sebuah ketentuan kontrak

asuransi dimodifikasi, PT Asuransi perlu menilai apakah modifikasi tersebut memenuhi syarat penghentian pengakuan kontrak sesuai ketentuan yang dijelaskan dalam PSAK 74 paragraf 72. Untuk menentukan apakah modifikasi menghasilkan perubahan batas kontrak KAP UWU menggunakan metode analisis *endorsement* yang dimiliki oleh PT Asuransi terhadap suatu polis.

Endorsement PT Asuransi yang dianalisis mengacu pada beberapa daftar klausula yang dimiliki oleh PT Asuransi, klausula tersebut berisi kebijakan-kebijakan perusahaan terkait polis asuransi termasuk salah satunya kebijakan perubahan variabel finansial maupun non finansial (cth. Nominal premi, periode, dll) dalam asuransi. Berdasarkan hasil observasi atas data klausula tersebut maka dapat disimpulkan tidak ada modifikasi yang menyebabkan terjadinya penghentian pengakuan kontrak berdasarkan PSAK 74 par. 72 (a)-(c). Sehingga, dampak yang timbul dari sampel *endorsement* yang dianalisis hanya terkait dengan perubahan perkiraan arus kas.

3.2.2 Evaluasi Prosedur Penyusunan Ilustrasi Laporan Keuangan PT Asuransi

Dalam penyusunan ilustrasi laporan keuangan PT Asuransi proses yang dilakukan oleh KAP UWU tidak sepenuhnya memakai siklus menurut Kieso (2018). Data yang diperoleh berupa: 1) Data listing premi, klaim, dan komisi non-audited dari PT Asuransi dan; 2) laporan hasil perhitungan simulasi dari tim aktuaris KAP UWU terkait penghitungan akun-akun dalam laporan laba rugi dan laporan neraca berdasarkan model penghitungan *general measurement model* (GMM). Poin-poin di bawah ini mengandung evaluasi atas aktivitas yang dilakukan oleh penulis berdasarkan siklus akuntansi Kieso (2018) baik untuk PSAK 62 maupun PSAK 74.

a. Jurnal Umum

Pecatatan suatu transaksi dalam jurnal umum menurut Kieso (2018) diawali dengan identifikasi peristiwa ekonomi yang terjadi dan menganalisis implikasi debit dan kredit terhadap akun yang relevan. Saat menerima data listing premi, beban, klaim, cadangan, dan komisi untuk pencatatan PSAK 62, pencatatan yang dilakukan oleh KAP UWU merupakan simplifikasi dari pencatatan yang disyaratkan dalam PSAK 62 karena data yang diberikan kepada PT Asuransi berupa data bersih *non-audited* per tanggal 31 Desember 2021 sehingga movement atau keterhubungan antara nominal yang dicatat oleh KAP UWU untuk penyusunan 2021 tidak bisa ditelusuri lebih lanjut.

Pencatatan diawali dengan siklus premi di mana KAP UWU mengasumsikan bahwa PT Asuransi tidak memiliki kontrak reasuransi sehingga semua pembayaran premi diakui secara penuh. Menurut PSAK 62, pembayaran premi akan dicadangkan dan dicatat menjadi dua jenis, yaitu: 1) cadangan premi jangka pendek atau *unearned premium reserve* (UPR); dan 2) cadangan premi jangka panjang atau *gross premium reserve* (GPV) dicatat pada kredit karena per tanggal 31 Desember 2020, Baik UPR maupun GPV sudah diamortisasi dan akan berkurang sebesar premi polis dibagi dengan durasi periode berjalan hingga tanggal 31 Desember 2020. Baik dalam pencatatan saldo premi maupun cadangan premi sudah mengacu pada standar PSAK 62 pada tabel 3.5. *Perbedaan jurnal umum PSAK 62 dan PSAK 74.*

Kemudian pada siklus klaim asuransi, pencatatan KAP UWU terhadap saldo akhir klaim yang dibayarkan juga sudah reflektif atas *incurred claim* menurut PSAK 62 (, di mana *reported claim* dibagi menjadi dua, yaitu *outstanding* dan *paid claims*. Klaim yang dilaporkan oleh PT Asuransi adalah klaim-klaim yang sudah di klaim dan diterima (*Claim and approved*) oleh PT Asuransi untuk dibayarkan baik sebelum maupun setelah per 31 Desember 2020. Namun dalam pencatatan siklus klaim terdapat ketidaksesuaian, di mana menurut PSAK 62 cadangan / *expected claim liabilities* yang terdiri dari *incurred but not reported* (IBNR) yang merupakan Cadangan yg disisihkan oleh perusahaan untuk cover claim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan pemegang polis; dan *outstanding claim reserve* (OCR), yaitu cadangan yang harus dibukukan perusahaan untuk klaim yang udah dilaporkan tetapi belum dibayar oleh perusahaan. Kedua akun tersebut diperoleh dari perhitungan aktuaris. Pada penjurnalan oleh KAP UWU akun OCR tidak dicatatkan dengan asumsi bahwa *outstanding claim* sudah lunas dibayarkan. Padahal, pada jurnal klaim terdapat akun Utang Klaim atau *outstanding claim*. KAP UWU perlu meninjau kembali apakah jurnal-jurnal yang telah dicatat *matching* atau tidak.

Selain premi dan klaim terdapat juga siklus komisi, yaitu pembayaran kepada agen atau broker penjual polis PT Asuransi. Selain beban komisi, biaya yang timbul atas penerbitan polis kemudian dilaporkan ke dalam beban administrasi yang dicatat sebagai beban (lihat tabel 3.5. *Perbedaan jurnal umum PSAK 62 dan PSAK 74*).

Secara garis besar untuk Jurnal umum, KAP UWU telah melakukan pencatatan secara lengkap untuk PSAK 62. Akan tetapi, KAP UWU tidak melakukan pencatatan akun-akun yang digunakan oleh PSAK 74, hal dikarenakan nilai hasil akhir simulasi yang

didapatkan sudah di kelompokkan berdasarkan akun-akun yang disajikan dalam ilustrasi laporan keuangan akhir. Hilangnya proses pencatatan jurnal umum PSAK 74 berarti menandakan ketidaksesuaian terhadap proses perubahan estimasi akun akibat transisi perubahan kebijakan baru secara *fully retrospective approach* (FRA) sesuai dengan PSAK 74 dan PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*. FRA mengharuskan menentukan pencatatan dari PT Asuransi yang ada pada tanggal transisi seolah-olah PSAK 74 selalu ada.

Selain itu, secara data, penulis juga memiliki hambatan dalam jurnal umum PSAK 74 karena angka yang diberikan hanya merupakan angka final dari simulasi perhitungan *general measurement model*. Mengingat tabel 2. 5 *Langkah Financial Impact Analysis* dalam Bab 2, maka sebelum pembentukan laporan ilustrasi keuangan neraca dan laba-rugi, tim KAP UWU telah melakukan simulasi terhadap 5 CoB produk PT Asuransi (properti, *engineering*, suretyship, credit, dan energy offshore), khususnya pada akun liabilitas, cadangan, dan pendapatan. Berdasarkan observasi penulis dan wawancara langsung dengan *senior manager actuary* tim KAP UWU, simulasi yang dilakukan terhadap PT Asuransi menggunakan model GMM dan PAA tanpa terkecuali. Artinya, KAP UWU tidak melihat unsur jangka waktu kontrak dari masing-masing CoB.

Sesuai dengan kerangka evaluasi pada tabel 3.4 *Perbedaan antara GMM dan PAA*, maka seharusnya diperlukan analisis terlebih dahulu terhadap periode polis untuk menentukan eligibilitas metode GMM atau PAA. Contohnya, untuk CoB Credit didominasi oleh kontrak asuransi jangka pendek atau kurang dari 1 tahun sehingga seharusnya dilakukan simulasi PAA., sementara CoB Properti didominasi oleh kontrak asuransi dengan periode lebih dari 1 tahun (karena KPR) sehingga dihitung ulang oleh GMM. Menurut *senior manager* KAP UWU, alasan penghitungan dengan kedua metode tanpa terkecuali adalah untuk melakukan mitigasi apabila salah satu simulasi tersebut belum selesai. Hal ini terbukti ketika penulis ditugaskan untuk menyusun ilustrasi laporan keuangan, penghitungan metode PAA mengalami kendala, kendala yang dihadapi merupakan ketersediaan data yang belum diberikan oleh klien untuk menentukan eligibilitas PAA, sehingga agar pelaporan tetap terlaksana, ilustrasi yang dipakai adalah ilustrasi hasil penghitungan GMM terlebih dahulu untuk kelima CoB.

Dari kejadian ini dapat diinferesikan juga bahwa kedepannya saat melakukan prosedur penilaian kesnejangkan secara finansial, maka tim aktuaris baik KAP UWU

sebagai konsultan maupun tim aktuaris PT Asuransi perlu menata kembali kelengkapan data mereka agar tes eligibilitas PAA dapat dilakukan dengan cepat dan penentuan model yang digunakan untuk entitas asuradur dapat dipersingkat.

b. Ketersediaan data

Setelah menganalisis jurnal umum maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses transisi ke PSAK 74 ini, unsur ketersediaan data perlu ditekankan oleh manajemen PT Asuransi. Dengan adanya ketersediaan yang komprehensif dan tepat waktu maka KAP UWU akan lebih mudah mengidentifikasi kesenjangan yang ada. KAP UWU sudah dengan baik membangun ceklis sumber data yang dibutuhkan oleh PT Asuransi agar memenuhi syarat pengukuran awal / lanjutan PSAK 74 metode GMM dan PAA (lihat tabel 3.11). Selain identifikasi kesenjangan, proses memastikan ketersediaan data untuk transisi PSAK 74 juga akan membantu manajemen untuk mengambil beberapa keputusan seperti: 1) penentuan metode pengukuran liabilitas (GMM / PAA / VFA); dan 2) penentuan perbaikan sistem in-house entitas untuk akuntansi dan aktuaria. Topik ketersediaan data ini menjadi menarik karena tidak hanya menimbulkan isu akuntansi dan aktuaria tetapi juga isu teknologi informasi dan *human resource*. Namun karena ruang lingkup pembahasan penulis ada di sekitar akuntansi saja maka penulis akan meninjau ketersediaan data dari segi pengukuran liabilitas yang memiliki dampak langsung terhadap penjournalan akuntansi menurut PSAK 74 di tabel berikut:

Tabel 3.11. Evaluasi Ketersediaan Data PT Asuransi

<i>General Measurement Model (GMM)</i>	Ketersediaan data PT Asuransi	<i>Premium Allocation Approach (PAA)</i>	Ketersediaan data PT Asuransi
Data utama yang diperlukan pada tingkat agregasi yang diperlukan adalah: • Informasi harga untuk Pengelompokan • Asumsi pada awal dan tanggal pelaporan berikutnya • Data kontrak pada awal dan tanggal pelaporan berikutnya • Arus kas aktual dan yang diharapkan pada tingkat grup termasuk komponen dan premi investasi yang tidak berbeda • Informasi yang dibutuhkan untuk pengukuran penyesuaian risiko.	KURANG LENGKAP (2/5) Data harga tersedia namun sistem in-house belum memadai untuk identifikasi pada tingkat agregasi Data untuk penyesuaian risiko tidak dimiliki Belum ada penyesuaian arus kas sesuai dengan batasan kontrak PSAK 74	Data yang diperlukan adalah: • Harga atau informasi lain untuk pengelompokan berdasarkan pembagian yang memberatkan / menguntungkan • Data kontrak • Arus kas yang diharapkan pada tingkat grup termasuk komponen dan premi investasi yang tidak berbeda, untuk perhitungan LIC dan LC • Informasi yang dibutuhkan untuk pengukuran penyesuaian risiko • Pola untuk pelepasan risiko yang diharapkan • Biaya perolehan yang belum diamortisasi pada saat pengakuan awal	KURANG LENGKAP (6/7) Data untuk penyesuaian risiko tidak dimiliki

Sumber: PSAK 74 dan KAP UWU (2021), telah diolah kembali

c. *Chart of Account*

Selain isu kelengkapan data, setelah meninjau kerangka yang disusun oleh KAP UWU di tabel 3.4 *Perbedaan Jurnal PSAK 62 dengan PSAK 74*, maka dapat disimpulkan bahwa akan ada beberapa penyederhanaan akun dalam penyajian laporan keuangan yang disertai dengan pergerakan akun yang kompleks, contohnya untuk akun liabilitas, jika dihitung dengan *general measurement model* akan terdiri dari 4 komponen baru yaitu CSM, RA, Arus Kas, dan tingkat diskonto. Untuk itu sistem informasi akuntansi PT Asuransi perlu ditinjau lebih lanjut kesiapannya dan bagaimana teknologi PT Asuransi dapat mengembangkan akuntansi berbasis sistem yang berkesinambungan yang dimulai dengan: 1) Persiapan Chart of Account sesuai PSAK 74; dan 2) Penghitungan sesuai PSAK 74.

d. *Penyajian laporan keuangan*

Seperti yang dilihat pada lampiran 5 dan lampiran 6 maka penyajian laporan keuangan oleh KAP UWU diurutkan mulai dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Urutan penyajian kedua laporan keuangan ini sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kieso et al., (2018) dan Martani,(2018) secara umum, di mana pada laporan posisi keuangan terdiri dari tiga aspek, yaitu 1) aset; 2) liabilitas; dan 2) ekuitas. Secara rinci, akun-akun yang terdapat pada komponen ketiga bagian tersebut sudah sesuai dengan standar penyajian untuk PSAK 62 dan PSAK 74. Begitupun dengan laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain yang terdiri dari pendapatan dan beban. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan *template* pencatatan akuntansi asuransi dari jurnal umum hingga penyajian laporan keuangan oleh KAP UWU untuk PT Asuransi sudah memenuhi standar penyajian PSAK 62: *Kontrak Asuransi* dan PSAK 74: *Kontrak Asuransi*.

Ilustrasi laporan keuangan ini merupakan prosedur akhir dari penilaian kesnejangkan dari segi penyajian laporan keuangan. Per tanggal November 2021, ketika penulis sudah tidak magang, KAP UWU berhasil menunjukkan adanya perbedaan dalam nominal revenue PSAK 62 dengan PSAK 74 secara GMM yang diakibatkan oleh adanya pengakuan pendapatan yang dilakukan *over-time* / berangsur angsur. KAP UWU dapat mempertimbangkan untuk melakukan perbandingan dengan metode PAA.

BAB 4

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

KAP UWU merupakan kantor akuntan publik yang tidak hanya menyediakan jasa audit dan asuransi tetapi juga bergerak dalam bidang jasa konsultan keuangan. Mengacu pada praktik Standar Jasa Konsultan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia, maka KAP UWU sudah semestinya melakukan praktik jasa konsultan dengan menggabungkan kemampuan analitik dan akuntansi. Salah satu klien KAP UWU dalam bidang *financial service office* (FSO) consulting adalah PT Asuransi. Laporan magang ini didasarkan pengalaman magang pada perikatan PT Asuransi di bawa divisi FSO KAP UWU.

PT Asuransi merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang asuransi umum (*general insurance*) yang sedang menghadapi gejala perubahan standar. Standar tersebut merupakan PSAK 74: *Kontrak Asuransi*. Atas dasar himbauan OJK, maka per tanggal 1 Januari 2025, PSAK 74 akan efektif menggantikan PSAK 62: *Kontrak Asuransi* yang selama ini merupakan standar yang berlaku namun merupakan standar interim. Perubahan standar ini atas dasar untuk meningkatkan komparabilitas laporan keuangan dalam industri asuransi karena selama ini metode penghitungan liabilitas pada asuransi berbeda-beda setiap entitas. Atas dasar kondisi tersebut juga, Ikatan Akuntansi Indonesia selaku perumus PSAK 74 menghimbau entitas untuk melakukan persiapan transisi PSAK 74 melalui tiga tahap: 1) penilaian kesenjangan / *gap assessment*; 2) implementasi PSAK 74; dan 3) transisi.

Tahapan yang dilakukan oleh KAP UWU dalam mendampingi proses transisi PT Asuransi berada dalam ruang lingkup tahap 1 saja, yaitu penilaian kesenjangan / *gap assessment* di mana tahap ini dibagi ke beberapa bagian prosedur perikatan, meliputi: 1) Manajemen proyek; 2) Pelatihan implementasi PSAK 74; 3) Penilaian kesenjangan PSAK 74; 4) *Financial impact assesment* atas laporan keuangan PT Asuransi secara ilustratif; 5) Laporan data sistem dan proses (DSP) PT Asuransi; dan 6) Penyusunan *operational impact assessment* dan penyusunan peta jalan implementasi PSAK 74 pada tahap 2. Topik yang dievaluasi pada laporan magang ini hanya mencakup prosedur penilaian kesenjangan dan *financial impact assessment*. Lebih rinci lagi, penilaian

kesenjangan yang diulas dalam laporan magang ini hanyalah kesenjangan pada topik definisi dan ruang lingkup serta batasan kontrak asuransi menurut PSAK 74. Sementara untuk *financial impact assessment*, laporan magang ini hanya mengulas mengenai pencatatan saldo akhir PT Asuransi dan penyajian laporan keuangan secara ilustratif.

Berdasarkan penilaian mengacu pada kerangka evaluasi yang telah disusun, maka diperoleh beberapa kesimpulan atas penilaian kesenjangan yang dilakukan selama aktivitas magang, yaitu:

1) Penilaian kesenjangan definisi dan ruang lingkup antara PSAK 62 dan PSAK 74

Pada prosedur ini, KAP UWU tidak menemukan kesenjangan signifikan dalam penerapan PSAK 74. KAP UWU juga membentuk suatu model kerangka evaluasi untuk memandu PT Asuransi dalam menentukan tingkat signifikansi risiko asuransi. Kedepannya, PT Asuransi perlu melakukan penilaian produk, terutama produk baru, untuk memastikan bahwa seluruh kontrak dapat memenuhi kriteria dari PSAK 74. Berdasarkan daftar produk per 31 Desember 2020, seluruh produk PT Asuransi memiliki risiko asuransi dan merupakan kontrak asuransi berdasarkan definisi dan ruang lingkup PSAK 74.

2) Penilaian kesenjangan batasan kontrak antara PSAK 62 dengan PSAK 74

KAP mengidentifikasi adanya kesenjangan dalam batasan kontrak menurut standar PSAK. Pada dasarnya, dalam PSAK 62, belum dikenalkan konsep batasan awal kontrak maupun akhir. Hal ini dikarenakan batasan kontrak merupakan metode penentuan tanggal pengakuan awal maupun akhir suatu kontrak, guna menghitung pengukuran liabilitas berdasarkan *building block approach* yang baru dikenalkan dalam PSAK 74. Berdasarkan jenis polis yang ada pada portofolio PT Asuransi saat ini, batasan awal kontrak asuransi berdasarkan jenis polis secara garis besar adalah sebagai berikut: 1) untuk kontrak tidak merugi maka batasan kontrak awal adalah saat *risk commencement date* atau tanggal transfer risiko pertama kali; sementara 2) kontrak merugi diakui pada *policy issuance date*; dan 3) untuk polis dimana PT Asuransi menjadi reasuradur akan diakui juga pada saat *risk commencement date*. Perihal batasan akhir, maka perlu dilakukan identifikasi lebih lanjut yang mengacu pada PSAK 74 paragraf 72 kriteria (a)-(c).

3) Penyajian laporan keuangan PT Asuransi secara ilustratif

Pada prosedur ini KAP UWU sudah tepat dalam penyusunan saldo-saldo akun yang digunakan untuk menyajikan laporan neraca dan laporan laba-rugi secara ilustratif. Adapun laporan keuangan yang disajikan masih berupa ilustratif per 31 Desember 2020 dan belum final atas dasar beberapa faktor, yaitu: 1) nilai yang disimulasikan merupakan data PT Asuransi *non-audited* ; 2) PT Asuransi belum melakukan pemilihan metode pengukuran liabilitas; dan 3) belum melalui prosedur transisi *fully retrospective approach* sesuai dengan PSAK 74. Selain itu letak kekurangan pada prosedur ini adalah pada ketidaktersediaan informasi mengenai hasil simulasi aktuaris berdasarkan metode *Premium Allocation Approach* (PAA), sehingga tidak bisa dilakukan pencatatan jurnal umum untuk PSAK 74. Secara sistem informasi maka PT Asuransi belum memiliki data yang lengkap untuk penghitungan baik GMM maupun PAA.

4.2 Saran

Setelah melakukan evaluasi dan analisis terhadap prosedur yang telah dilakukan selama aktivitas magang di KAP UWU, terdapat beberapa hal yang bisa ditingkatkan lebih lanjut oleh KAP UWU, terutama oleh tim perikatan PT Asuransi. Hal ini karena PSAK 74 merupakan standar baru yang implementasinya berskala besar atau *industrial-wide*. Dipastikan PT Asuransi adalah satu dari banyak klien yang akan dihadapi oleh tim perikatan KAP UWU. Rekomendasi yang disarankan untuk KAP UWU adalah sebagai berikut:

1. Dalam materi definisi ruang dan lingkup ada baiknya materi *unbundling* dan *dissagregation* dibahas dan tidak digabungkan ke dalam *level of aggregation* karena pemisahan pada *unbundling* merupakan tes eligibilitas apakah suatu komponen asuransi dapat diperlakukan dalam lingkup PSAK 74 atau tidak, sementara *level of aggregation* merupakan topik terkait pemisahan kontrak pada beberapa dimensi untuk mengidentifikasi profitabilitas yang timbul.
2. Dalam prosedur *financial impact analysis* terutama saat penyusunan ilustrasi laporan keuangan, sebaiknya data yang diberikan dari tim aktuaris kepada tim akuntansi diperjelas dan diperinci agar dapat secara optimal menjelaskan kepada klien atau dalam hal ini tim akuntansi PT Asuransi. Apabila angka yang diberikan hanya berupa angka final, maka tim akuntansi tidak bisa

menjelaskan poin penting bahwa misalnya, pendapatan asuransi yang disajikan dalam ilustrasi merupakan nominal dari CSM yang semula diakui sebagai liabilitas melalui metode penghitungan GMM, artinya angka ini tidak sama dengan premi yang dibayar di awal. Data yang lengkap dan granular dapat meningkatkan nilai atau *value* dari hasil perikatan jasa konsultasi yang diberikan KAP UWU kepada klien.

3. Dalam pengaturan sumber daya yang dikerahkan untuk perikatan besar seperti PT Asuransi, ada baiknya tim akuntansi dan tim aktuaria diseimbangkan. Dari September hingga Oktober 2021, tim akuntansi hanya terdiri dari 2 orang, yaitu Senior penulis dan penulis. Senior penulis juga memegang perikatan lain sehingga tidak sewaktu-waktu mudah untuk dihubungi dan bisa mendampingi penulis saat pengerjaan ilustrasi keuangan. Maka dari itu, penulis lebih sering menghabiskan waktu dengan senior penulis dari tim aktuari yang tidak memiliki pengetahuan teknis mengenai penjurnalan dan pelaporan akuntansi sehingga penulis tidak bisa melakukan validasi terhadap pekerjaan penulis.

Selain memberikan rekomendasi kepada KAP UWU, selama proses aktivitas magang, penulis juga melakukan analisis terhadap PT Asuransi sehingga dapat mengidentifikasi hal-hal yang bisa dikembangkan oleh PT Asuransi untuk menutup kesenjangan dengan PSAK 74. Adapun rekomendasi yang diberikan untuk PT Asuransi adalah sebagai berikut:

1. Saat nanti masa transisi (tahap 2) PSAK 74 dimulai, sistem PT Asuransi harus dapat merekonsiliasi data-data produk yang masih aktif dan non-aktif kemudian dilakukan penentuan kebijakan akuntansi atas hasil tahap 1;
2. Perlu dibangun suatu sistem untuk menentukan batasan kontrak dan arus kas yang terkandung dalam kontrak asuransi PT Asuransi baik yang *existing* maupun yang akan diterbitkan. Selain pengembangan sistem untuk batasan kontrak, sistem internal PT Asuransi juga harus dapat menerapkan kapabilitas sistem untuk: 1) Memisahkan kontrak asuransi pada level agregasi untuk menentukan jenis kontrak yang dimiliki; 2) Membentuk *Chart of Account* baru berdasarkan PSAK 74; dan
3. Menentukan model pengukuran liabilitas kontrak asuransi per produk berdasarkan hasil pemisahan dari sistem internal PT Asuransi.

BAB 5

REFLEKSI DIRI

5.1 Deskripsi

Pada periode Mei hingga Oktober 2021, penulis telah menjalani aktivitas magang pada KAP UWU, tepatnya di divisi *business consulting transformation architecture*. Divisi ini memiliki fokus untuk mendampingi klien dalam proses transformasi digital dari perspektif bisnis dan strategi sehingga dalam eksekusinya, penulis banyak berkolaborasi dengan divisi *technology consulting* untuk mendapatkan perspektif *IT Infrastructure and architecture*. Kurang lebih selama 3 bulan pertama, dari Mei hingga Juli 2021, penulis banyak mendampingi mayoritas klien dalam sektor perbankan terkait: 1) Transisi sistem tradisional ke sistem digital; 2) Integrasi sistem layanan digital; dan 3) Pelatihan penggunaan sistem digital kepada karyawan perusahaan klien. Setelah itu, kontrak penulis diperpanjang menjadi 3 bulan lagi dari Agustus hingga Oktober 2021. Selama 3 bulan tersebut, eksposur penulis terhadap jenis industri klien menjadi lebih luas, penulis diamanahkan untuk menangani klien dari sektor telekomunikasi hingga barang konsumen (FMCG).

Awalnya, penulis hanya ditempatkan di kedua sektor tersebut dan masih mendampingi isu transformasi digital, namun sekitar minggu ke-2 Agustus 2021, penugasan penulis dipindahkan ke divisi *Financial Service Office (FSO)* yang secara deskripsi pekerjaan jauh berbeda. Divisi FSO menangani klien-klien seputar industri jasa keuangan seperti perbankan, *private equity*, manajemen aset, dan asuransi. Layanan perikatan yang diberikan FSO berfokus pada pemberian konsultasi terkait kepatuhan kebijakan PSAK dan standar operasional OJK, manajemen risiko likuiditas, kredit, dan perusahaan. Selama kurang lebih 2,5 bulan tersebut, penulis diberi kepercayaan untuk mendampingi perikatan pada PT Asuransi yang merupakan BUMN holding perasuransian dan penjaminan terkait penilaian kesenjangan terhadap PSAK 74: *Kontrak Asuransi*. Tugas yang diberikan antara lain adalah membandingkan PSAK 62 dengan PSAK 74, melakukan penilaian kesenjangan dan menyusun *position paper* terkait 2 dari 10 topik cakupan PSAK 74, membantu menyusun kembali laporan keuangan berdasarkan PSAK 74: *Kontrak Asuransi* menggunakan nilai hasil simulasi penghitungan tim aktuarial.

Perpindahan antar industri ini menunjukkan karakteristik KAP UWU sebagai KAP yang dinamis dan juga memperkaya pengetahuan penulis terhadap ragam model bisnis, sistem operasional, sistem akuntansi, dan bahkan, manajemen SDM secara luas dan mendalam. Kesempatan praktik menulis *position paper* untuk laporan hasil kesenjangan hingga hadir dalam beberapa *meeting* atau *working session* klien memberikan perspektif baru kepada penulis mengenai perlakuan akuntansi di sektor asuransi yang sebelumnya belum pernah dipelajari dalam bangku kuliah. Kesempatan ini juga mengasah kemampuan penulis baik dari segi *soft skill* maupun *hard skill*.

Pengalaman magang ini juga dibumbui oleh pengalaman *working from home*. Akibat Pandemi COVID-19 gelombang ke-2, maka penulis harus menjalankan aktivitas magang dari rumah dibekali dengan laptop kantor. Mengingat semua pekerjaan yang dilakukan secara virtual, hal ini menjadi sebuah tantangan karena tidak bisa melakukan koordinasi maupun meminta bimbingan kepada para senior secara langsung serta munculnya beberapa hambatan seperti permintaan data kepada klien. Selain itu, bekerja dari rumah terkadang dihambat oleh distraksi lainnya baik secara internal maupun eksternal sehingga kecepatan dan hasil kerja penulis cukup beragam meskipun masih relatif dinilai baik oleh para senior.

Sambil melakukan kegiatan magang, penulis mulai menyusun laporan magang sebagai syarat kelulusan. Jangka waktu pengerjaan laporan magang ini membutuhkan kurang lebih 2,5 bulan di mana selama proses penulisan, banyak sekali ilmu yang didapatkan. Penulis mempelajari dan mendalami konsep dari PSAK 62, standar yang sebelumnya dipakai dan PSAK 74, standar baru yang akan diterapkan. Selama proses ini penulis mengalami beberapa hambatan yang banyak dipicu oleh faktor internal seperti menunda-nunda pekerjaan, sehingga sempat timbul keraguan apakah bisa lulus tepat waktu atau tidak.

5.2 Perasaan dan Pikiran

Setelah mengambil 128 sks mata kuliah dan memasuki tahun terakhir kuliah, akhirnya timbul hasrat dari penulis untuk menuntaskan kuliah lebih awal. Penulis begitu penasarannya untuk melihat praktik akuntansi secara langsung dalam dunia kerja. Setelah melakukan riset dan wawancara dengan kakak tingkat bahkan alumni yang pernah

melakukan kegiatan magang di konsultan, tekad penulis sudah bulat, bahwa penulis akan melakukan magang untuk karya akhir di perusahaan konsultan.

Hal ini yang mendorong penulis untuk mengambil magang di KAP UWU di divisi *business consulting*. Tentu ada rasa senang bercampur aduk cemas karena sebelumnya pengalaman *consulting* penulis hanya sebatas perlombaan dan proyek-proyek kecil, namun di sisi lain, penulis sangat senang karena KAP UWU sangat terbuka untuk membimbing penulis mempelajari semua materi dan aset-aset yang dimiliki oleh KAP UWU. Selama 6 bulan penulis menempuh magang dalam KAP UWU, timbul pengalaman yang menyenangkan maupun yang menyedihkan yang menyebabkan penulis memiliki variasi perasaan sebagai berikut:

5.2.1 Pengalaman menyenangkan

a. Menikmati pujian atas kinerja dan inisiatif penulis selama magang

Penulis sangat senang ketika salah satu senior memberikan apresiasi kepada penulis, “kinerja kamu sudah tidak seperti anak magang namun bisa setara dengan *associate level* 1.” Hal ini berarti banyak untuk seorang mahasiswa yang tidak mengerti industri asuransi dan hanya mengandalkan kemampuan dalam berpikir logis.

b. Dokumen penilaian kesenjangan penulis disetujui oleh klien.

Setelah 1 bulan melalui lika-liku persoalan mengenai translasi dokumen hingga data yang diberikan dari klien, *position paper* kelompok 1 terkait 2 topik yang ditangani penulis bisa ditandatangani dan diresmikan sebagai dokumen tanggapan PT Asuransi terkait PSAK 74: *Kontrak Asuransi*. Meskipun belum pernah merasakan perjuangan melahirkan layaknya seorang ibu, namun melihat dokumen tersebut ditandatangani oleh klien memberikan kelegaan serta kebanggaan tersendiri, seperti melahirkan 2 anak.

c. Dapat mengidentifikasi kesenjangan untuk pertama kalinya

Penulis sangat senang ketika dapat mengidentifikasi letak kesenjangan pada penentuan risiko signifikan kontrak asuransi. Pada saat itu, penulis sudah pada ambang keletihan membaca ulang PSAK 62 dan PSAK 74, namun akhirnya penulis menyadari bahwa PSAK 62 menulis definisi risiko asuransi signifikan, memandu klasifikasi dengan identifikasi, tapi tidak menyediakan model penghitungan. Alhasil penulis langsung mengabarkan temuan penulis dan menimbulkan hasil manis. Penulis merasa selangkah lebih dekat memahami industri asuransi secara mendasar.

5.2.2 Pengalaman tidak menyenangkan

a. Merasa seperti *outlier* dalam tim

Ketika penulis masuk, penulis ditempatkan ke dalam satu tim peserta magang yang sebaya dari 3 universitas berbeda. Awalnya penulis cukup takut -didorong oleh memang penulis tidak terlalu suka untuk memulai pembicaraan untuk bersosialisasi karena teman-teman magang penulis terlihat sangat sudah akrab satu sama lain dan ambisius. Penulis merasa seperti *outlier* dalam grup tersebut. Kecanggungan ini juga timbul ketika berinteraksi dengan para senior yang lebih berumur. Penulis merasa kesulitan untuk mendapatkan interaksi yang otentik atau merasa terlibat secara tulus karena setiap rapat dan bekerja dilakukan secara *online*. Berinteraksi sebatas 15 inci layar laptop kantor dan seringkali mematikan kamera membuat penulis merasa kurang mampu mengenal sesama rekan kerja.

Setelah hampir 1 bulan melalui proses adaptasi, lambat laun penulis mulai terbuka berkat ajakan dari salah satu senior yang merupakan alumni dari Universitas Indonesia. Meskipun beda jurusan, akan tetapi senior tersebut bisa memahami *struggle* penulis dari kacamata sesama mahasiswa Universitas Indonesia. Selain itu, teman-teman peserta magang penulis juga sangat baik kepada penulis. Mereka seringkali mengajak penulis untuk berbincang melalui aplikasi *ms teams* hanya untuk bercerita bukan mengenai pekerjaan. Penulis akhirnya dapat menemukan kecocokan dengan mereka karena kami semua sama-sama sedang menyusun tugas akhir. Selain itu, salah satu topik pemersatu kami adalah fakta bahwa baik penulis maupun teman-teman peserta magang lainnya sama-sama memiliki *online business* yang sedang dirintis, maka kerap kali kami bertukar wawasan mengenai cara mengoperasikan bisnis.

b. Pekerjaan yang monoton dan repetitif

Pada penugasan pertama, yaitu penyusunan proposal untuk PT Jasa Keuangan dan PT Perbankan, pekerjaan yang dilakukan oleh penulis bersifat monoton, bahkan terkadang penulis tidak memahami apa yang sebenarnya penulis lakukan selama masa penyusunan proposal tersebut akibat tidak memahami konsep, kerangka berpikir, dan aset/ produk yang digunakan oleh KAP UWU. Penulis juga merasa tidak puas karena pekerjaan yang diberikan hanya sebatas membersihkan *powerpoint* dan membenarkan *layout* atau estetika laporan. Penulis merasa bahwa sebagai konsultan, penulis bisa

melakukan lebih dan dilibatkan dalam proses *brainstorming* atau setidaknya membantu melakukan riset dan kajian terkait beberapa topik.

Memasuki bulan ke 2 dari kontrak magang fase 2 penulis dengan KAP UWU (September 2021), terbesit rasa kecemasan akibat semua klien dan pekerjaan yang dilakukan oleh penulis hanya sebatas proposal. Tidak ada interaksi langsung menggunakan data dengan klien dan ilmu yang digunakan sama sekali tidak dipelajari dalam bangku kuliah. Kecemasan ini timbul karena penulis sudah bertekad untuk menjadikan masa magang di KAP UWU sebagai topik laporan magang penulis kelak. Untuk mengatasi kecemasan tersebut, perasaan tersebut disampaikan ke senior manager dengan harapan penulis dapat ditempatkan pada sebuah perikatan yang sudah berada dalam fase implementasi agar dapat memiliki tanggung jawab yang lebih banyak dan jauh lebih teknis seperti berinteraksi dan mengolah data klien guna penyusunan laporan magang ini.

c. Overwhelmed dengan penugasan di KAP UWU

Seringkali penulis merasa ingin kabur dari tanggung jawab karena pekerjaan yang tidak mengenal henti. Pada masa penyusunan proposal ini, penulis jarang sekali dapat berlibur dengan santai di hari Sabtu dan Minggu karena masih harus mengerjakan proposal. Tanggung jawab yang diberikan pada penulis untuk PT Operator adalah menyusun studi kasus terkait penggunaan 5G dalam *smart city* sementara untuk UMKM, penulis diamanahkan untuk menyusun keseluruhan proposal. Setiap diminta bantuan, penulis selalu menerima dan menyanggupi meskipun sebetulnya di antara magang dan kuliah, tugas yang dimiliki sudah melebihi batas.

d. Mengatasi rasa takut untuk bekerja di Industri Asuransi

Timbul perasaan sangat takut karena industri asuransi sangatlah unik dalam penyusunan laporannya dan jauh berbeda seperti apa yang dipelajari di kuliah. Di sisi lain, rasa bersyukur dan optimis juga muncul karena akhirnya penulis dapat merasakan kegiatan magang yang kental akan akuntansi setelah hampir 3 tahun magang di berbagai sektor non-akuntansi.

e. Hanya berdua dalam zoom meeting dengan klien

Tidak hanya berhenti sampai kejadian tersebut, penulis lagi-lagi mengalami kecanggungan lucu ketika memulai rapat *working session* dengan klien untuk pembahasan *position paper* dengan topik *premium allocation approach*, topik ini tidak

ditangani oleh penulis karena dinilai oleh senior terlalu terfokus pada *building block approach* atau penghitungan model produk asuransi, sehingga ditangani oleh tim aktuarial saja. Penulis dibutuhkan untuk pencatatan *minutes of meeting* atau notulensi. Saat itu, para senior sedang melakukan *meeting* dengan klien di link *Ms Teams* berbeda karena sedang membahas topik *data, system, and operations* yang bukan ranah penulis juga karena cakupannya *IT architecture*. Maka dari itu, ketika penulis masuk ke ruangan, penulis hanya berdua dengan kepala tim aktuarial dari PT Asuransi. Penulis mengawali dengan menyapa klien kemudian terjadi kesunyian yang sangat canggung selama 2 menit. Tiba-tiba penulis ditanyakan beberapa hal terkait data yang baru saja dikirimkan oleh klien ke anggota tim aktuarial perikatan ini. Penulis pun juga bingung karena selama klien menanyakan banyak hal, penulis dipanggil dengan “mas”, mungkin karena nama penulis yang cenderung digunakan oleh laki-laki. Selama 15 menit penulis hanya mendengarkan tapi tidak memberikan pembenaran ataupun jawaban lainnya, sembari menghubungi senior penulis dengan panik. Akhirnya setelah 15 menit berusaha untuk terlihat profesional, para senior datang bak pahlawan kesiang. Mengingat kembali kejadian tersebut, penulis belajar betapa pentingnya untuk tetap memahami keseluruhan perikatan secara *high-level*. Walaupun penulis bukan aktuarial, setidaknya penulis harus tahu *progress* dan kira-kira langkah selanjutnya yang harus diambil apa agar dapat memberikan jawaban netral kepada klien. Di sisi lain, hal baik yang telah dilakukan penulis adalah langsung menghubungi para senior untuk segera menghadiri rapat yang dijadwalkan karena pada akhirnya diperlukan kedisiplinan waktu dari para anggota KAP UWU.

f. Ditinggal cuti oleh senior sehingga ragu untuk menyelesaikan tugas

Kalender menunjukkan bulan 10 dan akhirnya penulis memasuki bulan terakhir masa magang penulis. Pada bulan terakhir ini, penulis terkaget-kaget dan bingung karena tim akuntansi KAP UWU dalam perikatan tersebut hanya 1 orang dan beliau kebetulan mengambil cuti hingga tanggal 25 Oktober. Penulis kembali meragukan kemampuan penulis untuk memahami teori akuntansi yang begitu banyak, belum lagi penulis juga diminta tolong untuk melakukan ilustrasi perbedaan laporan keuangan neraca dan laba-rugi PT Asuransi menggunakan PSAK 62 vs PSAK 74 atas hasil perhitungan oleh tim aktuarial KAP UWU. Penulis merasa seperti domba yang hilang karena melihat jargon-jargon akuntansi dalam dokumen materi dan standar akuntansi tersedia, namun secara

bersamaan tidak mengerti alur kerja-nya. Karena gerah menunggu senior selesai cuti, penulis akhirnya mencoba untuk memahami pencatatan laporan melalui menonton webinar *sharing session* IAI tentang PSAK 74: *Kontrak Asuransi*.

g. Sedih harus berpisah dengan proyek selama 6 bulan dan dengan tim KAP UWU

Ketika *resign* atau menyudahi masa magang, penulis bisa merasakan kesedihan yang mendalam khususnya saat menyusun *email* perpisahan untuk dikirimkan kepada pihak-pihak yang telah bekerja sama dengan penulis selama 6 bulan magang. Perasaan ini juga merupakan perasaan sama ketika melihat ada rekan penulis yang *resign*. Sayangnya, mungkin karena faktor daring, maka tidak ada *farewell party* atau kumpul-kumpul terakhir sebelum salah satu anggota tim *resign*. Nampak ketidakpedulian juga karena mungkin *resign* sudah menjadi fenomena yang lazim dalam KAP UWU. Di lain sisi, penulis juga bersyukur karena sudah menyelesaikan satu tanggung jawab yang dibawa sejak Mei 2021. Kini penulis dapat lebih fokus untuk melaksanakan kegiatan kuliah, penyusunan laporan magang, dan mengajar sebagai asisten dosen.

h. Kesepian dalam penyusunan laporan magang

Penyusunan laporan magang dilakukan mulai dari awal bulan Oktober ketika memasuki bulan ke-2 di perikatan PT Asuransi. Timbul rasa malas yang sangat besar apalagi ketika harus menjalani kuliah, magang, dan menyusun laporan keuangan secara bersamaan. Namun ketika departemen akuntansi mengeluarkan jadwal batas pengumpulan laporan magang jatuh pada bulan 9 Desember 2021, penulis langsung tertekan untuk segera menyelesaikan laporan magang setidaknya pada akhir bulan Oktober bab 3 sudah di-*submit* untuk revisi kepada dosen pembimbing. Penulis semulanya merasa cukup kesepian dan setengah menyesali keputusan untuk mengambil penyusunan laporan magang di semester 7 ini karena ketika semua teman penulis fokus untuk kuliah dan baru magang semester depan, penulis, seorang diri, harus menyusun laporan magang. Timbul juga kecemasan apakah dapat memenuhi batas waktu pengumpulan laporan magang dengan begitu padatnya jadwal penulis. Namun, berkat dukungan teman-teman penulis dan kedua orang tua, penulis terpacu kembali untuk menuntaskan keputusan yang penulis telah pilih. Berkat penyusunan laporan magang ini, penulis mampu melalui proses reflektif dimana penulis akhirnya menyesali mengapa memiliki persepsi sempit mengenai akuntansi. Melalui masa magang dengan KAP UWU,

penulis kini sadar bahwa akuntansi tidak terbatas pada penjurnalan dan analisis laporan keuangan namun banyak hal seperti konsultasi kepatuhan, risiko, dan masih banyak lagi. Penulis sangat bersyukur bahwa pengalaman magang ini membukakan mata penulis terhadap industri akuntansi.

Kilas balik perjalanan magang penulis di KAP UWU secara singkat, perasaan penulis memang didominasi oleh rasa cemas, takut, dan tidak percaya diri. Hal ini dikarenakan penulis tidak memiliki pemahaman mendalam terhadap kapasitas dan kapabilitas pribadi penulis sehingga cenderung merendahkan dan meragukan diri sendiri (secara negatif). Namun, penulis juga sangat bersyukur dengan adanya kegiatan magang dengan KAP UWU karena penulis menjadi belajar banyak hal-hal penting baik secara profesional maupun non-profesional.

5.3 Evaluasi

Banyak sekali nilai-nilai yang dapat dipetik oleh penulis selama menjalankan magang di KAP UWU. Nilai-nilai tersebut merupakan buah refleksi dari pengalaman baik maupun buruk. Adapun beberapa nilai yang sudah penulis jalankan secara baik dan juga memberikan pengalaman positif adalah:

1. Kemampuan Komunikasi secara Proaktif dan Adaptif

Komunikasi dua arah merupakan aspek penting dalam kegiatan organisasi. Setiap interaksi yang dilakukan baik dengan staf, rekan magang, senior, manajer, bahkan partner berjalan dengan sangat lancar dan terbuka. Meskipun hanya peserta magang, penulis dari waktu ke waktu selalu mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan opini layaknya karyawan tetap. Penulis juga dapat berinteraksi langsung dengan *partner* atau pimpinan KAP UWU untuk berdiskusi dua arah mengenai proposal atau tugas yang sedang disusun tanpa adanya rasa negatif seperti tekanan. Salah satu pola yang penulis identifikasi adalah cara para senior dan *partner* memberikan saran kepada kinerja penulis, dimana mereka memberikan pujian terlebih dahulu di awal, kemudian memberikan kritik yang konstruktif di bagian akhir. Hal ini mendorong penulis untuk menjadi lebih proaktif untuk menyampaikan pola pikir penulis dan menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti baik kepada senior maupun ke *partner* karena menunjukkan bahwa kinerja dan opini penulis didengar dengan seksama

dan diapresiasi meskipun memang masih banyak yang perlu ditingkatkan. Selain itu, dengan dipindah-pindahkannya penulis ke banyak proyek membuat penulis menjadi lebih adaptif dengan gaya kepemimpinan manager yang berbeda-beda. Awalnya penulis ditempatkan dengan senior manager dari kantor Indonesia yang sangat santai dan membebaskan penulis untuk mengerjakan tugas dengan waktu penulis sendiri. Namun, ketika dipindahkan ke proyek bersama manajer dari kantor singapura, pekerjaan penulis tiba-tiba menjadi sangat padat dan penulis merasakan *burnout*.

Buntut dari dinamika yang kian berganti ini adalah ketika penulis dipindahkan ke *FSO Consulting* untuk menjalankan perikatan bersama PT Asuransi. Kultur kerja FSO sangat berbeda dari divisi *Business Consulting*, dalam *business consulting*, penulis benar-benar diperlakukan layaknya karyawan permanen dengan segudang penugasan yang sayangnya, masih sebatas penyusunan proposal dan pemahaman klien, belum implementasi. Namun, di FSO, karena sudah masuk implementasi, penulis tidak banyak dilibatkan untuk hal-hal teknis. Memang tidak ideal, karena penulis hanya mengerjakan kulitnya saja, tapi penulis belajar untuk menjadi lebih adaptif dan selalu mengkomunikasikan keinginan penulis untuk terlibat sehingga akhirnya diberikan penugasan untuk penjurialan ilustrasi laporan keuangan dan *gap assessment* klasifikasi produk dan batasan kontrak.

2. Kegemaran untuk mencoba hal baru dan belajar dari nol

Pada fase pertama magang (Mei-Juli 2021), ketika penulis bekerja sebagai konsultan teknologi, hampir semua proyek proposal yang dikerjakan tidak datang dari sektor yang sama, artinya, setiap kali memulai penyusunan proposal, penulis harus belajar dari nol (*learn*), dan ketika pindah sektor, segala informasi yang dimiliki namun tidak relevan harus ditinggalkan (*unlearn*) agar dapat menerima informasi-informasi baru.

Contohnya, ketika penulis berada pada proposal PT Makanan Minuman yang merupakan sektor FMCG, penulis dapat memahami proses rantai pasokan dan jenis-jenis bahan yang dipakai oleh perusahaan tersebut untuk mengolah produk mereka, penulis juga memahami aset KAP UWU apa yang dipakai untuk merencanakan permintaan dan persediaan PT Makanan Minuman. Namun itu

semua tidak digunakan lagi ketika penulis masuk ke penyusunan proposal PT Operator yang membahas mengenai implementasi 5G. Ilmu mengenai bahan dasar pertanian dan kacang-kacang tentu saja tidak relevan untuk operator, maka penulis harus belajar lagi dari awal dan kali ini mengenai macam-macam pita frekuensi di Indonesia dan kegunaan mereka dan bagaimana mengubah frekuensi tersebut menjadi *revenue stream* untuk perusahaan.

Kegiatan ini memang menantang tapi kegemaran penulis untuk membaca memudahkan penulis untuk menangkap informasi-informasi yang relevan sehingga proses belajar ulang ini menjadi kesenangan tersendiri bagi penulis.

3. Pemahaman terkait proses akuntansi secara umum

PSAK 74 masih tergolong baru dan belum banyak praktiknya di internet, maka dari itu penulis bersyukur dapat belajar langsung mengenai komponen PSAK 74 dalam perikatan ini. Penulis menghabiskan masa magang penulis untuk membedah antara PSAK 62 dan PSAK 74 karena dalam proses penilaian kesenjangan 2 topik utama harus dimiliki pemahaman yang mendalam mengenai definisi kontrak asuransi dan batasan kontrak dalam masing-masing PSAK.

Tidak hanya terbatas pada PSAK kontrak asuransi, penulis juga harus melihat PSAK 1 untuk keperluan penyajian laporan keuangan standar akuntansi. PSAK ini kemudian dijadikan kerangka untuk mengevaluasi prosedur dan hasil penilaian yang telah dilakukan KAP UWU selama masa magang.

Sebagian besar pemahaman PSAK ini belum pernah di mata kuliah sebelumnya kecuali dasar-dasar teknis penyusunan laporan keuangan (PSAK 1). Dalam proses pemahaman PSAK 62 dan PSAK 74, penulis banyak dibantu oleh anggota tim divisi FSO di KAP UWU yang telah memiliki pengetahuan cukup mendalam terkait PSAK industri asuransi ini, sehingga dapat memberikan bimbingan dari perspektif akuntansi. Tak hanya itu, PSAK 74 yang merupakan pengadopsian dari IFRS 17 ini juga memang sedang dalam tahap pengenalan dalam level UWU Global sehingga, sering diadakan pelatihan rutin dan terbuka untuk anggota KAP UWU tanpa terkecuali. Pelatihan ini diadakan setiap hari Jumat, membahas topik-topik yang mayoritas didominasi oleh model perhitungan IFRS 17. Maka, meskipun penulis belum begitu paham mengenai keseluruhan implikasi PSAK 62 dan PSAK 74, terkait topik yang dikerjakan oleh penulis tidak

timbul kesulitan signifikan selama proses pengerjaan tugas-tugas maupun saat penyusunan laporan magang. Pemahaman penulis terkait PSAK juga sedikit demi sedikit meningkat.

Demikian juga ada beberapa hal yang belum secara optimal dilaksanakan oleh penulis dan dapat ditingkatkan lebih baik lagi, baik selama proses magang maupun proses penulisan laporan magang. Hal-hal tersebut antara lain adalah:

1. Manajemen waktu yang kurang optimal dan ketidakmampuan untuk prioritas

Manajemen waktu dibutuhkan agar pekerjaan bisa efektif untuk eksekusi, namun manajemen waktu yang baik juga harus disertakan dengan kemampuan untuk fokus sehingga produktivitas seseorang terjamin untuk menuntaskan pekerjaan dalam rentang waktu yang telah disusun. Akan tetapi selama masa magang, penulis tidak hanya memegang 1 proyek tetapi 4 proyek penyusunan proposal. Seringkali fokus penulis terbagi karena harus mengikuti dua rapat secara bersamaan, sehingga informasi yang diterima terdilusi atau tidak sepenuhnya dapat diproses. Maka dari itu, penulis memilih untuk menunda pekerjaan dengan harapan akan memahami di lain waktu. Namun, karena adanya faktor eksternal seperti suasana yang kurang kondusif dan kemudian kurangnya dorongan internal untuk memahami informasi yang diterima sebelumnya, penulis seringkali bergantung kepada sesama peserta magang untuk mendapatkan hasil pembagian tugas magang. Meskipun pada akhirnya semua tugas dapat diselesaikan dengan hasil memuaskan dan tidak melebihi batas waktu, penulis menyadari bahwa pekerjaan penulis dapat lebih efektif lagi jika sejak awal penulis fokus untuk menyelesaikan satu per satu proyek proposal.

Ditambah pula dengan manajemen waktu penulis yang kurang optimal, hal ini terlihat ketika penulis memiliki 4 tugas dalam 4 proyek berbeda dengan tenggat waktu bersamaan, penulis awalnya mencoba untuk mengalokasikan waktu namun seringkali alokasi tersebut tidak secara konsisten dilaksanakan dengan komitmen penuh sehingga *progress* pada saat tersebut cenderung minim. Kombinasi antara manajemen waktu dan prioritas yang buruk serta

ketidakmampuan untuk fokus menyebabkan penulis untuk seringkali merasakan perasaan *overwhelmed*.

2. Ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri

Rasa percaya diri yang cukup dibutuhkan dalam lingkup kerja agar terlihat profesional dan kredibel, selain itu adanya rasa percaya diri menjadi pondasi untuk berani beropini dan berinisiatif. Setiap kali ditempatkan dalam sektor baru terutama ketika baru dipindahkan ke divisi FSO, penulis seringkali meragukan kapabilitas diri sendiri. Penulis merasa memiliki *sense of ownership* yang rendah terhadap tugas-tugas yang diberikan sehingga seringkali merasa tugas yang dihasilkan kurang optimal. Selain itu pengetahuan yang kosong mengenai industri asuransi juga menggerus kepercayaan diri penulis lebih lanjut. Seringkali, penulis hampir menangis karena benar-benar tidak paham mengenai asuransi secara keseluruhan. Namun entah mengapa, penulis cukup sering mendapatkan pujian atas hasil dan efektivitas kerja yang telah dilakukan selama proses magang. Hal ini membuat penulis memiliki perasaan bersalah dan seringkali takut jika dianggap “menipu” para senior karena sejatinya, di balik hasil yang cemerlang dan klaim-klaim bahwa penulis dapat melakukan tugas yang diberikan, penulis tidak sekreatif dan secemerlang seperti apa yang dinilai oleh para senior. Penulis juga seringkali merasa tertekan akibat pujian ini karena harus memenuhi ekspektasi para senior.

3. Minimnya Pemahaman Terkait Praktik Akuntansi dalam Asuransi

Untuk menentukan baik kesenjangan hingga posisi klien terhadap standar akuntansi yang berlaku, seorang konsultan perlu memahami terlebih dahulu model bisnis klien. Terkait hal ini, penulis menghadapi beberapa tantangan karena tidak memiliki pemahaman terkait model bisnis industri asuransi. Contohnya, penulis tidak memahami bagaimana pengakuan pendapatan dalam asuransi, apakah “premi asuransi” yang diterima ketika nota diterbitkan dapat diakui langsung sebagai pendapatan atau diakui secara berkala dan premi yang belum dibayarkan dikecualikan dari *gross premium revenue* dalam PSAK 62. Salah satu hal sederhana seperti isu tersebut menjadi tantangan bagi penulis karena tidak memahami natur bisnis asuransi. Selain itu, ketidakpahaman penulis terkait model bisnis asuransi juga timbul ketika dihadapkan dengan istilah-istilah yang dipakai

dalam industri asuransi seperti, BEL, IBNR, *Reassurance*, *Klaim*, *Unearned Premium*, dan sebagainya.

Tidak berhenti pada waktu pengerjaan tugas, namun pemahaman penulis terhadap sektor asuransi juga mengalami hambatan ketika proses penulisan laporan magang. Penulis sadar bahwa sejatinya, pemahaman penulis dalam model bisnis asuransi nihil atau tidak ada dan untuk mengejar semuanya dari nol agar memiliki laporan magang yang substantif dalam waktu 3 bulan tidak-lah cukup. Selain itu, penulis juga merasa selama waktu pengerjaan, tugas yang diberikan sangatlah *high-level* terhadap PSAK 62 maupun PSAK 74 sehingga tidak dapat memahami teknis dari implikasi kedua PSAK tersebut. Namun demikian, untuk memitigasi kesalahan pemahaman, penulis menempuh cara *youtube learning* untuk memperoleh informasi industri secara umum dan bertanya kepada senior untuk informasi industri spesifik. Penulis sangat bersyukur mendapatkan eksposur terhadap perubahan kebijakan akuntansi ini. Hingga saat ini penulis masih berusaha untuk mempelajari mengenai proses model asuransi dan bagaimana model bisnis tersebut terdampak oleh standar akuntansi baru serta penulis yakin pengalaman belajar ini akan berkelanjutan.

4. Kecenderungan untuk menunda penulisan laporan magang

Dalam melakukan penyusunan laporan magang, penulis seringkali menunda proses penulisan terutama ketika menulis untuk bab 3 terkait substansi topik laporan magang. Banyak faktor yang menimbulkan kemalasan ini, yaitu: penulis memiliki pemahaman minim terkait asuransi sehingga penulis sudah cukup lupa dengan teori yang digunakan selama waktu pengerjaan dan hal ini berdampak pada diperlukannya waktu untuk mempelajari ulang tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh penulis, kemudian hari-hari yang dilewati sudah tidak lagi terikat dengan kewajiban magang, dan mata kuliah yang diambil hanya tiga sehingga setiap hari terasa seperti liburan sehingga dorongan untuk bersenang-senang menjadi besar. Penulis sudah berusaha mengalokasikan waktu untuk mengerjakan laporan magang, namun seringkali mudah terdistraksi dan ujung-ujungnya laporan magang tertunda. Alhasil, penulis harus mempercepat penulisan bab 3 hingga bab 5 dalam satu bulan terakhir sebelum tenggat waktu pengumpulan laporan magang.

Selain itu, penulis juga merasa kesepian dalam menjalani proses penulisan laporan magang ini, akibat dari semua teman-teman dalam lingkup pertemanan penulis, hanya penulis seorang diri yang mengambil SKS laporan magang. Hal ini membuat penulis tidak memiliki motivasi dan seringkali lupa karena tidak ada teman pengingat selain *google calendar*.

5.4 Analisis

Setiap pengalaman yang dialami dan dievaluasi oleh penulis tentu tidak terjadi tanpa sebab, beberapa kajian literatur dapat menjelaskan fenomena dan perilaku yang dialami oleh penulis selama menjalankan magang di KAP UWU. Berikut merupakan analisis dari faktor-faktor yang berkontribusi dalam evaluasi penulis:

1. Kemampuan Komunikasi secara Proaktif dan Adaptif

Selama masa magang, penulis banyak melakukan kegiatan komunikasi dengan anggota KAP UWU agar dapat melakukan tugas dengan baik. Komunikasi diawali dengan pendelegasian tugas dan komunikasi lanjutan secara formal maupun non-formal. Rutinitas ini memenuhi teori fungsi utama dari komunikasi yang dijelaskan (Robbins & Judge, 2017) dalam *organizational behavior* di mana 5 fungsi komunikasi adalah manajemen, umpan balik, persuasi, pemahaman emosi, dan pertukaran informasi. Dari perspektif Robbins, maka jenis komunikasi yang telah dilakukan oleh penulis selama ini memenuhi fungsi pertukaran informasi dan manajemen yang didorong oleh kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menganalisis variabel-variabel relevan untuk mengambil keputusan.

Komunikasi dilaksanakan dalam KAP UWU karena komunikasi merupakan pondasi dari integrasi manajemen proyek dari sebuah organisasi, terutama untuk proyek-proyek di mana banyak unit atau organisasi yang berbeda terlibat (Chen et al., 2013). (Shannon, 1949) mengenalkan model komunikasi yang terdiri dari: pengirim, penerima, *noise*, dan umpan balik dalam komunikasi secara umum. Seiring perkembangan jaman, muncul tantangan terbesar dalam model komunikasi terutama dalam organisasi, yaitu ketika anggota proyek tersebar di semua tempat, bahkan di negara yang berbeda, sehingga anggota proyek tidak akan bertemu satu sama lain selama pelaksanaan proyek. Dengan demikian, semua komunikasi harus dilakukan melalui email, konferensi video, atau pada platform Internet dengan memperhatikan fungsi media penyalur agar dapat memastikan

kualitas informasi yang diberikan (Robbins & Judge, 2017). Tim proyek semacam itu dikenal sebagai tim virtual.

Agar memastikan efektivitas dalam proses komunikasi virtual, maka komunikasi tidak lagi dilakukan secara linear, melainkan harus secara terintegrasi (Robbins & Judge, 2017). Adapun efektivitas tersebut dapat juga dioptimalkan melalui sentuhan personal yang melibatkan pertukaran emosional, rasa hormat, dukungan, dan afeksi sehingga komunikasi yang personal tersebut mendorong efektivitas komunikasi karena terbentuklah suatu kolaborasi antar anggota tim yang dibangun atas sentimen saling menghormati.

Mengacu pada model komunikasi yang pertama kali dikemukakan oleh (Shannon, 1949), maka masa pandemi ini menjadi *noise* dalam alur komunikasi di mana, kini semua koordinasi dalam manajemen proyek secara paksa bertransisi menjadi virtual. KAP UWU beradaptasi dengan menggunakan sarana-saran media seperti konferensi video dan media lainnya. Tidak hanya media, namun adaptasi yang nyata juga nampak pada gaya komunikasi dalam organisasi KAP UWU. Menurut wawancara penulis dengan *senior associate* KAP UWU, sebelumnya ketika luring, komunikasi antar level senior maupun staf sangat kaku. Namun, pandemi ini mendorong KAP UWU untuk mengubah gaya komunikasi menjadi lebih leluasa dan fleksibel agar tidak menimbulkan silo dalam arus informasi.

Komunikasi yang terjadi selama daring ini memiliki sentuhan personal seperti keleluasaan dalam berbicara antara *partner* dengan peserta magang melalui selingan gurauan non-formal di tengah bekerja tanpa mengurangi rasa hormat. Kehangatan ini terbentuk karena adanya sifat terbuka dan ramah dari para senior kepada junior. Salah satu kegiatan pendorong kedekatan antar anggota tim adalah adanya *daily checkup*, yaitu konferensi internal yang digunakan untuk menanyakan kabar internal tim. Selain itu, salah satu upaya membangun kedekatan ditunjukkan dengan pemberian afeksi berupa pengiriman makanan ke peserta magang dari para senior, ketika tim peserta magang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kapur, 2020) yang menyatakan bahwa manajer organisasi atau proyek perlu memastikan bahwa ketika karyawan telah bekerja dengan rajin dan meluangkan waktu dan usaha yang memadai, mereka perlu diberi penghargaan yang sesuai. Ketika karyawan dihargai untuk tugas pekerjaan mereka, mereka mampu membentuk sudut pandang konstruktif dalam

hal pekerjaan dan organisasi secara keseluruhan, sehingga merangsang pola pikir mereka dan mengembangkan minat serta antusiasme pada tugas yang sedang dijalani. Pemberian penghargaan ini membangun rasa kedekatan signifikan karena timbul rasa diperhatikan dan rasa dimengerti oleh para senior.

Komunikasi yang efektif juga didukung oleh transparansi dalam memberikan umpan balik (*feedback*). Umpan balik menjadi bagian penting dalam model komunikasi karena memungkinkan karyawan untuk menyuarakan pendapat mereka, menciptakan lingkungan perusahaan yang sehat yang mengarah pada produktivitas dan motivasi yang lebih besar (Amiri, 2015). Proses umpan balik dalam KAP UWU dilakukan sedemikian leluasa dan terbuka untuk siapa saja sehingga mendorong peserta magang untuk mengemukakan pendapat mereka dan juga permasalahan mereka terkait pekerjaan maupun interpersonal agar isu tersebut diselesaikan langsung. Di lain sisi, para senior secara aktif mendengarkan dan memberikan apresiasi terlebih dahulu, sebelum memberikan umpan balik konstruktif. Pola umpan balik yang dilakukan mengikuti analogi *sandwich* di mana para senior memulai dengan pujian konstruktif atas sesuatu yang dilakukan pekerja dengan baik, atau bisa dibilang bagian roti empuk, kemudian pemberian kritik konstruktif (*daging*), dilanjutkan dengan pujian konstruktif lainnya (bagian roti penutup). Tujuannya adalah untuk mengurangi ketersinggungan dari pihak yang dikritik, meningkatkan kegunaan komunikasi, dan membuat masukan lebih dapat ditoleransi (von Bergen et al., 2014). Pada akhirnya, model pemberian kritik konstruktif dalam KAP UWU ini melindungi harga diri pekerja dan meningkatkan penerimaan individu untuk mengubah kinerja dan perilakunya di masa depan.

Selain kultur kedekatan dan proses umpan balik yang optimal, seluruh anggota tim dalam KAP UWU memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara terstruktur sehingga mampu memberikan sehingga baik dari pemberi maupun penerima informasi dapat memahami maksud dari pesan yang disampaikan dan meminimalisir informasi asimetris. Melihat faktor-faktor tersebut maka penulis menganalisis kemampuan komunikatif dan adaptif penulis berkembang akibat kehangatan yang diberikan oleh tim penulis selama aktivitas magang

2. Kegemaran untuk mencoba hal baru dan belajar dari nol

Vygotsky (1998) dalam posisi teori pengembangan diri menyatakan bahwa kegemaran untuk belajar berkontribusi langsung pada pengembangan pribadi individu.

Teori ini menekankan bahwa dalam memperkaya diri, maka seseorang akan belajar untuk menguasai sesuatu baik secara matematis maupun non-matematis. Seseorang akan mengalami dua hal: *unlearning* dan *relearning*. Kedua proses ini merupakan satu kesatuan yang sama dalam proses pembelajaran (Tabassum Azmi, 2008). Secara umum, *unlearning* merupakan proses dimana seorang individu harus membuang pengetahuan untuk mengikuti perubahan lingkungan dan tetap inovatif (Cegarra-Navarro & Dewhurst, 2006) dengan proses *relearning* dimana dalam artian luas, *relearning* dipandang sebagai suatu akuisisi pengetahuan dan informasi baru sambil mengurangi pengetahuan lama (Srithika & Bhattacharyya, 2009).

Selama menjalani masa magang dalam KAP UWU, penulis harus berpindah-pindah antar satu industri dengan industri lainnya. Hal ini yang mendorong penulis untuk dengan cara membuang informasi yang tidak diperlukan dan mempelajari ulang beragam industri. Seiring berjalannya waktu, penulis kini memiliki pengetahuan secara menyeluruh mengenai 4 industri, yaitu FMCG, asuransi, perbankan, dan telekomunikasi. Agar memudahkan proses belajar ini, maka penulis juga mulai mengembangkan kegemaran untuk membaca selain itu penulis juga dari waktu ke waktu menuliskan informasi yang diperoleh terkait materi pembelajaran magang. Selain untuk mempercepat proses belajar materi magang, internalisasi kebiasaan untuk membaca dan menulis ini juga digunakan oleh penulis di lain hal dalam keseharian seperti dengan mudah menangkap informasi berita, cara benda perabotan rumah bekerja, dan juga menjadi lebih aktif dan observan dalam menanggapi orang lain. Secara keseluruhan, proses ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Schwanenflugel & Knapp, 2016) dimana membaca dan menulis didefinisikan tidak lebih sebagai seperangkat keterampilan khusus untuk diajarkan dan dipelajari, tetapi lebih sebagai seperangkat praktik sosial untuk membuat makna dari teks.

3. Pemahaman terkait standar akuntansi SAK Umum dan proses akuntansi

Selama mempelajari mata kuliah yang kental akan akuntansi seperti Akuntansi Keuangan dan Teori Akuntansi Keuangan, mahasiswa berulang kali diminta untuk sembari membaca SAK umum sebagai bacaan pembanding antara buku teks yang disediakan dengan standar yang berlaku untuk implementasi. Demikian adanya keharusan

untuk mengambil inisiatif untuk membandingkan antara berbagai sumber tersebut agar tercipta pemahaman mendalam terkait topik merupakan metode pembelajaran aktif.

Selain itu, penulis juga sebelumnya pernah berpartisipasi dalam perlombaan yang membutuhkan riset mengenai standar akuntansi seperti PSAK 1, PSAK 25, PSAK 71, dan PSAK 72 sehingga sudah memiliki keakraban dalam cara membaca SAK Umum. Keakraban ini berguna ketika penulis hendak mempelajari PSAK 74. Meskipun secara substansi, terdapat level pemahaman yang bervariasi namun secara garis besar, penulis sudah bisa membedakan segmen-segmen SAK Umum yang pada umumnya terbagi menjadi 4 isu, yaitu: ruang lingkup, pengakuan awal, pengukuran lanjutan, pengungkapan.

Dalam aktivitas magang, penulis diamanahkan untuk menyusun laporan keuangan ilustratif untuk PSAK 62 dan PSAK 74, untuk melakukan proses ini maka diperlukan pemahaman mengenai proses akuntansi secara umum dari penyusunan *chart of account* yang dibutuhkan hingga pelaporan. Meskipun tetap harus mempelajari lagi seiring penyusunan tugas, namun penulis sudah memiliki pemahaman dan pengalaman sebelumnya yang diperoleh dari pembelajaran mata kuliah, perlombaan, dan juga aktivitas mengajar. Penulis memiliki kesempatan untuk mengajarkan pengantar akuntansi kepada beberapa murid privat SMA asal penulis sehingga penulis berulang kali belajar mengenai proses akuntansi menggunakan teori Kieso.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Duran, 2017), antara mempelajari sesuatu untuk pemahaman diri sendiri dibandingkan dengan mempelajari sesuatu untuk mengajarkan orang lain memiliki proses mental yang berbeda. Jika seorang individu hendak belajar sebuah materi untuk diajarkan kepada orang lain, maka pada tahapan ini, seorang tutor harus mempelajari struktur materi, dan melakukan revisi-revisi untuk disesuaikan dengan audiens yang diajar.

4. Manajemen waktu yang kurang optimal dan ketidakmampuan untuk menyusun prioritas

Manajemen waktu adalah proses organisasi dan perencanaan bagaimana membagi waktu seseorang antara kegiatan tertentu. Manajemen waktu yang baik memungkinkan individu untuk bekerja lebih cerdas dan efisien. Hal ini memungkinkan kita untuk melakukan lebih banyak hal untuk waktu yang lebih singkat, bahkan ketika waktu terbatas. Namun pada praktiknya, sejumlah faktor berpengaruh negatif terhadap

manajemen waktu yang baik, seperti kurangnya pelatihan untuk manajemen waktu yang efektif, beban kerja yang tinggi, banyak hal yang harus dilakukan, dan perencanaan yang tidak memadai dan faktor lainnya. (Hristova et al., 2021).

Sekitar 4 proyek diberikan secara bersamaan kepada penulis saat masa magang dan dengan adanya proyek-proyek lain di luar magang yang penulis ambil menimbulkan distorsi pada kemampuan manajemen waktu penulis. Jika satu hari ada 24 jam maka penulis berusaha untuk mengatur 24 jam tersebut agar digunakan secara efisien. Namun, pada kenyataannya penulis dihadapkan dengan faktor-faktor yang tidak bisa dikendalikan sehingga seringkali harus menghadiri 2 hal secara bersamaan. Penulis belum mampu untuk menunjukkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri secara dinamis, seperti memiliki kedisiplinan yang ketat dan gaya kerja yang mandiri agar bisa secara efektif mengatur waktu.

Meskipun demikian, penulis tetap berusaha untuk melakukan recalibrasi setiap diadakan *daily huddle* setiap hari nya bersama para senior. Pada *huddle* tersebut, penulis menulis ulang pembagian kerja, estimasi beban kerja dan waktu pengerjaan, serta mencatat *item-item* yang masih *pending*, kemudian disusunlah matriks prioritas dengan kriteria tertimbang, agar dapat melihat tugas mana yang perlu dikerjakan terlebih dahulu.

5. Ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri

Munculnya rasa ketidakpantasan dalam menerima pujian dari para senior didorong oleh adanya faktor merasa bersalah karena menganggap secara individu belum memiliki kemampuan yang dibutuhkan. Rasa bersalah ini disebut dengan fenomena *impostor syndrome*, yakni perasaan tidak mampu meskipun memiliki kualifikasi yang dibutuhkan. Hal ini umum terjadi pada orang yang berprestasi tinggi dan terutama pada individu yang baru memulai karir (Playforth, 2021). *Impostor syndrome* ini muncul karena penulis tahu bahwa selama ini penulis mencoba untuk melakukan *branding* kepada para senior sebagai peserta magang rajin dan selalu tepat waktu dengan hasil kerja berkualitas, padahal di balik layar, penulis belum secara penuh memahami hasil kinerja dan seringkali menunda pekerjaan. Alhasil, ketika diberi pujian, penulis merasa belum pantas.

Selain itu penulis mengalami pengalaman traumatis yang cukup mendalam selama masa kuliah, dimana seiring jalannya waktu pengalaman ini mempengaruhi penulis untuk melakukan sabotase diri sendiri. Bukan sabotase secara fisik, namun

dengan tergerusnya rasa kepercayaan diri penulis, penulis menjadi tidak termotivasi untuk belajar dan berkembang. Penulis terus mengeluh tanpa kejelasan dan niat untuk berkembang sehingga tidak ada langkah aksi yang bisa diambil, ujung-ujungnya penulis menyalahkan keadaan dan keputusan yang penulis ambil, salah satunya penulisan laporan magang ini. Penulis akhirnya bangkit dengan cara mengambil waktu untuk diri-sendiri pada 1 bulan awal penulisan laporan magang, proses ini disebut *taking a step back to reflect* dan ditujukan agar penulis dapat menata kembali emosi penulis dan persepsi penulis terhadap diri sendiri. Penulis seringkali merendahkan diri-sendiri karena penulis selalu melihat ke atas dan terjatuh pada masa depan yang belum pasti, serta masa lalu traumatis. Maka dari itu, penulis perlahan menulis *gratitude journal* setiap harinya, mulai untuk menghadapi masa lalu penulis dengan meminta maaf ke pihak-pihak terkait, dan meyakinkan pada diri penulis setiap harinya bahwa penulis adalah individu yang unik dan layak untuk berkembang.

6. Pemahaman terkait model bisnis asuransi secara mendalam

Poin ini mungkin terlihat kontradiktif dengan poin sebelumnya dimana penulis merasa menumbuhkan kegembiraan untuk mempelajari industri dari nol. Namun, karena loncat-loncat industri dalam waktu singkat dan adanya banyak informasi yang diterima. Penulis menjadi kesulitan untuk memahami suatu model bisnis, terutama model bisnis asuransi secara mendalam. Terdapat tantangan tersendiri dalam memahami industri asuransi akibat banyaknya istilah-istilah asing yang hampir tidak pernah dijumpai oleh penulis baik di bangku kuliah, atau keseharian.

Berdasarkan teori “T-Model Knowledge”, garis vertikal pada huruf T mewakili kedalaman keterampilan dan keahlian terkait dalam satu bidang, sedangkan garis horizontal adalah kemampuan untuk berkolaborasi lintas disiplin dengan para ahli di bidang lain dan untuk menerapkan pengetahuan di bidang keahlian selain milik sendiri (Johnston, 1978). Penulis mengidentifikasi bahwa pemahaman yang diperoleh selama masa magang masih terbatas pada garis horizontal dimana penulis mampu berkolaborasi lintas disiplin untuk menerapkan kemampuan di bidang lain. Namun, ketika harus beralih pada garis vertikal dimana penulis dituntut untuk menunjukkan kedalaman keterampilan dan keahlian dalam satu bidang, yaitu asuransi, penulis masih kesulitan untuk melakukan hal tersebut dalam rentang waktu kurang lebih 3 bulan. Tidak hanya pada kasus ini saja, namun pada umumnya ketika penulis sedang mempelajari sesuatu, penulis dengan cepat

mempelajari kulit dari sebuah informasi namun sulit untuk memperdalam. Oleh karena itu, penulis memosisikan diri sebagai pribadi yang generalis (garis horizontal) bukan spesialis (garis vertikal).

7. Kecenderungan untuk menunda penulisan laporan magang

Selama proses penulisan laporan magang, muncul prinsip “nanti daripada sekarang” di balik benak penulis. Kecenderungan untuk menunda ini disebut sebagai *trait procrastination* (Lay & Schouwenberg, 1993). Minimnya faktor motivasi, tenggat waktu yang terasa tidak begitu mendesak, dan tidak adanya tekanan secara *peer group* (rekan sejawat) membuat penulis bermalasan dan tidak memprioritaskan penulisan laporan magang. Namun seiring menipisnya batas waktu pengumpulan laporan magang, penulis menjadi semakin terpacu untuk menyelesaikan laporan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Lay & Schouwenberg, 1993) yang menyatakan bahwa ada korelasi positif antara lama tenggat waktu dengan perilaku prokrastinasi, semakin lama tenggat waktu yang diberikan maka semakin besar probabilitas seseorang melakukan prokrastinasi.

Namun penulis menyadari bahwa dalam melakukan prokrastinasi ini, penulis tidak semata-mata benar-benar melupakan substansi dari laporan magang. Ketika menunda penulisan laporan magang, penulis mengisi waktu dengan beberapa aktivitas seperti merajut, menonton video daring terkait materi-materi laporan magang, dan berbicara dengan teman-teman sejawat maupun senior untuk berdiskusi mengenai materi terkait laporan maupun tidak. Dalam proses tersebut, penulis seringkali menemukan ide-ide orisinil yang mungkin dapat dimasukkan ke dalam laporan magang hanya saja durasi antara munculnya ide dengan penulisan laporan magang suka memakan waktu yang cukup lama. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Grant, 2016) dimana terdapat proses kreatif yang unik di balik pemikiran orisinil, yaitu orang dengan pemikiran orisinil memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi yang moderat. Hal ini memungkinkan karena ketika seorang prokrastinator moderat diberikan tugas, mereka membaca terlebih dahulu instruksi dan akar dari permasalahan, kemudian mereka menunda melalui aktivitas lain, dan selama proses menunda tersebut, prokrastinator masih memikirkan tugas tersebut di belakang benak mereka dan membiarkan ide tersebut berinkubasi. Prokrastinator melakukan banyak *trial and error* serta mencari ide-ide dari sumber lain untuk membentuk model yang lebih sempurna dari tugas utamanya. Maka

dari itu, penulis menganalisis bahwa diperlukan kemampuan untuk mengimbangi antara eksekusi dengan prokrastinasi agar membuahkan hasil yang optimal.

5.5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi maupun analisis yang telah dilakukan oleh penulis dalam bagian sebelumnya, penulis telah memahami bahwa penulis memperoleh pemahaman terhadap kemampuan *hard skill* (teknsi) dan *soft skill* (nonteknis).

Pemahaman akan kemampuan teknis timbul ketika penulis harus menuangkan ilmu-ilmu yang selama ini dipelajari dalam kuliah ke dalam praktik aktivitas magang. Namun penulis menyadari bahwa ilmu-ilmu teknis tersebut masih mayoritas didominasi oleh pengetahuan teoritis sehingga pada praktiknya, tidak semua tantangan yang timbul dalam aktivitas magang dapat dikerjakan dengan ilmu yang dimiliki. Tidak semua topik pembahasan di lapangan pernah dipelajari semasa kuliah, contohnya pada periktana industri asuransi yang tidak pernah dibahas sekalipun. Materi kuliah jika disandingkan dengan *T-Model knowledge* maka merupakan kerangka konseptual dasar (garis horizontal) seorang individu yang kemudian akan dipilih berdasarkan minat dan dipelajari lebih lanjut sehingga menjadi spesialis dalam materi tersebut (garis vertikal). Keterbatasan pemahaman terhadap industri secara spesifik dan hanya bermodalkan konseptual dasar menimbulkan masalah yang cukup signifikan. Akan tetapi, hal tersebut dapat diatasi dengan adanya kemampuan untuk belajar secara kontinu untuk terus mengembangkan diri. Di lain sisi, ilmu akuntansi adalah ilmu yang dinamis di mana tercerminkan dari sisi standar akuntansi yang kian berkembang dan beradaptasi dengan praktik akuntansi yang ada. Dua faktor ini jika dikombinasikan maka membolehkan penulis untuk memiliki pengetahuan yang semakin luas dan mendalam terhadap istilah dan model bisnis industri-industri yang ada.

Pemahaman akan kemampuan nonteknis timbul ketika penulis mengalami kesulitan untuk memprioritaskan tugas dan melakukan manajemen waktu secara efisien. Kebiasaan untuk menunda dan meremehkan tugas yang diberikan menimbulkan stress di penghujung tenggat waktu sehingga penulis tidak menikmati proses dari pengerjaan tugas. Sifat-sifat ini juga yang kemudian mendorong penulis untuk merasa tidak pantas untuk mendapatkan penghargaan meskipun tugas selesai tepat waktu dan secara substansi memenuhi ekspektasi para senior. Maka dari itu, adanya tendensi untuk meremehkan dan menunda perlu segera dihilangkan sehingga penulis dapat lebih apresiatif dan

mengembangkan *sense of ownership* terhadap tugas-tugas yang diberikan, dimulai dari secara terstruktur melakukan prioritisasi dan peningkatan komitmen pada pekerjaan hingga tuntas.

Adapun pengalaman magang ini juga memupuk keyakinan penulis untuk bekerja sebagai konsultan. Selama menangani 6 proyek, penulis melihat bagaimana kemampuan berpikir analitik dan kritis dibutuhkan agar dapat mencampurkan rekomendasi komprehensif kepada klien. Penulis menikmati proses *brainstorming* yang dilakukan di setiap awal proyek hingga akhirnya mencapai pada sebuah konklusi. Akan tetapi, sebagai orang generalis, penulis kemungkinan besar tidak akan menempuh profesi sebagai konsultan keuangan di bidang akuntansi seperti divisi FSO pada KAP UWU karena penulis lebih tertarik mempelajari model dan strategi bisnis secara meluas. Akan tetapi, penulis tidak akan mendiskreditkan pengalaman penulis selama mengemban aktivitas magang di KAP UWU, banyak sekali proses pembelajaran seperti menyusun presentasi yang optimal, komunikasi dinamis dengan anggota tim, dan eksposur terhadap ragam industri berangsur-angsur membantu penulis untuk mengisi ransel ilmu penulis yang kelak akan digunakan di masa depan.

5.6 Rencana Pengembangan Diri

Mengutip langsung dari Josh Waitzkin, "The key to pursuing excellence is to embrace an organic, long-term learning process, and not to live in a shell of static, safe mediocrity. Usually, growth comes at the expense of previous comfort or safety." Maka penulis selalu yakin bahwa untuk mengembangkan diri dan mencapai target-target yang dimiliki, sebuah proses untuk terus belajar harus ditempuh sekalipun proses tersebut mendorong penulis untuk keluar dari zona nyaman. Belajar dari pengalaman aktivitas dan penulisan laporan magang ini, mengambil topik terkait asuransi tentu saja di luar zona nyaman penulis, seperti yang penulis sudah cantumkan di sub-bab 5.2 perasaan, penulis masuk ke jurusan akuntansi tetapi tidak memiliki passion dalam akuntansi teknis, penulis sangat tertarik dalam bidang konsultasi secara strategik atau bisnis secara umum sehingga untuk mengambil topik laporan magang berkaitan dengan konsultasi keuangan, terlebih lagi asuransi yang belum pernah diajarkan dalam bangku kuliah merupakan aksi nekat yang mendorong penulis untuk keluar dari zona nyaman. Proses ini kemudian membantu penulis untuk berkembang secara teknis dari sisi PSAK 74 dan PSAK 62 terkait standar

akuntansi dan juga secara non-teknis, yaitu penulis jadi terhubung dengan berbagai sumber agar dapat memahami ilmu teknis dari alumni hingga dosen. Akan tetapi, proses belajar tidaklah selamanya sempurna. Aspek manajemen waktu, kemampuan prioritas, pemahaman terkait model bisnis, dan kepercayaan diri yang rendah adalah beberapa area fokus yang perlu diperbaiki.

Manajemen waktu akan ditingkatkan dengan cara membiasakan diri untuk memiliki satu buku agenda berisikan daftar kegiatan bulanan, di lain sisi, teknologi yang mutakhir juga dapat diutilisasi untuk membantu mengingatkan penulis dalam berkegiatan. Teknologi yang dimaksud adalah seperti *trello* dan *google calendar* dimana waktu penulis akan dibagi ke beberapa *time table cadence* secara harian, mingguan, bahkan bulanan. Dengan metode tersebut, penulis dapat mengalokasikan waktu dan durasi yang dibutuhkan untuk mengerjakan suatu aktivitas. Selain itu, teknologi tersebut membolehkan penulis untuk berkolaborasi dengan orang lain sehingga dapat melihat jadwal mereka. Fitur ini memudahkan penulis untuk membagikan jadwal penulis dan mencapai sebuah konsensus ketika melakukan pembagian tugas dengan pihak lain.

Kemampuan untuk prioritas tugas juga akan ditanamkan melalui kedisiplinan dan integritas tanpa adanya pengawasan. Penulis akan belajar untuk mengambil 1-2 jam waktu di awal minggu dan di akhir minggu untuk mengulas aktivitas-aktivitas yang sudah dikerjakan dan masih perlu dikerjakan lagi. Penulis akan mengacu pada matriks Eisenhower dimana aktivitas tersebut dikelompokkan dan disusun berdasarkan skala prioritas yang ada seperti tingkat urgensi dan kepentingannya. Metode pomodoro, yaitu metode untuk fokus terhadap satu aktivitas intens selama 50 menit dan rehat selama 10 menit, juga dapat diterapkan oleh penulis ketika sedang mengerjakan tugas tersebut di pertengahan minggu agar penulis dapat berkomitmen dan mengeliminasi hasrat untuk menunda karena sudah ada alokasi waktu 10 menit untuk rehat.

Manajemen konsultan memerlukan pemahaman luas dan juga pemikiran logis dalam menghadapi permasalahan klien. Untuk itu, peningkatan pemahaman pada model bisnis perlu dilakukan dan diperbaharui mengikuti perkembangan di era yang disruptif ini. Peningkatan wawasan ini dapat diperoleh melalui menggunakan kegemaran untuk belajar penulis dikombinasikan dengan membaca ulasan seperti *McKinsey Company Insight*, *Deloitte Research*, *Harvard Business Review*, *Bloomberg*, dan berita-berita lainnya agar memiliki common sense yang logis. Selain itu, penulis berencana untuk

mengambil beberapa online course dengan materi seperti case interview practice dan financial analysis untuk memperkaya kompetensi penulis. Penulis mungkin mempertimbangkan untuk mengambil sertifikasi seperti *Chartered Financial Analysis* (CFA) dan/ atau *The Project Management Professional* (PMP)® untuk memperkaya ilmu manajemen yang dimiliki penulis. Selain itu, penulis juga akan mencari pekerjaan yang sejalan dengan bidang yang dimintai, yaitu manajemen konsultan. Penulis akan belajar mengenai *case interview* yang merupakan studi kasus yang membahas berbagai macam cara pemecahan masalah.

Selain itu, meskipun tidak tertarik dengan bidang asuransi maupun jasa konsultasi keuangan, penulis tentu ingin memperdalam lebih lanjut mengenai akuntansi sektor asuransi guna menyelesaikan revisi laporan magang ini dan juga untuk *good-to-know info*. Penulis selalu percaya bahwa segala hal harus dituntaskan. Maka sudah semestinya penulis mempelajari ilmu ini dengan tuntas meskipun tidak dipraktikan. Selain itu, ini merupakan bentuk dari rasa terima kasih penulis terhadap KAP UWU yang melibatkan penulis dalam penilaian kesenjangan PSAK 74, penulis dan senior selalu bercanda kalau bisa jadi dari seluruh murid di akuntansi FEB UI, penulis merupakan orang pertama yang *hands-on* melihat isi dan implikasi PSAK 74 meskipun tidak paham juga. Penulis sudah memiliki beberapa topik yang ingin penulis eksplorasi lebih dalam terutama dalam hal pengakuan pendapatan pada asuransi dengan PSAK 74, salah satunya adalah penghitungan *contractual service margin* (CSM). Penulis berharap dengan dipahaminya alur penghitungan CSM, laporan magang ini menjadi lebih lengkap di masa yang akan datang.

Seringkali dalam proses pengembangan diri, penulis merasa kurang percaya diri dan merasa tidak layak untuk berkembang. Tendensi untuk merendahkan diri ini timbul akibat kecemasan dan kecenderungan penulis untuk memikirkan hal-hal yang berada di luar kendali penulis. Persepsi negatif ini perlu secara perlahan dieliminasi dengan cara mencari bantuan psikolog profesional melalui metodologi terapi psikologis. Upaya ini sudah sebagian ditempuh dan saat ini penulis sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai kapabilitas dan kapaistas penulis sebagai individu. Penulis akan berjuang agar bisa lebih menghargai diri sendiri sehingga mampu untuk mengembangkan diri sendiri melampaui batas yang telah ditentukan.

Agar merealisasikan komitmen untuk memperbaiki manajemen waktu, maka penulis telah membuat rencana pengembangan diri yang dituangkan dalam *time table* atau lini waktu terstruktur dalam rentang waktu satu tahun terhitung setelah laporan penulisan magang ini selesai (tabel 5.1):

Tabel 5.1 Rencana Pengembangan Diri dalam Waktu Satu Tahun

No	Aktivitas	2021	2022			
		Des	Q1	Q2	Q3	Q4
1	Perbaikan manajemen waktu					
2	Kemampuan Prioritisasi					
3	Peningkatan wawasan model dan strategi bisnis (akan dilanjutkan setelah tahun 2022 dan seterusnya)					
4	Peningkatan wawasan PSAK 74 untuk revisi laporan magang di masa yang akan datang					
4	Peningkatan kepercayaan diri					

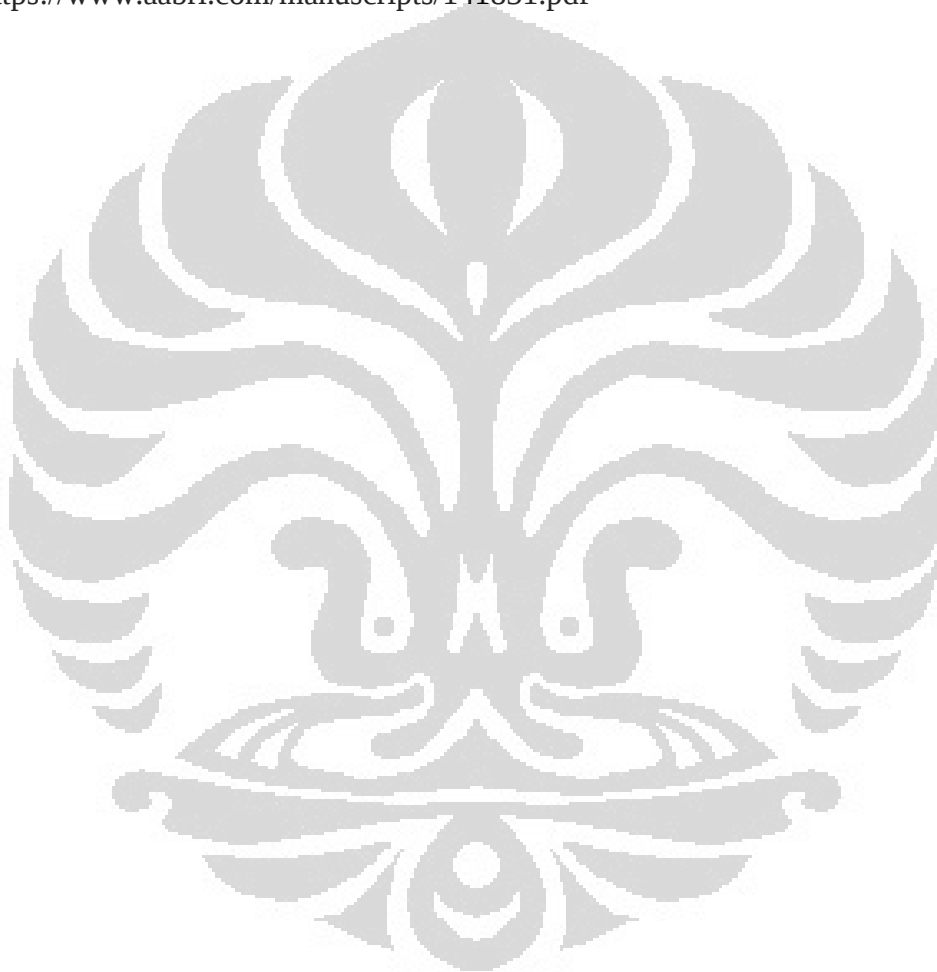
Sumber: karya penulis (2021)

DAFTAR REFERENSI

- Amiri, M. (2015, October). *Role and Importance of Feedback Process in Business Communication*. Golden Research Thoughts. https://www.researchgate.net/publication/337651218_Role_and_Importance_of_Feed_Back_Process_in_Business_Communication
- Cegarra-Navarro, J. G., & Dewhurst, F. W. (2006). Linking shared organisational context and relational capital through unlearning. *The Learning Organization*, 13(1). <https://doi.org/10.1108/09696470610639121>
- Chen, Q. L., Wei, C. S., Huang, M. Y., & Wei, C. C. (2013). A model for project communication medium evaluation and selection. *Concurrent Engineering Research and Applications*, 21(4), 237–251. <https://doi.org/10.1177/1063293X13493096>
- Deloitte. (2021). *Writing an accounting paper?*
- Duran, D. (2017). Learning-by-teaching. Evidence and implications as a pedagogical mechanism. *Innovations in Education and Teaching International*, 54(5), 476–484. <https://doi.org/10.1080/14703297.2016.1156011>
- Grant, A. (2016, April 26). *The surprising habits of original thinkers*. Ted Ed. <https://ed.ted.com/lessons/the-surprising-habits-of-original-thinkers-adam-grant>
- Hristova, I., Koleva, G., & Georgieva, D. (2021). INTERNATIONAL CONFERENCE ON INNOVATIONS IN SCIENCE AND EDUCATION (MEDICINE AND PHARMACY) PRAGUE, CZECH REPUBLIC THE STUDENT NURSES' SKILL OF MANAGING THEIR TIME. *Proceedings of CBU in Medicine and Pharmacy*, 2, 47–52. <https://doi.org/10.12955/pmp.v2.170>
- IAI. (2020, November 30). *PENGESAHAN PSAK 74 DAN ISAK 36*. Ikatan Akuntansi Indonesia. <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-1339-pengesahan-psak-74-dan-isak-36>
- Standar Jasa Konsultasi Revisi 2021*, (2021) (testimony of IAPI). https://drive.google.com/file/d/1O13gXiMSrVpfQ_-AAh_OjifSKMAdlqP/preview
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). PSAK 62: Kontrak Asuransi. *IAI Global*.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2021a). PSAK 74 : Kontrak Asuransi. *IAI Global*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2021b, May). *Sharing Session PSAK 74: Kontrak Asuransi - YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=7E4E_MKuHP0&t=7379s
- Johnston, D. L. (1978). Scientists Become Managers-The 'T'-Shaped Man. *IEEE Engineering Management Review*, 6(3). <https://doi.org/10.1109/EMR.1978.4306682>
- Kapur, R. (2020). *The Significance of Reward Management in Organizations*. https://www.researchgate.net/publication/339311337_The_Significance_of_Reward_Management_in_Organizations
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate accounting: IFRS edition* (3rd ed.). John Wiley and Sons.
- Lay, C. H., & Schouwenberg, H. C. (1993). Trait Procrastination, Time Management, and Academic Behavior. *H C Journal of Scoial Behaviour and Personality* , 8(4), 647. https://www.researchgate.net/profile/Clarry-Lay/publication/209836122_Trait_procrastination_time_management_and_academic_behavior/links/54ef949f0cf2495330e27c1a/Trait-procrastination-time-management-and-academic-behavior.pdf
- Martani, D. (2018). *Seminar PSAK 1 Laporan Keuangan*.
- Playforth, K. (2021). *Impostor Syndrome*. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-75370-2_33
- Queensland Audit Office. (2021). *Preparing position papers for accounting matters and valuation: Content of position papers*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behaviour* (S. Wall, Ed.; 17th ed.). Pearson Education Limited .
- Schwanenflugel, P. J., & Knapp, N. F. (2016). *The psychology of reading : theory and applications*. Guilford Press.
- Shannon, C. E. (1949). A Mathematical Theory of Communication. *The Bell System Technical Journal*, 27, 623–656.

- Srithika, T. M., & Bhattacharyya, S. (2009). Facilitating Organizational Unlearning using Appreciative Inquiry as an Intervention. *Vikalpa: The Journal for Decision Makers*, 34(4). <https://doi.org/10.1177/0256090920090406>
- Tabassum Azmi, F. (2008). Mapping the learn-unlearn-relearn model. *European Business Review*, 20(3). <https://doi.org/10.1108/09555340810871437>
- von Bergen, C. W., Bressler, M. S., & Campbell, K. (2014). The sandwich feedback method: Not very tasty. *Academic and Business Research Institute*, 7, 2–3. <https://www.aabri.com/manuscripts/141831.pdf>



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar isi *Position Paper* IFRS 17 / PSAK 74 KAP UWU

Daftar Isi	
1. Tujuan Topik Dokumen.....	4
2. <i>Executive Summary</i>	4
3. Panduan PSAK 74	5
4. Analisis Implementasi PSAK 74 pada produk entitas	7
a. Sub-bab terkait topik (cth. Analisis batasan kontrak awal)	7
b. Sub-bab terkait topik (cth. Analisis kontrak imbalan jasa tetap)	10
5. Kesimpulan	14
6. Lampiran.....	15

Lampiran 2. Jurnal Umum KAP UWU untuk ilustrasi PSAK 62

PT Asuransi						
GENERAL JOURNAL						
Periode : FY 2020						
No	Date	Account No	Account Name	Debit	Credit	Deskripsi
1	Kamis, 31 Desember 2020	1105	Insurance Receivables	Rp xxx		Saldo Akhir premi paid and unpaid
1	Kamis, 31 Desember 2020	1101	Cash and Cash Equivalent	Rp xxx		
2	Kamis, 31 Desember 2020	4101	Gross Written Premium		Rp xxx	
2	Kamis, 31 Desember 2020	5101	Gross Claims and Benefit	Rp xxx		Saldo akhir klaim paid and unpaid
3	Kamis, 31 Desember 2020	1101	Cash and Cash Equivalent		Rp xxx	
3	Kamis, 31 Desember 2020	2102	Insurance Payables		Rp xxx	
4	Kamis, 31 Desember 2020	5102	Acquisition Costs	Rp xxx		Saldo akhir komisi
4	Kamis, 31 Desember 2020	1101	Cash and Cash Equivalent		Rp xxx	
5	Kamis, 31 Desember 2020	2103	Other Payables		Rp xxx	
5	Kamis, 31 Desember 2020	5103	Administration Expenses	Rp xxx		Opex (Net Underwriting + Opex)
5	Kamis, 31 Desember 2020	1101	Cash and Cash Equivalent		Rp xxx	
6	Kamis, 31 Desember 2020	4102	Gross Changes in Technical Reserves	Rp xxx		Hasil Actuary cadangan klaim akhir tahun IBNR
6	Kamis, 31 Desember 2020	2101	Insurance Contract Liabilities		Rp xxx	
6	Kamis, 31 Desember 2020	4102	Gross Changes in Technical Reserves	Rp xxx		Hasil Actuary cadangan klaim akhir tahun UPR
7	Kamis, 31 Desember 2020	2101	Insurance Contract Liabilities		Rp xxx	
7	Kamis, 31 Desember 2020	4102	Gross Changes in Technical Reserves	Rp xxx		Hasil Actuary cadangan klaim akhir tahun GPV
8	Kamis, 31 Desember 2020	2101	Insurance Contract Liabilities		Rp xxx	

Lampiran 3. Neraca lajur

Account Name	Categor	Beginning Balance 01 Januari 2020		Movement		Unadjusted Trial Balance 31 Desember 2020		Adjustment		Adjusted Trial Balance 31 Desember 2020	
		Debit	Credit	Debit	Credit	Debit	Credit	Debit	Credit	Debit	Credit
Cash and Cash Equivalent	Debit (+)	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp	
Investments	Debit (+)	Rp		Rp		Rp		Rp		Rp	
Deferred Acquisition Cost	Debit (+)	Rp		Rp		Rp		Rp		Rp	
Reinsurance Assets	Debit (+)	Rp		Rp		Rp		Rp		Rp	
Insurance Receivables	Debit (+)	Rp		Rp		Rp		Rp		Rp	
Insurance Contract Liabilities	Credit (+)	Rp		Rp		Rp		Rp		Rp	
Insurance Payables	Credit (+)	Rp		Rp		Rp		Rp		Rp	
Other Payables	Credit (+)	Rp		Rp		Rp		Rp		Rp	
Share Capital	Credit (+)	Rp		Rp		Rp		Rp		Rp	
Retain Earnings	Credit (+)	Rp		Rp		Rp		Rp		Rp	
Other Reserves	Credit (+)	Rp		Rp		Rp		Rp		Rp	
Gross Written Premium	Credit (+)	Rp		Rp		Rp		Rp		Rp	
Gross Changes in Technical Reserve	Credit (+)	Rp		Rp		Rp		Rp		Rp	
Income taxes	Credit (+)	Rp		Rp		Rp		Rp		Rp	
Other Insurance Income	Credit (+)	Rp		Rp		Rp		Rp		Rp	
Gross Claims and Benefits	Debit (+)	Rp		Rp		Rp		Rp		Rp	
Acquisition Costs	Debit (+)	Rp		Rp		Rp		Rp		Rp	
Administration Expenses	Debit (+)	Rp		Rp		Rp		Rp		Rp	
Investment Result	Debit (+)	Rp		Rp		Rp		Rp		Rp	
Other Net Cost	Debit (+)	Rp		Rp		Rp		Rp		Rp	

PT Asuransi
WORKSHEETS
Periode : FY 2020

Lampiran 4. Perubahan Laporan Posisi Keuangan PSAK 62 dengan PSAK 74

Laporan Neraca (PSAK 62) Per 31 Desember 2021		Laporan Neraca (PSAK 74) Per 31 Desember 2021	
Aset		Aset	
Kas dan Ekuivalen Kas	xxx	Kas dan Ekuivalen Kas	xxx
Investasi	xxx	Investasi	xxx
Deferred Acquisition Cost	(xxx)	Aset Kontrak Reasuransi	(xxx)
Aset Reasuransi	(xxx)	Piutang lain-lain	xxx
Piutang Asuransi	xxx	Total Aset	Rp xxx
Piutang lain-lain	xxx		
Total Aset	Rp xxx		
Liabilitas		Liabilitas	
Liabilitas Kontrak Asuransi	(xxx)	Liabilitas Kontrak Asuransi	(xxx)
Utang Asuransi	xxx	Utang lain-lain	(xxx)
Utang lain-lain	(xxx)	Total Utang	xxx
Total Utang	xxx		
Ekuitas		Ekuitas	
Share Capital	xxx	Share Capital	xxx
Retained Earnings	xxx/(xxx)	Retained Earnings	xxx/(xxx)
Total Ekuitas	xxx	Total Ekuitas	xxx
Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp xxx	Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp xxx

Lampiran 5. Perubahan Laporan Laba dan Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya PSAK 62 dengan PSAK 74

Laporan Laba Rugi (PSAK 62) Per 31 Desember 2021		Laporan Laba Rugi (PSAK 74) Per 31 Desember 2021	
Pendapatan Premi Bruto	xxx	Pendapatan Kontrak Asuransi	xxx
Manfaat Klaim bruto	(xxx)	Beban Kontrak Asuransi	(xxx)
Perubahan cadangan teknis	xxx / (xxx)	Hasil jasa asuransi bruto	xxx
Biaya akuisisi	(xxx)	Hasil jasa reasuransi (Reinsurance Service Result)	xxx
Beban administrasi dan pendapatan asuransi lain	(xxx)	Net hasil jasa asuransi	xxx
Gross underwriting result	xxx	Beban keuangan	(xxx)
Hasil reasuransi	xxx	Beban keuangan reasuransi	(xxx)
Hasil underwriting	xxx	Hasil Keuangan (Finance Result)	xxx
Hasil investasi	xxx	Beban lain-lain (non attributable)	(xxx)
Biaya lain-lain	(xxx)	Pendapatan Sebelum Pajak (EBT)	xxx
Pendapatan Sebelum Pajak (EBT)	xxx	Beban Pajak	(xxx)
Beban Pajak	(xxx)	Pendapatan Bersih	xxx
Pendapatan Bersih	xxx	Aset FVOCI	xxx
Aset FVOCI	xxx	Liabilitas FVOCI	xxx
Liabilitas FVOCI	xxx	Perubahan OCI	xxx/(xxx)
Perubahan OCI	xxx/(xxx)	Total Pendapatan Komprehensif	Rp xxx
Total Pendapatan Komprehensif	Rp xxx		